

**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA
BERBASIS NILAI-NILAI ISLAMI TEMA “KEGIATANKU”
KELAS V SDN 1 MARINDI**

TESIS

Oleh
MIFTAH FARID
15760039



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA
BERBASIS NILAI-NILAI ISLAMI TEMA “KEGIATANKU”
KELAS V SDN 1 MARINDI**



Tesis
Diajukan kepada
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

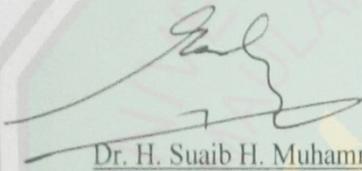
Oleh
MIFTAH FARID
NIM 15760039

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

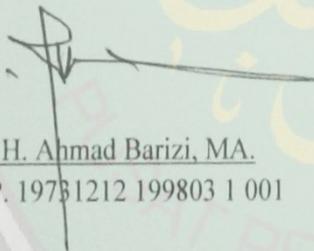
Tesis dengan judul *Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema "Kegiatanmu" Kelas V SDN 1 Marindi* Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang, September 2017
Pembimbing I,



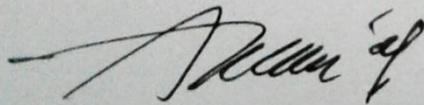
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 19860310 28

Malang, September 2017
Pembimbing II,



Dr. H. Ahmad Barizi, MA.
NIP. 19731212 199803 1 001

Malang, September 2017
Mengetahui,
Ketua Program Magister PGMI



Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul *Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema "Kegiatanmu" Kelas V SDN 1 Marindi* ini telah diujikan dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Oktober 2017.

Dewan Penguji,

Dr. Muh. Faisal, MT
NIP. 19740510 200501 1 007

Penguji Utama

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Anggota

Dr. H. Ahmad Barizi, MA
NIP. 19731212 199803 1 001

Anggota

Mengetahui,

Direktor Pascasarjana

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I
NIP. 19361231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda dibawah ini:

Nama : Miftah Farid
NIM : 15760039
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema “Kegiatanku” Kelas V SDN 1 Marindi.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Artinya:

5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan



PERSEMBAHAN

Terucap segala rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya dalam menjalani hidup.

Dan shalawat yang senantiasa dipanjatkan kepada idola dan panutan kita Nabi Muhammad SAW yang sangat mencintai kita umatnya.

Serta kepada Ayah dan Ibu (H. Syahrudin Noor dan Hj. Isnawati) tersayang yang telah sangat banyak memberikan cinta dan kasih sayang sampai sekarang, yang tidak bisa sepenuhnya bisa dibalas oleh seorang anak.

ABSTRAK

Farid, Miftah. 2017. *Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema “Kegiatanku” Kelas V SDN 1 Marindi*. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing, (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag (2) Dr. H. Ahmad Barizi, MA.

Kata Kunci: Pengembangan Modul, Nilai-Nilai Islami

Pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” merupakan salah satu media dalam membantu peserta didik memahami pelajaran. Modul membantu memenuhi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis. Melihat pada rendahnya minat baca anak Indonesia, Hasil penelitian UNESCO juga menunjukkan dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang memiliki minat baca serius. Berdasarkan analisis bahan ajar pada buku teks bahasa Indonesia, kebanyakan materi-materi yang disajikan kurang memiliki muatan nilai moral atau nilai islami didalamnya. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk modul bahasa Indonesia dengan berbasis nilai-nilai Islami pada tema “Kegiatanku”, untuk mengetahui tingkat validitas dan efektivitas modul berbasis nilai-nilai Islami dan untuk mengetahui kemenarikan serta kelayakan produk modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami.

Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif dengan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan validasi ahli desain, ahli isi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran bahasa Indonesia/guru kelas. sedangkan penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan rumus uji-t dan menggunakan penghitungan komputer *SPSS 16*. Jenis penelitian ini adalah *Reaserch and Development*, yang mengacu pada model 4-D oleh Thiagarajan.

Hasil penelitian pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” di SDN 1 Marindi memenuhi kriteria valid dengan hasil uji tingkat kelayakan desain 86% (valid), isi 80% (valid), bahasa 71,11% (valid), dan pembelajaran 86,66% (valid). Hasil angket dari uji coba lapangan menunjukkan persentase penilaian peserta didik terhadap semua komponen mencapai 85,5% dengan kriteria sangat menarik. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan perolehan $t_{hitung} = 12.126$ dan $t_{tabel} = 1,76$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” yang dikembangkan terbukti secara signifikansi efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema “Kegiatanku” Kelas V SDN 1 Marindi” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahnya kepada junjungan kits Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia menuju arah kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jasa' kkususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag dan para Pembantu Rektor. Direktur Program Pascasarjana UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag, atas motivasi koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen pembimbing I, Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen pembimbing II, Bapak Dr. H. Ahmad Barizi, MA atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Maliki yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua sivitas SDN 1 Marindi khususnya bapak kepala sekolah dan Ibu Sahrina S. Pd. I serta pegawai TU yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Kedua orang tua, ayahanda Bapak H. Syahrudin Noor dan Ibunda Hj. Isnawati selama ini yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil,

dan dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga amal beliau senantiasa diterima disisi Allah SWT.

8. Seluruh keluarga yana tidak hentinya memberikan motivasi dan do'a sehingga menjadi inspirasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi.
9. Kawan-kawan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2015, khususnya kelas A yang telah menyertai dalam proses pendidikan.
10. Kawan-kawan Sakula Sapaduan bubuhan Kalimantan Selatan dan khususnya kawan-kawan kos Assalamu 'alaikum Ukhti yang selalu memberikan masukan dan semangat.



Batu,
Penulis,

Miftah Farid

DAFTAR ISI

Halaman	
Halaman Sampul	
Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan.....	iv
Motto.....	v
Persembahan.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Pengembangan	7
E. Batasan Masalah.....	7
F. Manfaat Pengembangan Produk	8
G. Spesifikasi Produk.....	8
H. Definisi Operasional.....	10
I. Originalitas Penelitian	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Bahasa Indonesia.....	13
1. Pengertian Bahasa Indonesia.....	13
2. Fungsi Bahasa Indonesia.....	15
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	17
B. Modul.....	20
1. Pengertian Modul.....	20
2. Tujuan Penyusunan Modul.....	21
3. Modul yang Baik dan Valid.....	23
4. Prosedur Penyusunan Modul Ajar.....	26
C. Nilai-nilai Islami.....	28
1. Hakikat Nilai.....	28
2. Nilai dalam Islam.....	29
D. Konsep Efektivitas Modul Pembelajaran.....	32

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Model Pengembangan	34
B. Prosedur Pengembangan	34
C. Uji Coba Produk.....	39
1. Desain Uji Coba.....	39
2. Subjek Penelitian.....	39
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
4. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENGEMBANGAN	
A. Proses Pengembangan Menurut Thiagarajan.....	43
1. Tahap <i>Define</i> (Pendefinisian).....	43
2. Tahap <i>Design</i> (Perancangan)	44
3. Tahap <i>Develop</i> (Pengembangan)	48
a. Model Awal yang akan Dikembangkan.....	48
b. Deskripsi Modul Bahasa Indonesia Peserta Didik Hasil Pengembangan.....s.....	53
c. Penyajian Data Validasi.....	66
d. Penyajian Data Uji Coba.....	82
e. Penyajian Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	85
B. Analisis Data	87
1. Validasi Ahli Desain.....	87
2. Validasi Ahli Isi.....	90
3. Validasi Ahli Bahasa.....	92
4. Validasi Ahli Pembelajaran.....	94
5. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil.....	96
6. Hasil Uji Coba Lapangan.....	98
7. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	100
BAB V : KAJIAN SARAN	
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi.....	103
1. Pembahasan Hasil Validasi dan Angket Peserta Didik	103
2. Pembahasan hasil Uji Coba Produk di SDN 1 Marindi	104
B. Saran.....	106
1. Saran untuk Keprluan Pemanfaat Produk	106
2. Saran untuk Diseminasi Produk	106
3. Saran untuk Keperluan Pengembangan Produk lebih Lanjut.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Penelitian Problema Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	1
1.2	Originalitas Penelitian.....	12
4.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	43
4.2	Tujuan Pembelajaran Umum.....	44
4.3	Tujuan Pembelajaran Khusus.....	45
4.4	Konversi Skala Tingkat Kevalidan Berdasarkan Skala Likert.....	62
4.5	Hasil Validasi Ahli Desain.....	63
4.6	Kritik dan Saran Ahli Desain.....	64
4.7	Hasil Validasi Ahli Isi.....	70
4.8	Kritik dan Saran Ahli Isi.....	71
4.9	Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	75
4.10	Kritik dan Saran Ahli Bahasa.....	76
4.11	Hasil Validasi Ahli Pembelajaran.....	76
4.12	Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran.....	77
4.13	Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil.....	78
4.14	Kriteria Kemenarikan Modul Ajar.....	79
4.15	Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan.....	79
4.16	Nilai Pre-test dan Post-test kelas V.....	82
4.23	Rata-rata Pre-test dan Post-test kelas V.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Model Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Berdasarkan Model 4-D.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Penelitian
2. Intrument Validasi Ahli
3. Angket Peserta Didik
4. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh peserta didik sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh peserta didik kepada dirinya sendiri (*self-instructional*).¹ Modul disertai tujuan pembelajaran yang spesifik. Modul juga mempunyai umpan balik dari jawaban peserta didik, sehingga mereka bisa memperbaiki jika ada kesalahpahaman. Modul menampilkan bahan ajar yang telah diperkaya dengan baik melalui pengembangan agar peserta didik dapat belajar dengan cepat.²

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menimbulkan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.1
Problema Pembelajaran Bahasa Indonesia

Referensi	Hasil penelitian
Septia Sugiarsih. 2010. "Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD Negeri Serang Pengasih Kulonprogo Yogyakarta". <i>Laporan Hasil Penelitian Latihan</i> . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi guru yang kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang pendekatan komunikatif. 2. Kondisi peserta didik yang kurang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 3. Sekolah tidak menyediakan media pembelajaran.

¹ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hlm. 472.

² Rufli, *Developing Module on Constructivist Learning Strategies to Promote Students' Independence and Performance*, International Journal of Education, 1 (21 Januari 2015).

Referensi	Hasil penelitian
<p>Yuentie Sova Puspidalia. 2012. <i>Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD dan Alternatif Pemecahannya</i>. Cendekia Vol. 10 No. 1.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada ketidaksesuaian antara keahlian dengan bidang ilmu yang diajarkan. Di SD/MI masih sering dijumpai guru mata pelajaran bahasa Indonesia adalah guru yang tidak mempunyai keahlian bidang pelajaran tersebut. 2. Sikap peserta didik yang menganggap mudah terhadap pelajaran bahasa Indonesia sehingga berpengaruh pada keinginan peserta didik untuk tidak memperhatikan mata pelajaran ini. Mereka lebih senang dan bergengsi jika menggunakan bahasa asing daripada bahasa Indonesia yang membuat mereka merasa rendah diri. Akhirnya, muncul dari mereka sikap acuh tak acuh terhadap pelajaran bahasa Indonesia. 3. Belum adanya pemaduan antara unsur kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Masalah yang sering guru alami dalam materi sebagai berikut ini: a) Guru merasa sulit memadukan antara aspek keterampilan dan unsur kebahasaan. b) Guru merasa sulit menentukan materi mana yang harus didahulukan. c) Guru merasa sulit mengukur kedalaman dan keluasan materi yang akan diberikan. d) Guru yang tidak mau bersusah-susah, hanya menggunakan materi yang sudah ada.

Berdasarkan problema-problema pembelajaran bahasa Indonesia yang disebutkan di atas. Menurut peneliti guru masih kurang dalam menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan kebanyakan guru bahasa Indonesia merupakan guru kelas yang tidak mempunyai keahlian bidang pelajaran tersebut. Kurangnya pemanfaatan media belajar, dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga mempengaruhi ketertarikan dan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal itu menunjukkan perlu adanya untuk meningkatkan mutu profesional guru. Agar guru mampu menguasai materi pelajaran secara mendalam dan luas. Kemampuan guru dalam membangkitkan minat dan motivasi peserta didik berperan penting terhadap pembelajaran bahasa Indonesia melalui pelaksanaan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media belajar, dan melalui bahan ajar yang dikembangkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada peserta didik atau disebut juga pembelajaran berbasis *student center*. Hal ini sudah diupayakan pemerintah untuk diterapkan dalam bentuk pembelajaran tematik integratif. Salah satu yang perlu dilakukan guru agar menumbuhkan minat peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan pengembangan buku bacaan yang menampilkan suasana yang menarik bagi peserta didik.

Disini peneliti merasa perlu untuk mengembangkan sebuah modul yaitu modul bahasa Indonesia dengan berbasis nilai-nilai Islami. Penggunaan modul dalam pembelajaran merupakan salah satu cara dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, karena fungsi adanya modul yaitu dapat melatih peserta didik untuk belajar sendiri secara mandiri. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat kompetensi keterampilan berbahasa yang harus dicapai peserta didik yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan modul bahasa Indonesia ini juga akan dapat memudahkan guru dalam memenuhi empat kompetensi keterampilan tersebut pada

peserta didik terutama pada keterampilan membaca dan sebagai upaya juga meningkatkan minat baca.

Modul bahasa Indonesia ini dikembangkan dengan menampilkan desain variasi warna, tulisan, dan gambar yang menarik. Melalui desain dan karakteristik dalam modul, akan merangsang peserta didik untuk tertarik membaca dan mempelajari modul ini.

Berdasarkan analisis bahan ajar pada buku teks bahasa Indonesia, kebanyakan materi-materi yang disajikan saat ini kurang memiliki muatan nilai moral atau nilai islami didalamnya. Ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia hanya untuk memenuhi aspek kebahasaan. Nilai-nilai Islami dalam modul ini memuat bacaan cerita-cerita teladan dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan orang-orang sholeh. Muatan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits yang sesuai materi yang diajarkan serta menampilkan karakter anak islami berupa gambar anak muslim-muslimah didalamnya. Melalui cerita-cerita teladan peserta didik dapat mengambil nilai moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Muatan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits akan dapat menumbuhkan keyakinan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya nabi Muhammad SAW.

Melihat pemerosotan moral yang terjadi pada anak-anak dan remaja sekarang yang diantaranya disebabkan kurangnya pengawasan orang, pergaulan, dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi dan kurangnya penanaman nilai moral, baik yang terkandung dalam materi yang diajarkan maupun dalam proses pembelajaran. Hal ini menuntut adanya integrasi nilai-nilai moral/agamis dalam suatu mata pelajaran. Menanamkan nilai-nilai moral/agamis akan menjadi benteng

bagi anak atau peserta didik dalam menghadapi pengaruh yang tanpa mereka sadari akan merusak moral mereka dalam kehidupan. Melihat pada pengaruh perkembangan teknologi yang setiap orang dapat mengakses segalanya lewat internet, pengaruh negatif tidak dapat dihindari pada peserta didik jika tidak ada pengawasan dan penanaman nilai moral dari dalam diri peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Marindi, peneliti memilih sekolah ini karena walaupun merupakan salah satu SDN 1 tapi sekolah ini terletak di desa cukup yang terpencil. Sekolah ini belum pernah menggunakan modul dalam pembelajaran sebelumnya. Selain memberi rangsangan pada peserta didik agar terbiasa banyak membaca, peneliti juga ingin mengenalkan modul dalam pembelajaran kepada peserta didik di SDN 1 Marindi serta melatih mereka untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan modul bahasa Indonesia. Peneliti memilih kelas V karena termasuk kelas tinggi yang secara kognitif sudah dikatakan mampu melakukan penalaran, berpikir logis, dan analisis secara mandiri.

Menurut Piaget dalam perkembangan kognitif, anak pada usia 11 tahun ke atas disebut tahap operasional formal. Dimana anak mulai mampu berpikir abstrak, melakukan penalaran secara logis, menganalisis, menarik kesimpulan dan memecahkan masalah. Pada tahapan ini anak mampu memahami hal-hal seperti nilai, cinta, dan bukti logis.³

³ Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012), hlm. 6

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami pada tema “Kegiatanku” kelas V SDN 1 Marindi.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya bahan ajar bahasa Indonesia yang bermuatan nilai moral.
2. Perlunya materi yang menampilkan sisi akhlak dan nilai-nilai yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Belum adanya modul bahasa Indonesia yang didalam memuat dalil al-Qur’an yang relevan dengan materi.
4. Belum adanya modul bahasa Indonesia terintegrasi nilai Islami yang sesuai Madrasah Ibtidaiyah dan SD-Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses mengembangkan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami pada tema “Kegiatanku” di kelas V SDN 1 Marindi?
2. Bagaimana tingkat kemenarikan dan kelayakan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami pada tema “Kegiatanku” di kelas V SDN 1 Marindi?
3. Bagaimana efektivitas produk modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami pada tema “Kegiatanku” di kelas V SDN 1 Marindi?

D. Tujuan Pengembangan

1. Menghasilkan produk modul bahasa Indonesia dengan berbasis nilai-nilai Islami pada tema “Kegiatanku”.
2. Untuk mengetahui tingkat kemenarikan dan kelayakan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami pada tema “Kegiatanku”.
3. Untuk mengetahui efektivitas produk modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami pada tema “Kegiatanku”.

E. Batasan masalah

Untuk mengurangi pembahasan serta penelitian yang terlalu luas dari pokok rumusan masalah yang telah peneliti temukan dan tentukan. Maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian mengenai pengembangan buku ajar tematik berbasis nilai-nilai Islami yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan khusus untuk pengembangan pada modul bahasa Indonesia peserta didik kelas V semester genap.
2. Penelitian ini hanya terpaut pengembangan tentang modul bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas V pada tema “Kegiatanku”.
3. Penelitian ini hanya mengintegrasikan modul bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas V dengan nilai-nilai Islami.
4. Nilai-nilai Islami pada tema “Kegiatanku” akan memuat bagaimana memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan positif/hal baik yang bisa dikerjakan peserta didik dalam keseharian sesuai yang diajarkan dalam Islam (al-Qur’an dan Hadits).

5. Penelitian ini dikhususkan untuk peserta didik yang beragama islam di Madrasah Ibtidaiyah, SD-Islam dan SD umum yang peserta didiknya mayoritas beragama Islam.

F. Manfaat Produk Pengembangan

Manfaat yang diharapkan pada penelitian dan pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik khususnya yang beragama islam, modul pembelajaran ini dapat dijadikan sumber belajar mandiri peserta didik dan modul ini akan mengajarkan peserta didik bagaimana memanfaatkan waktu luang sesuai ajaran Islam agar terhindar dari kegiatan negatif yang dapat merusak moral.
2. Bagi guru, sebagai alat untuk memotivasi guru, supaya guru kreatif dalam membelajarkan materi kepada peserta didik dan sebagai alat bantu guru untuk membuat peserta didik secara tidak langsung setiap hari tertanam akhlak baik dalam diri peserta didik.
3. Bagi Peneliti untuk menambah wawasan tentang R&D (*Research Depelovment*) dan proses penyelesaian Tugas Akhir tentang pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami.

G. Spesifikasi Produk

Sejalan dengan tujuan pengembangan di atas spesifikasi produk ditentukan juga dalam penelitian ini. Spesifikasi produk diharapkan dapat membantu keorisinalitasan dalam penelitian yang dilakukan, serta penjabaran secara detail

tentang produk yang dikembangkan. Produk modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami ini mencakup:

1. Tulisan yang ada dalam buku adalah Calibri, Arial Rounded MT Bolt, Kristen ICT dll. contoh “Buku Ajar berbasis islam atau **Buku Ajar berbasis islam**” mengapa menggunakan tipe tulisan tersebut karena lebih menarik untuk peserta didik, serta penekanan pada huruf “a” yang biasanya digunakan oleh peserta didik pada umumnya dan peserta didik senang untuk membacanya.
2. Modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami berbentuk media cetak.
3. Modul yang dikembangkan dengan tema “Kegiatanku”.
4. Modul pembelajarana berisi materi yang disesuaikan dengan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V. Modul pembelajaran ini berisi Standar Kompetensi yang mencakup memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama, memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas, serta membuat puisi bebas.
5. Keunggulan isi dari modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami mengandung cerita-cerita Islami mengajarkan teladan terutama bagaimana melakukan kegiatan yang baik dan positif.
6. Bahasa yang digunakan modul peserta didik berbasis nilai-nilai Islami semuanya terpaut dan berpatokan pada tata cara berbahasa sesuai islam yang terkandung dalam akhlakul karimah.

H. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul di atas, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dan tidak menimbulkan salah paham terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Maka perlu diberikan beberapa penjelasan sebagai berikut.

1. Modul merupakan media yang digunakan untuk belajar secara mandiri karena di dalam modul terdapat petunjuk belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sendiri tanpa bantuan pengajar. Segala aspek seperti halnya bahasa, struktur desain dan pola juga diatur sedemikian rupa sehingga membuat siswa merasa lebih mudah dalam belajar.
2. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran/pendidikan merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan guru yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika sesuai yang diajarkan melalui al-Qur'an dan hadits menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, termasuk masyarakat dan negara.

I. Originalitas Penelitian

Terkait dengan penelitian terdahulu, peneliti telah mencari dari beberapa jurnal maupun tesis tentang pengembangan modul. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait modul yang sesuai antara lain yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Sigit Setyo Atmoko⁴ yang berjudul ”*Pengembangan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kesantunan Untuk Peserta Didik SMP/Mts Kelas VII Semester I*”. Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik kesantunan, prinsip dan kaidah, serta prototipe buku pelajaran Bahasa Indonesia berbasis kesantunan di SMP/Mts. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R & D) dan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian ini dan pengembangan model Borg and Gall yang diadopsi menjadi ringkas lima tahapan.
2. Jurnal yang ditulis oleh Ainun Mardiah dkk⁵ yang berjudul ”*Pengembangan Modul Membaca Intensif Materi Cerita Petualangan Berbasis Sainifik*”. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar membaca intensif berbasis saintifik untuk siswa kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model prosedural ADDIE.
3. Tesis yang ditulis oleh Duwi Purwati⁶ berjudul ”*Pengembangan Modul Pembelajaran Drama Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Berbasis Potensi Lokal Masyarakat Sasak*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran drama mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis potensi lokal masyarakat Sasak. Penelitian ini

⁴ Sigit Setyo Atmoko, *Pengembangan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kesantunan Untuk Peserta Didik SMP/Mts Kelas VII Semester I*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1 (Juni 2012).

⁵ Ainun Mardiah dkk, *Pengembangan Modul Membaca Intensif Materi Cerita Petualangan Berbasis Sainifik*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 6 (Juni 2016).

⁶ Duwi Purwati, *Pengembangan Modul Pembelajaran Drama Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Berbasis Potensi Lokal Masyarakat Sasak*, Thesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

merupakan *research and development* (R & D). Pengembangan yang dilakukan mengacu pada model 4-D dengan tahapan *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*.

Tabel 1.2
Originalitas Penelitian

Judul	Persamaan	Perbedaan
Pengembangan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kesantunan Untuk Peserta Didik SMP/Mts Kelas VII Semester 1.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian R & D (<i>Research and Development</i>). - Mata pelajaran bahasa Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan modul berbasis integrasi Islam. - Peserta didik kelas V SD.
Pengembangan Modul Membaca Intensif Materi Cerita Petualangan Berbasis Saintifik.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian R & D (<i>Research and Development</i>). - Pengembangan modul bahasa Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Materi Kegiatanku. - Pengembangan modul berbasis nilai-nilai Islami.
Pengembangan Modul Pembelajaran Drama Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Berbasis Potensi Lokal Masyarakat Sasak	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian R & D (<i>Research and Development</i>) - Pengembangan modul bahasa Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik kelas V SD. - Pengembangan modul berbasis nilai-nilai Islami.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa melayu yang sejak dahulu sudah dipakai sebagai bahasa perantara (*lingua franca*), bukan saja di kepulauan Nusantara, melainkan juga hampir di seluruh Asia Tenggara.⁷ Tanggal 20 Oktober 1928, para pemuda kita mengikrarkan Sumpah Pemuda. Melalui di ikrarkannya Sumpah Pemuda, maka resmilah bahasa melayu mejadi Bahasa Indonesia.⁸

Bahasa Indonesia adalah bahasa bangsa Indonesia, artinya bahwa bahasa itu digunakan oleh orang yang tergolong dalam kelompok “bangsa Indonesia”. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi ujaran untuk berkomunikasi oleh masyarakat yang digunakan untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.⁹ Bahasa adalah ungkapan dari perasaan dan fikiran seseorang, meskipun masih pada fase intelektual pra operasional, ternyata sudah bisa juga berpikir logis dan berpikir abstrak apabila ada bantuan yang khusus sesuai potensi yang ada padanya.¹⁰

⁷ E. Zainal Arifin, *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa, 1988), hlm. 3.

⁸ Arifin, *Cermat Berbahasa Indonesia*, hlm. 5.

⁹ Widjono, *Bahasa Indonesia “Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi”*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 10.

¹⁰ Conny Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 53.

Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata tentuk kata maupun tata kalimat. Seandainya kaidah atau pola ini dilanggar maka komunikasi menjadi terganggu. Melalui bahas, seseorang dapat menyampaikan pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, harapan kepada sesama manusia, dengan bahasa itu pula orang dapat mewarisi dan mewariskan, menerima dan menyampaikan segala pengalamandan pengetahuan lahir batin.¹¹

Menurut Anderson dalam Tarigan mengemukakan adanya delapan prinsip dasar bahasa, yaitu:¹²

- a. Bahasa adalah suatu sistem.
- b. Bahasa adalah vokal (bunyi ujaran).
- c. Bahasa tersusun dari lambang-lambang arbitrer, maksudnya tidak adanya ketentuan atau lambang bunyi dengan benda atau konsep yang dilambangkan. Namun walaupun lambang-lambang bahasa bersifat abitrer, tetapi bila terjadi penyimpangan terhadap penggunaan lambang, pasti akan terjadi kemacetan komunikasi.¹³
- d. Setiap bahasa bersifat unik, khas.
- e. Bahasa adalah alat komunikasi atau sarana pergaulan sesama insan manusia.
- f. Bahasa berhubungan erat dengan budaya tempatnya berada.

¹¹ Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*, (Yogyakarta: UP Indonesia, 1984), hlm. 5

¹² Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, t.t), hlm. 3.

¹³ Abdul Chear, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm. 2

g. Bahasa selalu berubah-ubah.

Lerner dalam Angga Sudono menyatakan bahwa dasar utama perkembangan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman yang kaya itu akan menunjang faktor-faktor bahasa yang lain yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Mendengarkan dan membaca termasuk keterampilan berbahasa yang menerima atau reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang ekspresif.¹⁴

2. Fungsi Bahasa Indonesia

Seminar politik Bahasa Nasional, 25-28 Februari 1975 di Jakarta, antara lain merumuskan bahwa didalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat BI berfungsi sebagai:¹⁵

- a. Lambang kebanggaan nasional.
- b. Lambang identitas nasional.
- c. Pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budaya bahasa.
- d. Alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa).

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk bekerjasama atau berkomunikasi didalam kehidupan bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang

¹⁴ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan "untuk Pendidikan Anak Usia Dini"*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 54.

¹⁵ Masnur Muslich, *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi "Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 16.

gambar atau kode-kode tertentu lainnya, akan tetapi dengan bahasa, komunikasi dapat berlangsung dapat lebih baik dan lebih sempurna.¹⁶

Bahasa Indonesia sendiri, yang mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara ditengah-tengah berbagai macam bahasa daerah, mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Alat untuk menjalankan administrasi Negara

Segala kegiatan administrasi kenegaraan, seperti surat-menyurat dinas, rapat-rapat dinas, pendidikan dan sebagainya harus diselenggarakan dalam bahasa Indonesia.

b. Alat pemersatu berbagai suku bangsa di Indonesia

Komunikasi diantara anggota suku bangsa yang berbeda kurang mungkin dilakukan dalam salah satu bahasa daerah dari anggota suku bangsa itu. Komunikasi lebih mungkin dilakukan dalam bahasa Indonesia. Karena komunikasi antar suku ini dilakukan dalam bahasa Indonesia, maka akan terciptalah perasaan satu bangsa diantara anggota suku-suku bangsa itu.

c. Media untuk menampung kebudayaan nasional

Kebudayaan daerah dapat ditampung dengan media bahasa daerah, tetapi kebudayaan nasional Indonesia dapat dan harus bisa ditampung dengan media bahasa Indonesia.¹⁷

¹⁶ Chear, *Tata Bahasa Praktis*, hlm. 2.

¹⁷ Chear, *Tata Bahasa Praktis*, hlm. 2.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa Indonesia. Pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan peserta didik terampil berbahasa yakni, terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar dan berlatih.¹⁸ Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Guru bahasa harus benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar peserta didik terampil berbahasa, dengan kata lain agar mempunyai kompetensi berbahasa yang baik. Apabila peserta didik mempunyai kompetensi berbahasa yang baik, maka akan dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar kepada orang lain, baik secara baik lisan maupun tertulis. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan agar peserta didik menjadi penyimak dan pembicara yang baik, pembaca yang komprehensif dan peneliti yang kreatif.¹⁹ Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru hendaknya berupaya mengajar dan mendidik diri sendiri terlebih dahulu untuk menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar menjadi contoh teladan bagi peserta didik.²⁰

Menurut Rahmanto, pembelajaran bahasa bisa membantu pendidikan secara utuh. Lebih lanjut, dikatakan bahwa pembelajaran bahasa memiliki empat manfaat,

¹⁸ Chear, *Tata Bahasa Praktis*, hlm. 7.

¹⁹ Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, hlm.2.

²⁰ Henry, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, hlm. 2.

yakni: (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak.²¹

Lebih jelasnya, pendapat Rahmanto di atas dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Membantu keterampilan berbahasa

Pembelajaran bahasa dapat membantu empat keterampilan berbahasa peserta didik, yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.²² Keterampilan membaca, baik keterampilan membaca teknik maupun membaca komprehensi, diperoleh peserta didik pada kegiatan membaca dan menggauli bahasa.²³ Misalnya dengan membaca indah puisi, peserta didik mengembangkan teknik penggunaan intonasi, aksentuasi, dan jeda yang tepat. Melalui membaca komprehensi terhadap karya puisi, peserta didik terlatih memahami makna dan isinya. Jika peserta didik terbiasa memahami karya sastra, dia juga akan bisa memahami teks lain. Melalui kegiatan mendengarkan puisi, baik secara langsung maupun melalui rekaman, peserta didik akan terampil menyimak. Keterampilan akan muncul pada saat mendiskusikan sastra yang dibacanya. Sedangkan keterampilan menulis bisa diperoleh pada kegiatan menulis kreatif puisi.

2. Meningkatkan pengetahuan budaya

Karya sastra dan bahasa menyajikan masalah yang sangat beragam. Berbagai permasalahan hidup dan kehidupan yang dihadirkan dalam cerpen, novel, maupun puisi. Dikatakan bahwa “sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam dengan keseluruhannya. Setiap karya sastra selalu menghadirkan sesuatu dan

²¹ Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 16.

²² Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra*, hlm. 16.

²³ Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra*, hlm. 17.

kerap menyajikan banyak hal yang apabila dihayati benar-benar akan semakin menambah pengetahuan orang yang menghayatinya”.²⁴ Melalui sastra dan bahasa orang dapat mengenal banyak budaya. Misalnya melalui puisi “Blues untuk Bonnie” karya WS Rendra, pembaca dapat mengenal kehidupan masyarakat Negro. Demikian pula dengan membaca puisi “menurut Sastro” karya Rahardi atau Kisah Tukul dan Saudaranya Atmo Boten” karya Darmanto Jt. Pembaca akan mengenal budaya masyarakat Jawa. Masih banyak lagi karya-karya sastra yang dapat memberikan atau menambahkan khasanah budaya bagi pembacanya.

3. Mengembangkan cipta dan rasa

Berbagai kecakapan bisa dikembangkan melalui pembelajaran apresiasi bahasa dan sastra, antara lain kecakapan indra, kecakapan penalaran, kecakapan afektif, kecakapan sosial dan kecakapan religius.²⁵ Oleh karenanya dapat ditegaskan, pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan benar, akan dapat menyediakan kesempatan untuk mengembangkan kecakapan-kecakapan tersebut lebih dari apa yang disediakan dari bahan ajar bahasa Indonesia bahkan dari mata pelajaran lain.

4. Menunjang pembentukan watak

Pembelajaran bahasa dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kualitas kepribadian, antara lain ketekunan, kepandaian, pengimajinasian, dan penciptaan.²⁶ Melalui pembelajaran bahasa, peserta didik selalu menemukan dan merasakan berbagai pengalaman terutama pengalaman batin. Misalnya pengalaman

²⁴ Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra*, hlm. 17.

²⁵ Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra*, hlm. 19.

²⁶ Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra*, hlm. 25.

yang dirasakan melalui alur cerita pada cerpen atau cerita kehidupan yang memiliki nilai sebagai teladan. Melalui cerpen peserta didik dapat membayangkan dirinya sebagai tokoh drama, merasakan bagaimana yang dialami oleh tokoh di cerita. Sedang melalui cerita teladan peserta didik dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan menunjang pembentukan berbagai watak dan kepribadian bagi peserta.

B. Modul

1. Pengertian Modul

Modul merupakan alat sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya²⁷. Modul biasanya disajikan dalam bentuk pembelajaran mandiri (*self instruction*). Peserta didik dapat mengatur kecepatan dan intensitas belajarnya secara mandiri. Waktu belajar untuk menyelesaikan satu modul tidak harus sama, berbeda beberapa menit sampai beberapa jam.

Vembriarto mendefinisikan modul sebagai suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep dari bahan pembelajaran. Pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran yang memungkinkan peserta didik menguasai satu unit bahan pengajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya. Pendekatan dalam pengajaran modul menggunakan

²⁷ Depdiknas, *Pedoman Penelitian Modul*, (Jakarta: Direktorat PLP, Ditjen, Dikdasmen, Depdiknas), hlm. 1.

pengalaman belajar peserta didik melalui berbagai macam penginderaan, melalui pengalaman dimana terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran itu. Peserta didik diberi kesempatan belajar menurut irama dan kecepatan masing-masing. Modul juga dapat merangkum adanya perbedaan-perbedaan individual.²⁸

Definisi modul juga dikemukakan oleh Meyer, sebagai berikut:

*”A module is a relatively short self-contained, independent unit of instruction designed to achieve a limited set of specific and well-defined educational objectives. It usually has a tangible format as a set or kit of coordinated and highly produced material involving a variety of media. A module may or may not be designed for individual self paced learning and may employ a variety of teaching technique.”*²⁹

Modul adalah suatu unit desain pembelajaran yang isinya relatif singkat dan spesifik, yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinasi dengan baik berkaitan dengan materi, media dan evaluasi. Modul dapat digunakan secara individual dan dapat pula digunakan dalam kelompok seperti kelas. Modul berisi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar, materi yang bahan ajar, media yang digunakan dan langkah pembelajaran serta evaluasi.

2. Tujuan Penyusunan Modul

Adapun tujuan penyusunan modul adalah:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.

²⁸ Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Modul*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1975), hlm. 22.

²⁹ R. Meyer, *Designing Learning Modul for Inservice Teacher Education*, (Australia: Centre for Advancement of Teaching, 1978), hlm. 2.

- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta didik maupun guru/instruktur.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti berikut ini.
 - 1) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar peserta didik .
 - 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.
 - 3) Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
 - 4) Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.³⁰

Modul sebagai pegangan bahan belajar dalam proses pembelajaran harus disusun secara efektif dan terperinci. Penelitian modul yang ideal adalah modul yang dapat membawa peserta didik untuk bergairah dalam belajar dengan menyajikan materi sesuai dengan minat dan kemampuannya. Inti dari dibuatnya modul agar peserta didik lebih leluasa dalam belajar walaupun tidak dilingkungan sekolah dan dengan atau tanpa didampingi oleh guru.

Dalam aktifitas pembelajaran, seorang guru harus harus selektif memilih media yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Dalam sebuah pembelajaran yang baik guru hendaknya dalam menyampaikan suatu materi menggunakan media agar mempermudah penyampaian materi yang diajarkan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Isra' (17) ayat 84.

³⁰ Depdiknas, *Pedoman Penelitian Modul*, hlm. 4.

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya). Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksudkan dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru dalam mengajarkan suatu materi kepada peserta didiknya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi yang ingin diajarkan. Media yang digunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efektif dan efisien serta mampu menjadi alat penghubung antara guru dengan peserta didik agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami dengan baik.

3. Modul yang Baik dan Valid

Menurut Depdiknas sebuah modul dikatakan baik apabila memenuhi beberapa karakteristik sebagai berikut³¹:

a. *Self Instruction*

Self instruction dapat diartikan bahwa melalui modul tersebut peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Sesuai dengan tujuan modul adalah agar peserta didik mampu belajar mandiri. Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus:

³¹ Depdiknas, *Pedoman Penelitian Modul*, hlm. 6-8.

- 1) Terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara;
- 2) Terdapat materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit/kegiatan spesifik sehingga memudahkan peserta didik belajar secara tuntas;
- 3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;
- 4) Terdapat soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya yang memungkinkan peserta didik memberikan respon dan mengukur penguasaannya;
- 5) Kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan peserta didik;
- 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif;
- 7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran;
- 8) Terdapat instrumen penilaian (*assesment*), yang memungkinkan peserta didik melakukan *self assesment*;
- 9) Terdapat instrumen yang dapat digunakan menetapkan tingkat penguasaan materi untuk menetapkan kegiatan belajar selanjutnya;
- 10) Tersedia informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

b. *Self Contained*

Yang dimaksud dengan *self contained* yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta

didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi dikemas ke dalam kesatuan utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari kompetensi/subkompetensi harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan kompetensi/subkompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

c. *Stand Alone*

Stand alone atau berdiri sendiri yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan atau tergantung pada bahan ajar lain tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

d. *Adaptif*

Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan diberbagai tempat. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dan perangkat lunaknya dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

e. *User Friendly*

Modul hendaknya memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana,

mudah dimengerti serta istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

4. Prosedur Penyusunan Modul Ajar

Untuk menghasilkan suatu modul ajar yang baik dalam arti sesuai kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka pembuatan modul ajar harus dilakukan secara sistematis, melalui prosedur yang benar dan sesuai kaedah-kaedah yang baik. Widodo dan Jasmadi dalam Asyhar³² menyebutkan beberapa kaedah umum atau langkah-langkah kegiatan dalam penyusunan modul sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Modul

Dalam analisis kebutuhan dilakukan telaah terhadap kompetensi yang diharapkan dapat tercapai peserta didik. kompetensi didasarkan pada silabus atau rencana pembelajaran. Telaah kompetensi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan modul, baik dari ruang lingkup materi maupun segi kontennya.

b. Penyusunan Naskah/Draft Modul

Setelah analisis selesai, dilanjutkan dengan penyusunan naskah atau draft modul. Tahap ini sesungguhnya merupakan kegiatan pemilihan, penyusunan dan pengorganisasian materi pelajaran. Draft disusun secara sistematis dalam satu kesatuan sehingga dihasilkan suatu prototipe modul yang sudah siap diujikan.

³² Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Refleksi, 2012), hlm. 159-161.

Sebelum proses uji coba lapangan dilakukan, sebaiknya terlebih dahulu draft modul diserahkan kepada tim ahli untuk diminta saran dan komentarnya tentang konten materi, pedagogik, dan bahasa modul.

c. Uji Coba

Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sesuai saran dan masukan tim ahli, maka modul dianggap layak untuk dilakukan uji coba lapangan. Uji coba pertama dilakukan kepada peserta didik dalam kelompok terbatas, misalnya 5-10 peserta didik. Uji coba kedua dilaksanakan pada kelompok peserta didik yang besar (satu kelas).

d. Validitas

Validitas adalah proses meminta persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli sesuai dengan bidang-bidang terkait dalam modul.

e. Revisi dan Produksi

Masukan-masukan yang diperoleh dari pengamat dan pendapat para peserta didik merupakan hal yang sangat bernilai bagi penyusun modul karena dengan masukan-masukan tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap modul yang dibuat. Setelah disempurnakan, modul tersebut bisa diproduksi untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran atau didistribusikan kepada pengguna lain.

C. Nilai-Nilai Islami

1. Hakikat Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.³³

Menurut Kimball Young, nilai adalah yang dianut suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai.³⁴

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*value of being*) dan nilai-nilai memberi (*value of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang diberikan. Yang

³³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

³⁴ Muhammad Nurdin, "Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi melalui Pengembangan Materi Kurikulum PAI di SMP" *Tesis*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2012, hlm. 43.

termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.³⁵

Selain dari itu nilai memiliki sifat yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Nilai adalah unsur integral dalam pengetahuan dan pemikiran,
- b. Nilai adalah unsur integral dalam aktivitas sosial,
- c. Nilai merupakan unsur dari aktivitas personal dan sosial yang ada dalam peristiwa-peristiwa praktis di dalam kehidupan dan
- d. Terakhir, nilai sebenarnya dapat dipelajari.

Selanjutnya nilai merupakan hasil proses pengalaman, dalam mana seseorang mempunyai rasa kekaguman, pilihan sendiri, dan mengintegrasikan pilihannya kedalam pola kehidupannya sehingga nilai akan tumbuh dan berkembang dalam kehidupannya.³⁶

2. Nilai dalam Islam

Agama sering dipandang sebagai sumber nilai, karena agama berbicara baik dan buruk, benar dan salah. Demikian pula agama Islam memuat ajaran normatif yang berbicara tentang kebaikan yang seyogyanya dilakukan manusia dan keburukan yang harus dihindarkannya.

Nilai-nilai agama Islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Manusia akan mengalami ketidak-nyamanan, ketidak-harmonisan, ketidak-

³⁵ Zain Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 7

³⁶ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar: Telaah Phenomenologi dan Strategi Pendidikannya*, hlm. 215-216.

tentraman, atau pun mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.³⁷

Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat zhalim atau kerusakan di muka bumi ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridha Allah. Pengalaman konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.³⁸

³⁷ Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta", Artikel FIP UNY, hlm. 4.

³⁸ Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim VOL. 10 No. I – 2010, hlm. 69.

Lapangan kehidupan manusia merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya. Dalam pembagian dimensi kehidupan Islam lainnya yaitu dimensi tauhid, syariah, dan akhlak. Namun secara garis besar nilai Islam lebih menonjol dalam nilai akhlak. Menurut Zakky Mubarak, ia membagi nilai-nilai akhlak kepada lima jenis yaitu:³⁹

- a. Nilai-nilai akhlak pribadi
- b. Nilai-nilai akhlak keluarga
- c. Nilai-nilai akhlak sosial
- d. Nilai-nilai akhlak terhadap negara.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan nilai Islami dapat diterapkan dengan memilih bahan ajar yang benar-benar memiliki bobot nilai agama, tanpa menghilangkan esensi mata pelajaran tersebut. Misalnya, seorang guru bahasa Indonesia dalam pokok bahasan membaca, bisa memilih tulisan atau naskah yang bermuatan nilai teladan melalui kisah teladan para nabi, sahabat dan orang-orang soleh dan puisi yang memiliki bobot nilai, sehingga peserta didik bisa mengambil hikmah dari setiap kata-kata dalam puisi tersebut.

Salah satu langkah dalam upaya pengembangan kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam yaitu mengelaborasi ayat-ayat al-Qur'an yang secara saintifik. Konsep integrasi sains dan Islam menyarankan ditatingnya Islam sebagai paradigma dalam berbagai kajian ilmu pengetahuan. Sebagai sebuah paradigma, Islam (dengan al-Qur'an dan Sunnah) dengan sumber rujukan bagi setiap kerja

³⁹ Amalia Safitri, dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Anak Autis (Studi Kasus Kelas 5 dan 6 SDLB B dan C di SLB Al-Ghaffar Gukhany Pondok Gede Kota Bekasi)*,

ilmu. Tentu, melalui pemahaman seperti ini ayat-ayat al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan ilmu meniscayakan untuk dielaborasi secara saintifik sesuai kebutuhan kerja ilmiah sesuai tema-tema atau konsep-konsep ilmu pada masing-masing mata pelajaran. Di sini, berarti Islam (dalam al-Qur'an dan hadits) tidak sekedar menjadi perspektif, atau sebagai pelengkap dari kajian ilmiah yang ada dan apalagi kajian yang terpisah dari sains dengan "ayat-ayat yang ditempelkan", melainkan ia harus menjadi pengawal (pembuka bahasan ilmiah) dari setiap kerja sains, sebagaimana dimaksud.⁴⁰

D. Konsep Efektivitas Modul Pembelajaran

Efektivitas merupakan suatu ukuran untuk mengetahui pencapaian dari tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam kegiatan atau program. Artinya disebut efektif jika tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan tercapai. Efektivitas sebagai ukuran yang digunakan untuk menyatakan seberapa jauh tercapainya target. Dimana semakin besar persentase pencapaian target, semakin tinggi efektivitasnya. Pencapaian target dari suatu kegiatan atau program melalui pemanfaatan sumber daya, sarana prasarana, metode, dan media yang telah tersedia atau yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Efektivitas modul pembelajaran seharusnya dilihat dari keterkaitan atau hubungan antara guru yang mengajar dengan kelompok peserta didik, di suatu keadaan dalam upaya guru untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional. Efektivitas modul pembelajaran berarti ukuran tingkat keberhasilan guru dalam mengajar

⁴⁰ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 261.

peserta didik dengan menggunakan modul untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.⁴¹

Menurut Dunne⁴², efektivitas pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik pertama, “memudahkan peserta didik belajar” sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau hasil belajar yang diinginkan. Kedua, keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten dalam menilai seperti guru, pengawas, tutor ataupun peserta didik sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas modul pembelajaran merupakan suatu ukuran untuk melihat hasil yang diharapkan tercapai oleh peserta didik yang dalam hal ini berkaitan dengan prestasi hasil belajar peserta didik. Secara operasional, efektivitas modul pembelajaran adalah ukuran perbandingan kemampuan atau pemahaman peserta didik berdasarkan peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan modul tertentu.

Tes (pengukuran) hasil belajar dikatakan efektif jika nilai rata-rata setelah mengikuti pembelajaran dengan lebih tinggi dari pada nilai rata-rata sebelum mengikuti pembelajaran. Atas dasar itulah dihitung persentase peserta didik yang memperoleh nilai setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul.

⁴¹ W. James Popham, *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 7.

⁴² Richard Dunne, *Pembelajaran Efektif (terjemahan)*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model Pengembangan

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R & D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴³ Penelitian ini mengembangkan produk berupa modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” yang mam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD. Model yang digunakan merupakan hasil adaptasi dari pengembangan perangkat model 4-D (*four-D model*) yang dikemukakan oleh *Thiagarajan*.⁴⁴

B. Prosedur Pengembangan

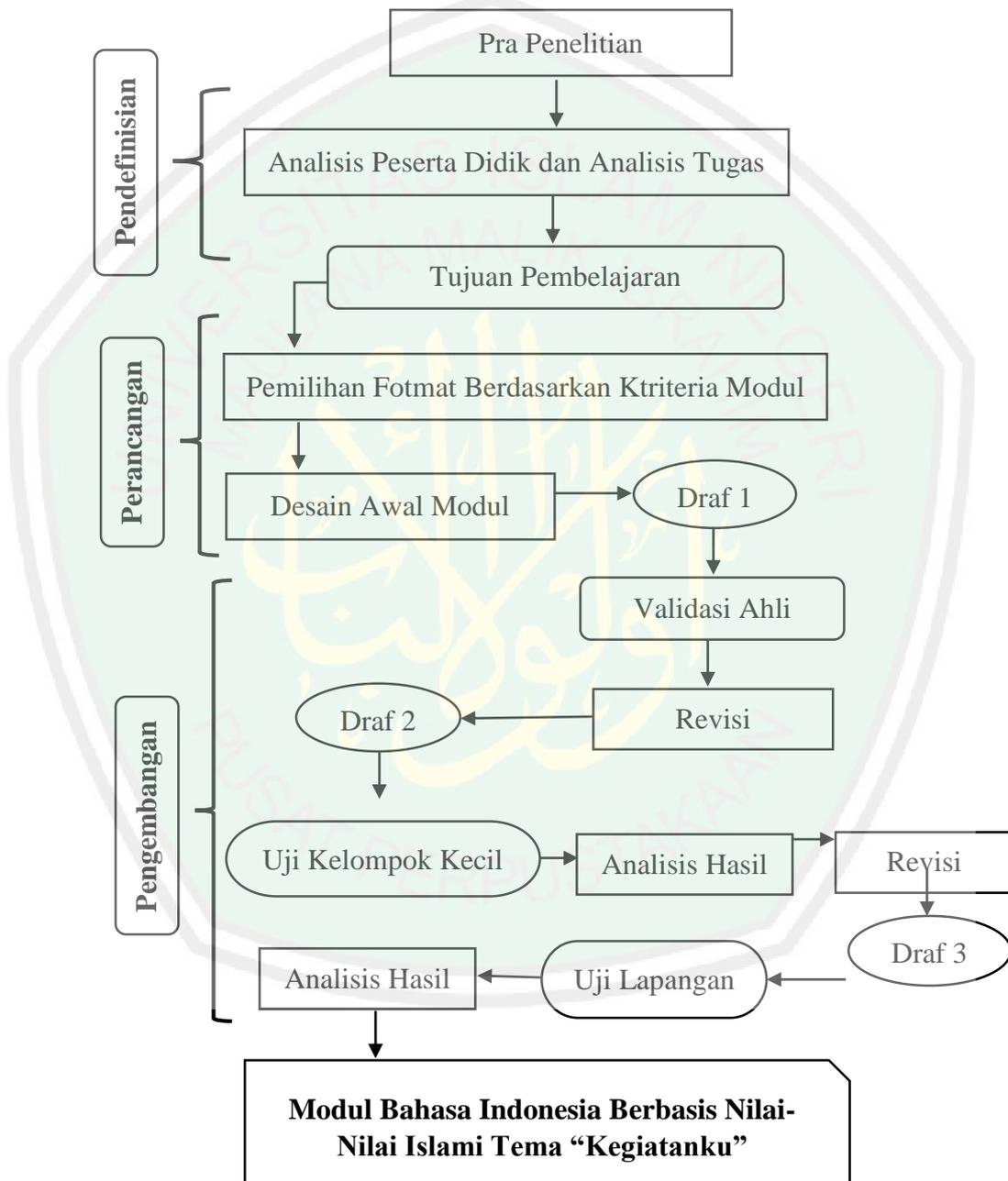
Prosedur dalam pengembangan dengan memodifikasi pengembangan model 4-D (*four-D model*). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define, Design, Develop, Disseminate*. Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model 4-D dengan didasarkan alasan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran model 4-D lebih runtun.
2. Adanya tahap validasi dan uji coba menjadi draft yang dihasilkan lebih sempurna.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 407.

⁴⁴ Thiagarajan & Sammel, *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*, (Blomming Indiana: Indiana University, 1974), hlm. 5.

Prosedur pengembangan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 3.1
Model Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami
Tema "Kegiatanku" di kelas V SDN 1 Marindi
Berdasarkan Model 4-D

 = Menyatakan langkah-langkah yang ada pada tiap tahap model 4-D.

 = Menyatakan hasil yang diperoleh setelah melakukan suatu tahap dari model 4-D yaitu berupa draf.

 = Menyatakan proses pengambilan data yang merupakan bagian dari tahap model 4-D.

Berdasarkan gambar tersebut, tahap pertama dari model 4-D adalah *Define* (pendefinisian), kemudian diikuti dengan tahap *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan satu tahap yang belum dilakukan didalam tersebut adalah tahap *Disseminate* (penyebarluasan). Karena hasil penelitian ini tidak disebarikan pada sekolah lain (selain tempat peneliti) maka hanya digunakan tiga tahap yaitu sampai tahap *develop*.

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Ada empat langkah pokok dalam tahap ini, yaitu pra penelitian, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis tujuan.

- a. Tahap pra penelitian ini, dilakukan observasi di SDN 1 Marindi dan wawancara yang ditujukan kepada guru kelas V. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang berhubungan dengan pengembangan produk yang akan dihasilkan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini.
- b. Analisis peserta didik dilakukan dengan observasi/pengamatan mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas yang menjadi tempat penelitian.

- c. Analisis tugas yang mencakup analisis struktur isi mengenai materi yang akan dipelajari dan analisis tujuan pembelajaran untuk mengukur kompetensi pembelajar setelah materi pembelajaran. Rangkaian tujuan pembelajaran tersebut merupakan dasar penyusunan tes, pemilihan bahan ajar yang tepat dan desain produk yang dikehendaki.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap perancangan ini terdiri dari:

- a. Pemilihan Format

Pemilihan format disesuaikan dengan format kriteria modul yang diadaptasi dari format kriteria buku yang dipilih.

- b. Desain Awal Modul

Dalam penyusunan awal draf modul akan dihasilkan draf modul dengan sekurang-kurangnya mencakup didalamnya, yaitu:

- 1) Judul yang menggambarkan materi yang akan dituangkan di dalam modul.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai setelah peserta didik mempelajari modul.
- 3) Terdiri dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari modul.
- 4) Materi yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Didalam materi terdapat aktivitas percobaan untuk mendukung kinerja peserta didik.

- 5) Prosedur atau kegiatan yang harus diikuti peserta didik untuk mempelajari modul.
- 6) Soal-soal, latihan atau tugas yang harus dikerjakan atau diselesaikan oleh peserta didik.
- 7) Evaluasi atau penilaian yang berfungsi mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai modul.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan hasil uji coba ke peserta didik.

a. Validasi perangkat diikuti dengan revisi

Tahap ini bertujuan mendapatkan saran yaitu untuk mengetahui kebenaran isi dan format serta keterlaksanaan dan keterbacaan draf modul I bagi peningkatan bahan pembelajaran melalui kegiatan validasi modul yang telah dihasilkan pada tahap perancangan. Dalam hal ini proses validasi melibatkan validator yaitu: ahli. Validasi ahli meliputi ahli isi/materi, bahasa, dan desain. Ketiganya untuk mengetahui kebenaran isi dan format modul pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan peneliti. Serta validasi pembelajaran untuk mengetahui proses yang pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi. Setelah draf modul I divalidasi dan direvisi, maka dihasilkan draf modul II yang selanjutnya akan diuji cobakan ke peserta didik.

b. Uji coba dengan peserta didik

Uji coba modul pembelajaran dilakukan dengan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan di kelas V SDN 1 Marindi. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengoperasionalkan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku”. Hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan akan dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan produk akhir. Uji coba dilakukan selain untuk mengoperasionalkan produk akhir modul, juga untuk mengetahui hasil penerapan modul pembelajaran di kelas, meliputi hasil belajar peserta didik dan keterlaksanaannya dalam pembelajaran.

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Pada desain uji coba ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu a) Uji ahli atau validasi, bertujuan untuk mereview produk awal dan memberikan masukan untuk perbaikan. Dilanjutkan dengan analisis konseptual dan revisi I, b) Uji coba pengembangan, terdiri dari uji coba kelompok kecil (keterbacaan dan simulasi). Dilanjutkan dengan revisi II, setelah itu dilakukan uji coba lapangan terhadap kelas yang sesungguhnya sebagai pengguna produk. Dari hasil yang diperoleh, dilakukan telaah uji lapangan sebagai dasar revisi III, sampai tersusun produk akhir.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam pengembangan modul ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Marindi tahun ajaran 2017/2018. Jumlah total subjek uji coba ada 15 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

- a. 5 orang peserta didik digunakan untuk uji coba kelompok kecil. Subjek uji coba terbatas ini dipilih secara acak.
- b. 15 orang peserta didik kelas V digunakan untuk uji lapangan.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Kriteria penelitian ini terdiri dari: a) lembar validasi, b) angket respon peserta didik, c) tes hasil belajar. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini digunakan untuk menilai kualitas produk modul pembelajaran yang dikembangkan. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penilaian modul pembelajaran. Data hasil penilaian pada instrumen tersebut digunakan untuk mengevaluasi dan merevisi prototipe modul yang dikembangkan secara berkala.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Data yang dianalisis meliputi analisis kevalidan, respon peserta didik, dan hasil belajar.

- a. Analisis kelayakan modul

Teknik analisis data untuk kelayakan modul dan respon peserta didik terhadap modul, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Tabulasi semua data yang diperoleh untuk setiap komponen, sub komponen dari butir penilaian yang tersedia dalam instrumen penilaian.
- 2) Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁵ Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 73.

$$Mean = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan : *Mean* = Skor rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah skor/nilai
 n = Jumlah sampel

3) Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kategori

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan pada tingkat ketepatan, keefektifan, kemenarikan digunakan kriteria skala. kriteria skala digunakan untuk merevisi produk (bahan ajar) agar menjadi lebih baik lagi.

Untuk menentukan persentase tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut.⁴⁶

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kevalidan
 $\sum X$ = Jumlah total skor jawaban penilaian (nilai nyata)
 $\sum X_1$ = Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

b. Analisis data hasil tes

Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan angket dan tes prestasi atau *achievement test* (tes pencapaian hasil belajar). Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dalam rangka untuk mengetahui hasil belajar kelompok uji coba sasaran yakni peserta didik kelas VI SDN 1 Marindi sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku”. Teknik datanya menggunakan uji-t sampel berpasangan melalui *SPSS 16*.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 313.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Proses Pengembangan Menurut Thiagarajan

Pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap pengembangan yang merupakan hasil adaptasi dari pengembangan perangkat model 4-D (*four-D model*) yang dikemukakan oleh *Thiagarajan*. Secara rinci, tahap pengembangan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Berdasarkan analisis bahan ajar pada modul teks bahasa Indonesia, kebanyakan materi-materi yang disajikan kurang memiliki muatan nilai moral atau nilai Islami didalamnya. Itu karena materi yang disajikan untuk memenuhi keterampilan berbahasa peserta didik, yaitu bertujuan untuk mewujudkan keterampilan peserta didik dalam menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia hanya untuk memenuhi aspek kebahasaan.

Pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” bertujuan untuk memudahkan guru mencapai empat kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Serta modul untuk membimbing peserta didik menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Materi yang dikemas dalam modul ini dapat membantu peserta didik

dalam mempelajari konsep-konsep materi yang berikan, dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam materi mengajarkan teladan yang baik bagi peserta didik. Maka modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” merupakan salah satu media cetak yang berguna bagi peserta didik maupun guru.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Modul yang dikembangkan mencakup kegiatan empat keterampilan bahasa yaitu menyimak (mendengarkan menanggapi cerita), berbicara (bermain drama), membaca (membandingkan isi dua teks), dan menulis (menulis bebas). Serta tambahan materi terkait pengetahuan kebahasaan (membentuk kata dengan imbuhan *me-i*, mengartikan kata, kata bermakna umum dan khusus, serta kata penghubung). Berikut hasil rancangan terhadap pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” ini:

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan berisi kompetensi yang harus dicapai peserta didik setelah mempelajari materi dalam setiap kegiatan belajar.

- 1) Identifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar

Tabel 4.1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mendengarkan - Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.	1.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.
2. Berbicara - Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.	2.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	2.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
3. Membaca <ul style="list-style-type: none"> - Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. 	3.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas. 3.2 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.
4. Menulis <ul style="list-style-type: none"> - Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. 	4.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

2) Identifikasi tujuan pembelajaran umum

Tabel 4.2
Tujuan Pembelajaran Umum

Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
Mendengarkan	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat mendengarkan cerita tentang suatu peristiwa dengan baik. - Peserta didik dapat memahami hikmah dari cerita dengan baik. - Peserta didik dapat bertanya jawab tentang isi cerita yang di dengar.
Berbicara	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat menanggapi suatu cerita atau peristiwa dengan benar. - Peserta didik dapat mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang jelas.
Membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat membedakan 2 teks bacaan yang berbeda dengan benar. - Peserta didik dapat membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
Menulis	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat menulis karangan berupa puisi dengan baik.

3) Perumusan tujuan khusus

Tabel 4.3
Tujuan Pembelajaran Khusus

Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
Mendengarkan	- Melalui kegiatan mendengarkan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang isi cerita, menjawab pertanyaan tentang isi cerita, dan menanggapi peristiwa dari cerita.
Berbicara	- Melalui kegiatan bermain drama, peserta didik dapat melakukan dialog drama sesuai dengan naskah, dan menggunakan lafal, infonasi, dan ekspresi yang tepat.
Membaca	- Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat membandingkan isi dua teks, dan mencatat hal-hal sama dan berbeda dari teks bacaan.
Menulis	- Melalui kegiatan menulis puisi bebas, peserta didik dapat menentukan gagasan pokok, dan menulis puisi sendiri berdasarkan gagasan pokok yang dipilih sendiri.

b. Rumusan Butir-Butir Materi

Hasil produk dalam pengembangan ini berupa media pembelajaran cetak yaitu modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku”. Materi mencakup empat kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Serta terkandung didalamnya nuansa Islami, terdapat ayat al-Qur’an atau hadits Nabi yang menerangkan dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari peserta didik kelas V SD/MI.

c. Gambar dan Ilustrasi

Berisi gambar anak Islami yang berfungsi untuk menambah motivasi dan daya tarik dalam mempelajari materi. Serta sebagai sarana membantu pemahaman materi.

d. Refleksi Diri

Modul ini berisi soal-soal latihan dan tugas terkait materi yang dipelajari.

Refleksi diri berfungsi mengingat kembali materi yang baru saja dipelajari.

e. Rangkuman

Berisi konsep-konsep yang membantu peserta didik memahami kesimpulan materi. Rangkuman dalam modul ini terdapat pada materi dalam setiap kompetensi.

f. Alat Ukur Keberhasilan

Pengembangan instrument disini merupakan pengembangan instrument tentang *pre-test* dan *post-test*. Untuk instrument *pre-test* digunakan metode seperti evaluasi bersama yang didalamnya terdapat soal-soal yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari peserta didik. *Pre-test* ini dilakukan guru dengan menggunakan modul yang belum dikembangkan. Soal-soal *pre-test* terdapat 15 soal didalamnya. Untuk *post-test* dilakukan pada waktu peserta didik sudah menggunakan modul yang telah dikembangkan oleh peneliti. *Post-test* ini dilaksanakan oleh guru setelah menemukan metode dan bahan ajar yang berupa modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti dengan bantuan dan saran guru kelas V yang terkait. Alat keberhasilan ini disebut *test before treatment* dan *test after treatment*. *Test before treatment* merupakan test yang diberikan kepada peserta didik SDN 1 Marindi Kelas V sebelum menggunakan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku”. *Test after treatment* merupakan test yang diberikan kepada peserta didik SDN 1 Marindi Kelas V setelah pembelajaran selesai setelah menggunakan media pembelajaran berupa modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku”.

g. Menulis Naskah Media (Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema “Kegiatanku”)

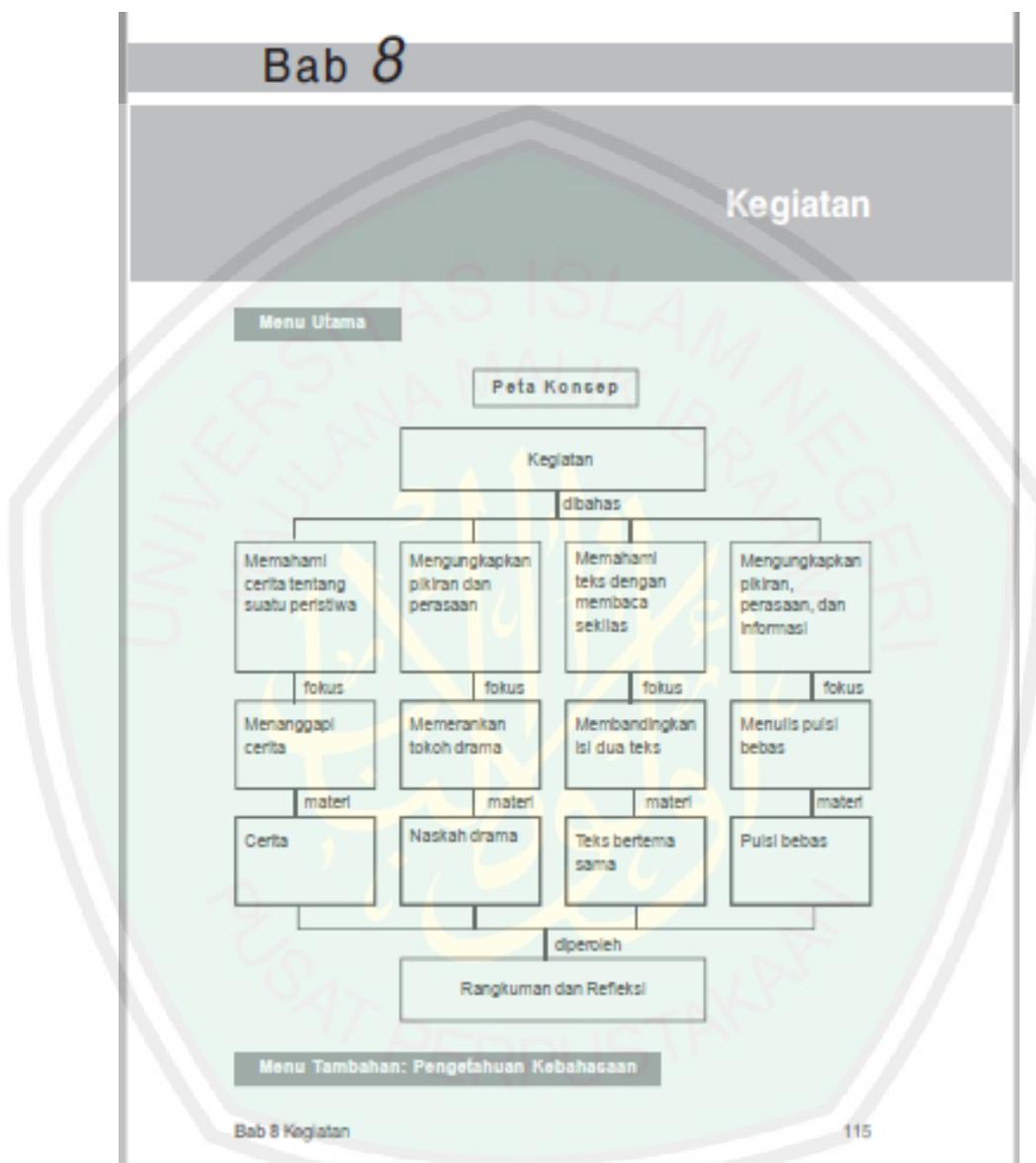
Rancangan produk yang dilakukan peneliti dengan spesifikasi produk terpaut pada tema “Kegiatanku” kelas V SD/MI didesain sedemikian mungkin tulisan produk variasi dari Calibri, Arial Rounded MT Bolt, Kristen ICT, Comic Sans MS, Calligraph421 BT, MV Boli dan Gill Sans MT. Mengapa menggunakan variasi tipe tulisan tersebut karena akan lebih menarik untuk peserta didik dan membuat peserta didik senang untuk membacanya. Spasi yang dipilih pada produk 1,5 spasi, Untuk kertas yang digunakan pada produk AP 150g (A4) Cover 250g. Gambar-gambar yang dicantumkan bernuansa Islami dan penempatan ayat al-Qur’an dan Hadits yang dengan materi yang disampaikan. Serta dilengkapi dengan petunjuk belajar dan kata motivasi yang berada diawal modul. Serta evaluasi, dan daftar pustaka yang berada dibagian akhir modul.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

a. Model Awal yang akan Dikembangkan

Model awal yang akan dikembangkan adalah model dari Sri Murni dan Ambar Widianingtyas Bahasa Indonesia Untuk SD & MI Kelas V pada bab 8 tema “Kegiatan”, berikut tampilan model awal yang dikembangkan:

1) Peta Konsep



2) Kompetensi Mendengarkan dan Berbicara

A. Peristiwa di Sekitar

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Mengajukan pertanyaan tentang isi cerita.
2. Menjawab pertanyaan tentang isi cerita.
3. Menanggapi peristiwa yang terjadi.

Dengarkan pembacaan suatu peristiwa oleh temanmu berikut ini. Siapkan kertas untuk mencatat hal-hal penting dari isi cerita tersebut. Simaklah baik-baik!

Bersakit-sakit Dahulu Bersenang-senang Kemudian

Ada berita menyentuh hati. Sepuluh ribu pelamar pekerjaan berkumpul di satu tempat saling rebut untuk mendapat pekerjaan. Bisa dibayangkan, suasana pasti ramai sekali. Desak sana, desak sini. Panas yang menyengat membuat peluh mengalir dan badan kepanasan. Konon, karena fisik kurang kuat, ada pelamar yang pingsan.

Apa arti dari kejadian di atas? Artinya, kesempatan menjadi karyawan saat ini sangat langka. Bisa jadi langkanya kesempatan bekerja itu berlanjut sampai kelak, ketika kita sudah keluar dari sekolah (bisa SMU, bisa juga sarjana). Saat itu, kita juga harus mencari pekerjaan. Siapa tahu kita juga harus berdesak-desak dan saling rebut seperti cerita di atas.

Tampaknya semakin lama tidak semakin mudah mencari pekerjaan. Kesempatan tidak banyak. Sebaliknya, pesaing semakin banyak. Syarat yang dituntut juga semakin berat. Ijazah juga harus semakin tinggi, jang-jangan paling rendah harus sarjana. Syarat lainnya, harus lancar berbahasa asing.

Apa hubungan kita dengan mencari pekerjaan yang masih jauh di depan? Memang masih lama. Akan tetapi, kita harus menyiapkan diri secara sungguh-sungguh mulai dari sekarang. Itu harus kita lakukan kalau kita ingin meraih satu tempat di sebuah perusahaan. Sungguh tepat bunyi pepatah, *bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian*.

Sumber: Bobo, No. 17/XXXI/2003

Latihan 8.1

1. Buatlah lima pertanyaan berdasarkan cerita tersebut!
2. Jawablah secara lisan pertanyaan-pertanyaan yang telah kamu buat!
3. Bagaimana komentarmu terhadap peristiwa dalam cerita?

B. Memperagakan Dialog Drama

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Melakukan dialog drama sesuai dengan naskah.
2. Menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Perhatikan dialog drama berikut ini. Pelajari dan hafalkan dengan teman sebangku. Berlatihlah mendialogkan percakapan dengan pengucapan yang jelas, lagu kalimat, tinggi rendah nada, yang indah serta ekspresi yang tepat.

Ikut Lomba

- Septia : "Feb, bagaimana jika sepulang dari sekolah, kamu mampir ke rumahku dulu, terus kita berangkat bersama menyaksikan lomba baca puisi?"
- Febi : "Aduh maaf, Tia. Aku nanti ada les menari dan PR-ku banyak."
- Septia : "Oh, ya tidak apa-apa."
- Febi : "Benar? Masalahnya dua minggu lagi aku ikut lomba menari, Tia. Lho, apa kamu nggak ikut lomba baca puisi?"
- Septia : "Jelas ikut, dong! Makanya kuajak kamu supaya memberi semangat padaku nanti. Kamu kan paling pintar membangkitkan semangat sehingga penampilanmu bagus."

Bab 8 Kegiatan

117

- Febi : "Tentu saja penampilanmu bagus. Kamu kan sudah beberapa kali ikut lomba baca puisi. Tanpa kehadiranku kamu pasti bisa tampil bagus"
- Septia : "Makasih, Feb. Mudah-mudahan kita semua nanti sama-sama dapat juara satu ya! Wah, sudah sampai di rumahku nih. Mampir? Aku masuk dulu yuuuk."
- Febi : "Amiiin, makasih juga, Tia. Yuuuk"

Percakapan di atas berisi keinginan Septia untuk mengajak Febi menonton lomba baca puisi. Septia ingin mendapat dukungan dari Febi. Febi tidak dapat mendampingi Septia karena ia harus les menari dan mengerjakan PR. Septia memaklumi keadaan Febi.

Latihan 8.2

1. Peragakanlah percakapan di atas bersama teman sebangkumu di depan kelas. Peragakan tanpa membawa naskah.
2. Pergunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
3. Persilahkan teman-temanmu menilai peragaan yang telah kamu lakukan.

3) Kompetensi Membaca

C. Membaca Sekilas

Melaui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Membandingkan isi dua teks.
2. Mencatat hal-hal sama dan berbeda dari teks bacaan.
3. Mencari teks yang bertema sama.

Bacalah dua teks singkat berikut dengan saksama!

118 Bahasa Indonesia 5 SDM

Teks 1

Aksesoris dari Makrame
(Karya Sri Murni)

Sejak mendapat pelajaran SBK tentang makrame, saya menjadi lebih rajin membuat berbagai kerajinan dari macam-macam jenis tali berwarna-warna. Mulai dari sekadar merajut cincin mainan hingga tempat pot gantung cantik. Ya, semua memang berawal dari hobi. Banyak teman-teman yang memesan gelang, jepit rambut, ikat pinggang, dan berbagai aksesoris dari tali. Tentu saja pekerjaan merajut, memilin, dan menyimpul-nyimpul tali saya lakukan di sela-sela waktu belajar sambil menunggu jemu-ran pada. Maklum orang tua saya memang petani telen.

Saya tidak pernah mematok harga. Mereka yang pesan memilih sendiri warna dan jenis tali. Harga tali masih asli harga toko. Begitu pesanan jadi, saya catat panjang dan jenis tali yang dipakai. Mereka percaya dengan catatan itu, lalu dihitung sendiri. Saya tinggal menerima penggantian harga tali dan upah rajutan. Ingin tahu hasilnya? Wow, cukup untuk beli buku dan diabung, minimal membantu orang tua meringankan beban biaya sekolah, gitu. Eh, siapa tahu kelak saya jadi bos alias pimpinan perusahaan aksesoris dari makramel.

Teks 2

Patung dari Sosis
(Karya Sri Murni)

Nama panggilan akrabnya Mus, lengkapnya Muslihati. Dia baru lulus SD tahun ini. Sejak kelas tiga, dia mahir melukis dan memahat. Sayang sekali emaknya tidak sanggup membiayai pendidikannya di SMP. Setiap pulang sekolah dia harus menyelesaikan sebakul sosis gelondong untuk dibuat berbagai bentuk patung. Tentu saja goresan mata pisau-nya tak boleh mengurangi gelondongan sosis itu. Pembeli lebih suka bentuk patung yang unik, tetapi tidak mengurangi bahannya.

Begitu sreeeng...! Aroma khas bumbunya menyeruak suasana. Beberapa detik saja sudah bisa diangkat dan siap disantap. Patung-patung sosis yang sedang digoreng itu ditunggui pemesannya. Sekali goreng, dua puluh buah patung sosis siap saji. Berarti dua puluh keping logam lima

Bab 9 Kegiatan 119

raturan masuk ke kaleng Muslihati. Meskipun demikian, penghasilan emaknya hanya cukup untuk makan sekeluarga. Apalagi si Udin yang baru tiga tahun itu sering sakit-sakitan. Bapak-nya meninggal karena terjebak tanah longsor saat menambang batu padas di Gunung Patiayam dua tahun yang lalu. Muslihati bersama emaknya berjuang untuk tetap hidup dengan berdagang patung sosis.

Latihan 8.3

1. Setelah membaca sekilas dua teks bacaan singkat di atas, tuliskan hal-hal yang sama dan berbeda dari kedua bacaan tadi!
 - Hal-hal yang sama:
 - Hal-hal yang berbeda:
2. Carilah dua teks bacaan dari koran atau majalah yang bertema sama!
3. Tuliskan persamaan dan perbedaan dari kedua teks yang kamu peroleh dari koran tadi!

4) Kompetensi Menulis dan Pengetahuan Kebahasaan

D. Menulis Puisi

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Menentukan gagasan pokok.
2. Menulis puisi sendiri berdasarkan gagasan pokok yang dipilih sendiri.

Kamu masih ingat cara menulis prosa bebas? Di dalam menulis prosa bebas, perlu ditentukan tema atau gagasan lalu dibuat kerangka karangan, baru dikembangkan. Demikian pula dengan menulis puisi, perlu ditentukan lebih dulu gagasan pokok. Kamu dapat memperoleh gagasan pokok dari buku harian, dari pengalaman, atau dari suatu peristiwa.

Berikut ini merupakan cara sederhana menulis puisi.

1. Deretkan baris-baris kata-katamu sendiri sesuai dengan ide dan imajinasimu.

120

Bahasa Indonesia 5 SDMI

2. Baris-baris puisi hendaknya singkat padat.
3. Baris-baris dalam bait hendaknya berkaitan.
4. Susunlah sajak dari baris-baris puisi tersebut, yakni kata-kata yang memiliki persamaan bunyi akhir sehingga enak dibaca atau mudah dihafalkan.
5. Pada saat ada pengembangan ide atau imajinasi, tuliskan baris-baris puisi dalam bait berikutnya.

Pahamilah contoh puisi yang dibuat berdasarkan gagasan pokok dari pengalaman di bawah ini!

Surat Kecil untuk Bapak SBY (Karya Sri Mumi)

Pak, rumahku hancur dan buku-buku tekukur
rapokku pun entah ke mana dia kabur
ini ada sisa
tapi ...
cuma air mata
dan puing-puing genting akibat gempa
serta pusara-pusara tak bernama
Pak, aku ingin sekolah
walaupun hatiku masih gundah
Pak, masih adakah serpihan kain perca?
Aku mau memakainya.
Masih adakah sehelai kertas yang pantas?
Aku tak ingin cita-citaku kandas.

Latihan 8.4

1. Carilah sebuah gagasan pokok untuk menulis puisi!
2. Uraikan gagasan pokok itu untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi yang menasik!

Bab 8 Kegiatan

121

E. Pengetahuan Kebahasaan

1. Membentuk Kata dengan Imbuhan *me-*

Contoh:

- buntut + i → membuntuti
- cabut + i → mencabuti
- jalan + i → merjalani
- kulit + i → menguliti

2. Mengartikan Kata

Contoh:

- isyarat = tanda (bahasa gerak)
- prestasi = hasil usaha

3. Kata Bermakna Umum dan Kata Bermakna Khusus

- a. Kata bermakna umum

Contoh:

- Dino dan Tomi gemar *bermusik*.
bermusik artinya memainkan berbagai macam alat musik.
- Ibu dan Ayah *bekerja* di kebun.
bekerja artinya melakukan pekerjaan lebih dari satu jenis.

- b. Kata bermakna khusus

Contoh:

- Rina dan Yuli gemar *bermain piano*.
bermain piano artinya memainkan alat musik piano
- Ibu dan Ayah *mencangkul* di kebun.
mencangkul artinya melakukan pekerjaan mencangkul di kebun

122

Bahasa Indonesia 5 SDMI

4. Menggabungkan Kalimat

Contoh :

- Tono belajar di kamar *dengan* tidur-tiduran di kasur.
- Bonar tidak jadi bermain *sebab* sakit.
- Orang yang menyanyi itu watawan kondang.
- Farid pergi bermain *setelah* minta izin ibunya.

b. Deskripsi Modul Bahasa Indonesia Peserta Didik Hasil Pengembangan

Modul ajar yang telah dikembangkan terdiri dari modul bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas V berbasis nilai-nilai Islami dengan tema “Kegiatanku”.

1) Modul Ajar

Modul ajar tematik untuk peserta didik berbasis nilai-nilai Islami yang dihasilkan dalam pengembangan ini memiliki 3 bagian yaitu bagian awal yang meliputi kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar peserta didik, pemetaan SK dan KD, pemetaan 4 kompetensi bahasa Indonesia dan tujuan pembelajaran, serta peta konsep. Bagian kedua yaitu bagian isi yang meliputi peta konsep dan kegiatan empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Serta tambahan materi terkait pengetahuan kebahasaan. Bagian yang terakhir adalah daftar pustaka sebagai pelengkap dalam pengembangan modul ini. Berikut adalah penjabaran serta penjelasannya:

a) Bagian Awal

Bagian awal ini berisi tentang komponen-komponen sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran.

1) Halaman Depan (Cover)

Halaman depan (cover) terdiri atas nama modul dengan judul modul bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas V berbasis nilai-nilai Islami dengan tema “Kegiatanku”, untuk siapa modul ajar ditujukan (untuk peserta didik kelas V SD/MI), dan nama peneliti modul pengembangan ini. Gambar yang berkaitan dengan seragam SD Islami dalam modul yang dikembangkan. Serta nama terang

peneliti modul pengembangan ini. Untuk warna cover tersusun dengan warna alami yang sesuai dengan materi yang dikembangkan. Sedangkan cover belakang polos dengan warna sama seperti cover bagian depan. Berikut gambar cover yang telah dikembangkan:



2) Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan penjelasan dari peneliti tentang gambaran umum isi modul ajar peserta didik, harapan peneliti terhadap modul ajar yang dikembangkan, ucapan terimakasih terhadap semua pihak yang membantu pengembangan modul ajar peserta didik dan permintaan kritik dan saran dari penyusunan kepada seluruh pembaca untuk penyempurnaan modul ajar. Selain hal tersebut didalam kata pengantar terdapat spesifikasi modul ajar peserta didik berbasis nilai-nilai Islami untuk peserta didik SD/MI Kelas V dengan tema “Kegiatanku”.

Kata pengantar:



3) Daftar Isi

Daftar isi pada bahan ajar berisi tentang judul komponen yang terdapat dari keseluruhan bagian dalam modul ajar yang telah dikembangkan beserta halamannya. Kegunaan dari daftar isi adalah untuk memudahkan pembaca khususnya peserta didik kelas V SD/MI dalam menemukan materi yang akan dibaca atau pelajari oleh peserta didik.

Daftar Isi:

Miftah Farid | 2017

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Petunjuk Belajar Siswa.....	iv
Peta konsep.....	vii
A. Mari Mendengarkan Cerita.....	2
1. Mendengarkan dan Mencatat Pokok-Pokok Peristiwa.....	2
2. Mengajukan Pertanyaan.....	4
3. Memberikan Tanggapan.....	5
Mari Berlatih Mendengarkan.....	6
B. Mari Bermain Drama.....	10
1. Membaca Dialog Drama.....	10
2. Memerankan Tokoh.....	11
Mari Berlatih Bermain Drama.....	13
C. Mari Membaca.....	15
1. Menentukan Garis Besar Isi Teks.....	15
2. Membandingkan Isi Bacaan.....	18
Mari Berlatih.....	19
D. Mari Menulis.....	21
1. Menentukan Ide.....	21
2. Memilih Kata.....	24
3. Menulis Puisi.....	24
Mari berlatih Menulis Puisi.....	27
E. Pengetahuan Kebahasaan.....	28
Mari berlatih.....	30
Rangkuman.....	31
Tes Formatif.....	32
Daftar Pustaka.....	36
Kunci Jawaban.....	37

4) Petunjuk Belajar Peserta didik

Petunjuk belajar peserta didik berisi ketentuan/peraturan yang harus diketahui, dipahami, dan diikuti peserta didik selama belajar menggunakan modul. Petunjuk bagi peserta didik memberi arahan bagi peserta didik agar peserta didik lebih cepat berhasil mempelajari modul.

Petunjuk belajar peserta didik:



Standar kompetensi berisi tentang kompetensi dalam kurikulum KTSP yang mencakup empat kompetensi bahasa Indonesia. Standar kompetensi ini yang akan dicapai selama pembelajaran. Fungsi dari skema standar kompetensi adalah pembaca khususnya peserta didik akan mengetahui tentang standar yang akan dicapai setelah mempelajari pembelajaran yang ada pada modul yang dikembangkan ini. Sedangkan Kompetensi dasar ini berisi tentang kompetensi dasar dalam kurikulum KTSP yang sesuai dengan materi pembelajaran pada tema “Kegiatanku”. Kompetensi dasar ini yang akan dicapai selama pembelajaran mengenai materi apa yang dipelajari. Fungsi dari skema kompetensi dasar adalah pembaca khususnya peserta didik akan mengetahui tentang standar yang akan

dicapai setelah mempelajari pembelajaran yang ada pada modul yang dikembangkan ini.

Standar kompetensi dan Kompetensi dasar:

Miftah Farid | 2017

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mendengarkan - Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.	1.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.
2. Berbicara - Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.	2.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. 2.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
3. Membaca - Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.	3.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas. 3.2 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.
4. Menulis - Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.	4.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

6) Empat Kompetensi Bahasa Indonesia dan Tujuan Pembelajaran

Empat kompetensi bahasa Indonesia yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan kompetensi berisi kegiatan yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik.

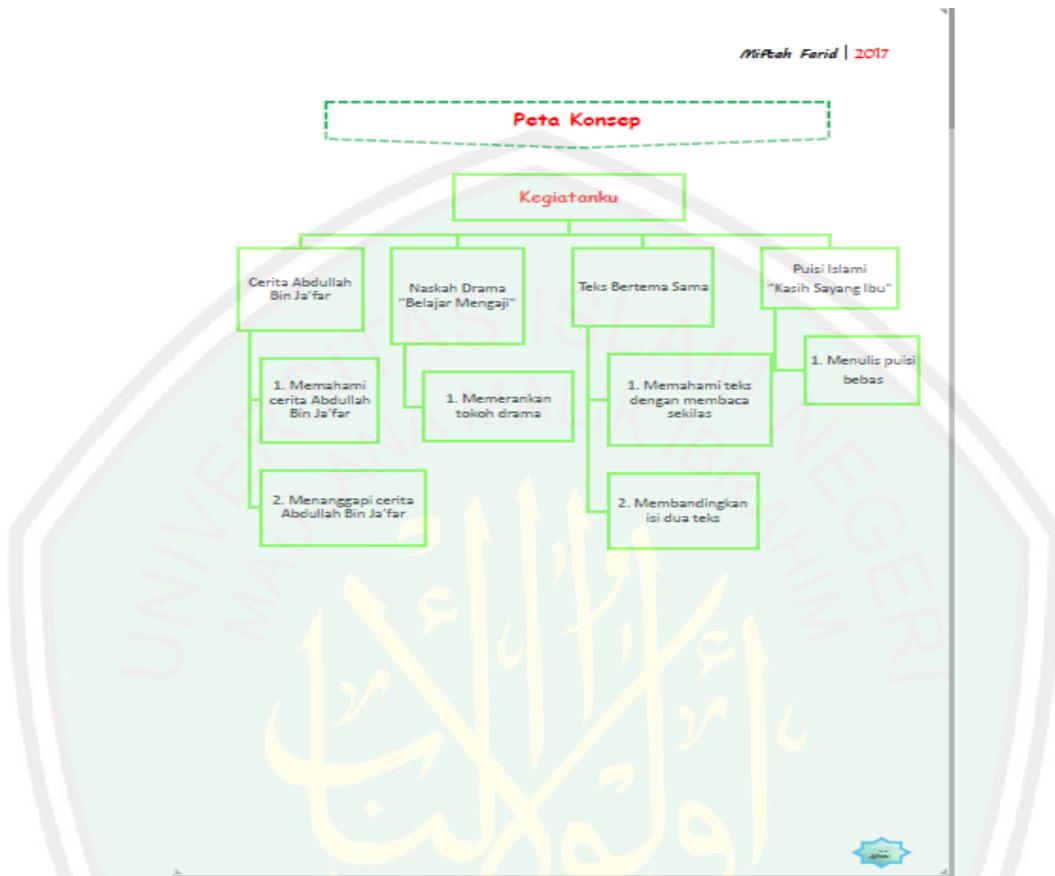
Empat kompetensi bahasa indonesia dan tujuan pembelajaran:



7) Peta Konsep

Peta konsep berisi gambaran tema yang akan dipelajari dan gambaran kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam modul.

Peta konsep:



b) Bagian Isi

Pada bagian isi dalam pengembangan modul terdiri seluruh pembahasan materi yang terdapat pada modul ajar. Isi dalam modul ajar ini meliputi kegiatan empat keterampilan bahasa yaitu menyimak (mendengarkan menanggapi cerita), berbicara (bermain drama), membaca (membandingkan isi dua teks), dan menulis (menulis bebas). Serta tambahan materi terkait pengetahuan kebahasaan (membentuk kata dengan imbuhan *me-i*, mengartikan kata, kata bermakna umum dan khusus, dan kata penghubung). Setiap awal sebelum pembelajaran terdapat peta konsep sebagai acuan pembelajaran yang akan dipelajari dalam modul yang dikembangkan.

1) Keterampilan menyimak

Mubah Farid | 2017

Kegiatanku

Kompetensi → **Mendengarkan**

↓

Cerita Abdullah Bin Ja'far

↓

1. Memahami cerita Abdullah Bin Ja'far

↓

2. Menanggapi cerita Abdullah Bin Ja'far



Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

Mubah Farid | 2017

Mari Mendengarkan Cerita

Mendengarkan dan Menanggapi Cerita

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Mengajukan pertanyaan tentang isi cerita.
2. Menjawab pertanyaan tentang isi cerita.
3. Menanggapi peristiwa dari cerita.

1. Mendengarkan dan Mencatat Pokok-Pokok Peristiwa

Ayo, dengarkan cerita tentang Abdullah Bin Ja'far dan yang dilakukannya sehari-hari berikut ini!

Abdullah Bin Ja'far yang Senang Berbagi



Suatu hari seorang perempuan miskin datang meminta sedikit madu. Ia memang minta sedikit, namun aku memiliki madu banyak sekali. Mengapa aku harus membaginya sedikit saja? Kuberikan sekantong besar madu. Ia mengucapkan terima kasih berulang-ulang. Inilah kebahagiaanku. Saat berbagi pada orang yang membutuhkan. Doa tulus sering kali keluar dari mulut mereka.

Guskar I. Darhaji

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

Mubah Farid | 2017

Berdasarkan cerita tentang Abdullah Bin Ja'far yang kamu dengarkan, kamu dapat mencatat pokok-pokok ceritanya. Pokok pikiran bisa ditemukan di awal paragraf dan bisa juga ditemukan di akhir paragraf. **Perhatikan contoh berikut!**

a. Abdullah Bin Ja'far merasa bahagia saat bisa berbagi dengan membutuhkan.

b. Abdullah Bin Ja'far suka bersedekah secara spontan dimanapun dan kapanpun.



Temukan pokok cerita dari cerita Abdullah Bin Ja'far!

1. _____

2. _____

2. Mengajukan Pertanyaan

Berdasarkan pokok-pokok cerita tersebut, kamu dapat mengajukan pertanyaan tentang isi cerita yang belum kamu ketahui. Kamu dapat bertanya menggunakan kata tanya apa?, siapa?, dimana, mengapa, kapan, dan bagaimana. **Perhatikanlah contoh berikut ini!**

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

Mubah Farid | 2017

a. **Mengapa** Abdullah Bin Ja'far merasa bahagia saat bisa berbagi dengan orang yang membutuhkan?

b. **Apa** yang dipikirkan Abdullah Bin Ja'far tentang rezeki yang diberikan kepadanya?



Buatlah pertanyaan dari cerita Abdullah Bin Ja'far!

1. _____

2. _____

3. Memberikan Tanggapan

Selain bertanya tentang kisah yang diceritakan, kamu juga dapat memberikan tanggapan. Kamu dapat memberikan tanggapan berupa pertanyaan seperti di atas. Tanggapan juga dapat berupa, ucapan simpati, menyangkal apa yang diceritakan, atau menghibur. **Perhatikan contoh berikut!**

a. Aku kagum dengan sifat Abdullah Bin Ja'far yang suka bersedekah, beliau juga mengajarkan kita untuk bersedekah semampu kita.

b. Jadi jika kita punya rezeki yang banyak, kita juga harus banyak bersedekah

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

2) Keterampilan berbicara

Mirbah Farid | 2017

Kegiatanku

Kompetensi → Berbicara

↓

Naskah drama
"Belajar Mengaji"

↓

1. Memerankan tokoh drama



Mirbah Farid | 2017

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

Mirbah Farid | 2017

Mari Bermain Drama

Memerankan Tokoh Drama

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Melakukan dialog drama sesuai dengan naskah.
2. Menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.



Drama termasuk karya sastra. Naskah drama lebih banyak berupa dialog antartokoh karena ditujukan untuk pementasan. Pada kesempatan ini kamu akan diajak belajar bermain peran, yaitu memerankan tokoh yang terdapat di dalam naskah drama. **Ayo, kita pelajari uraian berikut!**

1. Membaca Dialog Drama

Membaca dialog dalam naskah drama harus jelas dan lancar. Selain itu, dialog harus diucapkan sesuai dengan situasi dan karakter tokoh yang diperankan. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat membaca dialog dalam naskah drama.

- a. **Lafal**
Pelafalan atau pengucapan kata-kata harus jelas.
- b. **Intonasi**
Intonasi disebut juga tinggi rendah nada atau lagu kalimat. Dalam membacakan dialog, intonasi harus tepat. Misalnya, untuk menyampaikan pertanyaan, nada akhir harus naik.

Mirbah Farid | 2017

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

Mirbah Farid | 2017

c. Jeda

Jeda disebut juga perhentian. Dalam membaca, penempatan jeda harus tepat. Jika salah menempatkan jeda, maksud kalimat akan salah.

Contoh:

- 1) Hasan / Husain pergi ke mana? (yang pergi Husain, bukan Hasan)
- 2) Hasan Husain/ pergi ke mana? (yang pergi Hasan)

d. Volume Suara

Suara harus dapat diterima pendengar dengan jelas. Namun, tidak perlu terlalu keras.

e. Mimik dan Gerak Anggota Tubuh

Mimik merupakan ekspresi wajah ketika sedang berbicara. Mimik dan gerak anggota tubuh, misalnya, tangan, bahu, dan kepala sangat membantu dalam berdialog. Dialog akan lebih hidup jika disampaikan dengan penuh ekspresi disertai gerak yang wajar, sesuai dengan makna kalimat yang disampaikan.

2. Memerankan Tokoh

Ada beberapa langkah yang harus kamu perhatikan dalam memerankan tokoh drama.

- a. **Membaca dialog.** Dalam membaca tersebut diperlukan penghayatan watak atau karakter tokoh. Kamu juga harus memahami seluruh isi naskah.
- b. **Akting.** Akting adalah gerakan-gerakan yang dilakukan pemain sebagai wujud penghayatan atas peran yang dilakukan. Akting harus sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan dan suasana (latar). Misalnya, pada saat gembira, aktingnya memperlihatkan keadaan gembira.

Mirbah Farid | 2017

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

Mirbah Farid | 2017

c. Blocking atau penguasaan panggung. *Blocking* adalah perpindahan dari tempat yang satu ke tempat yang lain agar penampilan tidak monoton atau menjemukan. Sebagai pelatihan, cobalah bermain peran bersama temanmu untuk memerankan tokoh dalam drama *Belajar Mengaji* berikut ini!

Perhatikan dialog drama berikut ini. Pelajari dan lafalkan dengan teman sebangkumu. Berlatihlah mendialogkan percakapan dengan pengucapan yang jelas, lagu kalimat, tinggi rendah nada, yang indah serta ekspresi yang tepat.

Belajar Mengaji

Ahmad : "Ihsan, apakah kamu sudah bisa mengaji?"
Ihsan : "Belum, ayahku belum mengajarku"
Ahmad : "Bagaimana jika setelah ashar nanti, kita ke masjid untuk belajar mengaji dengan ustadz Umar?
Disana banyak teman yang juga ikut belajar mengaji"
Ihsan : "Tapi kata teman-teman, ustadz Umar itu galak dan suka marah, aku takut kalau nanti aku dimarahi"
Ahmad : "Tidak apa-apa, jangan takut. Ustadz Umar marah karena ada teman-teman yang suka bermain-main di depan halaman ketika sedang ada shalat di masjid. Aku paling suka saat ustadz Umar mulai menceritakan sebuah kisah"
Ihsan : "Benarkah? Kalau begitu aku akan memberitahu orang tuaku bahwa aku akan belajar mengaji dengan ustadz Umar"



Gambar 4. Anak Mengaji

Mirbah Farid | 2017

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

3) Keterampilan membaca

Miftah Farid | 2017

Kegiatanku

Kompetensi → **Membaca**

↓

Teks bertema sama

↓

1. Memahami teks dengan membaca sekilas

↓

2. Membandingkan isi dua teks



Miftah Farid | 2017

Mari Membaca

Membandingkan Isi Dua Teks

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Membandingkan isi dua teks.
2. Mencatat hal-hal sama dan berbeda dari teks bacaan.



Kamu sering membaca koran, majalah, maupun buku, bukan? Pada saat membaca, kamu pasti memiliki tujuan tertentu. Untuk menentukan apakah isi teks sesuai dengan tujuannya, kamu dapat membaca teks secara sekilas. Nah, kali ini kamu akan diajak membaca sekilas untuk mendapatkan garis besar isi dua bacaan. Selanjutnya, kamu diminta untuk membandingkan isinya.

1. Menentukan Garis Besar Isi Teks

Agar dapat menentukan garis besar isi sebuah teks, kamu dapat membaca teks tersebut secara sekilas. Membaca sekilas berarti membaca pokok-pokoknya saja. Hal itu dilakukan dengan memerhatikan judul, membaca sekilas bagian pendahuluan (paragraf pertama), bagian tengah, dan bagian penutup. Sebagai pelatihan, cobalah kamu baca sekilas teks 1 berikut ini!

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

Miftah Farid | 2017

Teks 1

Kisah 1

Suatu hari Rasulullah bersabda, "ketika seorang laki-laki sedang berjalan tiba-tiba ia merasa sangat haus, lalu menemukan sebuah sumur. Ia menuruniya untuk (mengambil air) minum. Selesai minum, ia keluar. Tatkala ia telah keluar ia menjumpai seekor anjing yang menjulur-julurkan lidahnya sambil mencium tanah yang basah. Orang itu bergumam dalam hati: "Anjing ini kehausan seperti diriku".

Kemudian ia kembali menuruni sumur itu dan mengisi penuh sepatunya dengan air dan memberi minum anjing itu. Allah SWT memujinya dan mengampuni dosa-dosanya. Para sahabat bertanya: "Ya Rasulullah, apakah kami akan memperoleh pahala karena menolong binatang?" Beliau menjawab: "Setiap binatang yang mempunyai jantung basah (hidup) akan mendatangkan pahala."



Gambar 6. Anjing kehausan



Gambar 7. Anjing minum

Sekarang, ayo lanjutkan dengan membaca teks 2 berikut!



Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

Miftah Farid | 2017

Teks 2

Kisah 2

Suatu hari ketika Rasulullah SAW tengah mengadakan perjalanan bersama para sahabat dengan mengendarai unta dan kuda. Saat tiba di sebuah daerah yang banyak ditumbuhi rumput, beliau mengajak beristirahat. "Kita beristirahat sejenak agar unta dan kuda kita dapat makan sepenuhnya," kata beliau. Setelah tunggangan mereka terlihat makan banyak, beliau mengajak meneruskan perjalanan. Saat tiba di daerah yang tandus, beliau mengajak mempercepat perjalanan. "Kita percepat perjalanan, kasihan tunggangan kita", kata Rasul.

Di suatu hari yang lain Rasulullah SAW bersama para sahabat pergi untuk memenuhi kebutuhan. Lalu salah seorang sahabat melihat seekor burung berwarna merah dengan dua ekor anaknya. Dia kemudian mengambil kedua anak burung itu. Tatkala induknya datang, dia mengepak-ngepakan sayapnya dan terbang menurun ke daratan menyiratkan kegelisahan dan kekecewaan. Ketika Rasulullah SAW datang, beliau bersabda: "Siapa yang mengejutkan burung ini dengan mengambil anaknya? Kembalilah anaknya kepadanya".



Gambar 9. Kuda

Rasulullah saw. bersabda,
 مَنْ لَا يَرْحَمُ لِأَوْلَادِهِ
 "Orang yang tidak menyayangi
 mala-mala anaknya (oleh
 Allah)." (HR. Al-Bukhari)



Gambar 8. Malah

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

4) Keterampilan menulis

Miftah Farid | 2017

Kegiatanku

Kompetensi

Menulis

Puisi Bebas

1. Menulis puisi bebas



Miftah Farid | 2017

Mari Menulis

Menulis Puisi Bebas

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Menentukan gagasan pokok.
2. Menulis puisi sendiri berdasarkan gagasan pokok yang dipilih sendiri.



Puisi itu indah. Oleh karena itu, orang sering mengungkapkan perasaannya ke dalam puisi. Bagaimana dengan kamu? Sudah seringkah kamu menulis puisi? Menulis puisi itu memang menyenangkan. Perasaan senang atau susah dapat didokumentasikan ke dalam puisi. Rasa prihatin terhadap sesuatu juga dapat dituliskan ke dalam puisi. Oleh karena itu, puisi dapat disebut sebagai dokumen perasaan kita yang indah dan dapat dibaca. Ayo, mulai sekarang belajar menulis puisi!

1. Menentukan Ide

Hal penting yang harus kamu lakukan sebelum menulis puisi adalah menentukan ide. Ide atau gagasan pokok itu akan menjadi dasar penulisan puisi. Sekarang, cobalah membaca puisi berikut ini lebih dahulu!

Gambar 18. Ibu dan bayi laki-laki



Kasih Sayang Ibu

Karre: Athu'li

Bentangan kasih sayangmu alangkah luas
 Aku mampu merasakannya
 Getar nurani paling fitri

Bentangan kasih sayang cinta putih suci
 Yang menunjukkan jalan menuju-Nya
 Penuh tulus sepenuh kudus

Karena makna hidup hanya ada dalam ridhamu
 Dalam kepenuhan mendidik dan membesarkanku
 Seperti jalinan cinta menuju jalan-Nya.

(sumber: <http://www.sabahelasa.com>, 17 Maret 2017)

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

5) Pengetahuan kebahasaan

Miftah Farid | 2017

Pengetahuan Kebahasaan

1. Membentuk Kata dengan Imbuhan me-i

Contoh:

- Jalan + i → menjalani
- Campur + i → mencampuri
- Syukur + i → bersyukur
- Ingkar + i → mengingkari
- Buntit + i → membuntuti

2. Mengartikan Kata

Contoh:

- Nikmat = enak, lezat, kesenangan
- Tulus = tidak berpura-pura
- Isyarat = tanda (bahasa gerak)
- Kudus = murni, suci
- Ikhlas = tidak mengharapkan imbalan

3. Kata Bermakna Umum dan Kata Bermakna Khusus

a. Kata bermakna umum

Contoh:

- Ali dan Usman suka berolahraga di sore hari.

Berolahraga artinya mencakup berbagai kegiatan gerak badan.

- Paman bekerja di kantor dinas.

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V 27

Miftah Farid | 2017

Bekerja artinya melakukan pekerjaan yang mencakup lebih dari satu jenis.

b. Kata bermakna khusus

Contoh:

- Ali dan Usman suka bermain badminton di pagi hari.

Bermain badminton artinya olahraga yang menggunakan raket.

- Paman mengajar di sekolah dasar negeri.

Mengajar artinya melakukan pekerjaan mendidik murid di sekolah.

4. Menggabungkan Kalimat (kata penghubung)

Contoh:

- Ahmad belajar mengaji setelah shalat ashar.
- Ihsan tidak bisa sekolah karena sakit.
- Azis menolong orang yang terjatuh di jalan.
- Fatimah sarapan pagi sebelum pergi ke sekolah.
- Sholihin sedang belajar ketika temannya datang.

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V 27

c) Daftar Pustaka

Daftar pustaka yang berfungsi sebagai pelengkap dalam pengembangan modul, serta sebagai bukti keorsinalitasan pengembangan modul yang dikembangkan oleh peneliti. Daftar pustaka ini merupakan sumber acuan modul yang digunakan oleh penyusun sebagai acuan pembuatan modul ajar yang terdapat pada bagian akhir modul ajar. Pada hal ini peserta didik atau pembaca dapat mencari rujukan atau literature lain yang dicantumkan pada daftar pustaka.

Daftar pustaka:



c. Penyajian Data Validasi

Penyajian data validasi ini merupakan data yang diperoleh dari validator modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat dua macam, yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut diperoleh melalui dua tahap penilaian yakni validasi ahli dan validasi uji lapangan.

Data validasi terhadap bahan ajar diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh 4 validator yang terdiri dari validator ahli isi, validator ahli desain, validator ahli bahasa, serta validator pembelajaran yakni guru kelas V SD/MI.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari angket penilaian skala likert, sedangkan data kualitatif

berupa penilaian tambahan atau suatu saran dari validator. Untuk angket validator ahli dan peserta didik kriteria penskoran nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Konversi Skala Tingkat kelayakan Berdasarkan skala Likert

Skala Nilai (Skor)	Presentase (%)	Kualifikasi	Kriteria Kevalidan
5	85 – 100	Sangat Baik	Sangat valid, tidak perlu revisi
4	69 – 84	Baik	Valid, tidak perlu revisi
3	53 – 68	Cukup Baik	Cukup valid, perlu revisi sebagian
2	37 – 52	Kurang	Kurang valid, perlu revisi
1	21 – 36	Sangat Kurang	Tidak valid revisi total

Berikut adalah penyajian data analisis penilaian angket oleh validator ahli isi, validator ahli desain, dan validator ahli bahasa, serta validator pembelajaran yakni guru kelas IV SD/MI beserta kritik dan sarannya.

1) Hasil Validasi Desain

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli desain pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” untuk peserta didik kelas V SD/MI oleh Ibu Dr. Umi Machmudah, M.A. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Validasi Ahli Desain Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema “Kegiatanku”

No.	Indikator	Skor	
		X	X ₁
1.	Desain modul yang dikembangkan sudah sesuai dengan tingkat SD/MI Kelas V	4	5
2.	Gambar yang ada dimodul yang dikembangkan sudah sesuai dengan tingkat SD/MI Kelas V	5	5
3.	Gambar modul tidak mengandung sara	5	5
4.	Gambar modul sudah mengandung nilai-nilai Islami	4	5

No.	Indikator	Skor	
		X	X ₁
5.	Gambar modul mencerminkan dunia anak usia SD/MI Kelas V	5	5
6.	Cover modul menarik untuk peserta didik SD/MI Kelas V	4	5
7.	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca	4	5
8.	Penyajian dapat menuntun peserta didik untuk mengambil keputusan	4	5
9.	Penyajian mendorong peserta didik kreatif	4	5
10.	Penyajian daftar isi dan petunjuk penggunaan modul	4	5
Jumlah Skore		43	50

b) Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari ahli desain oleh Ibu Dr. Umi Machmudah, M.A pada pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” kelas V SD/MI. selengkapnya data dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

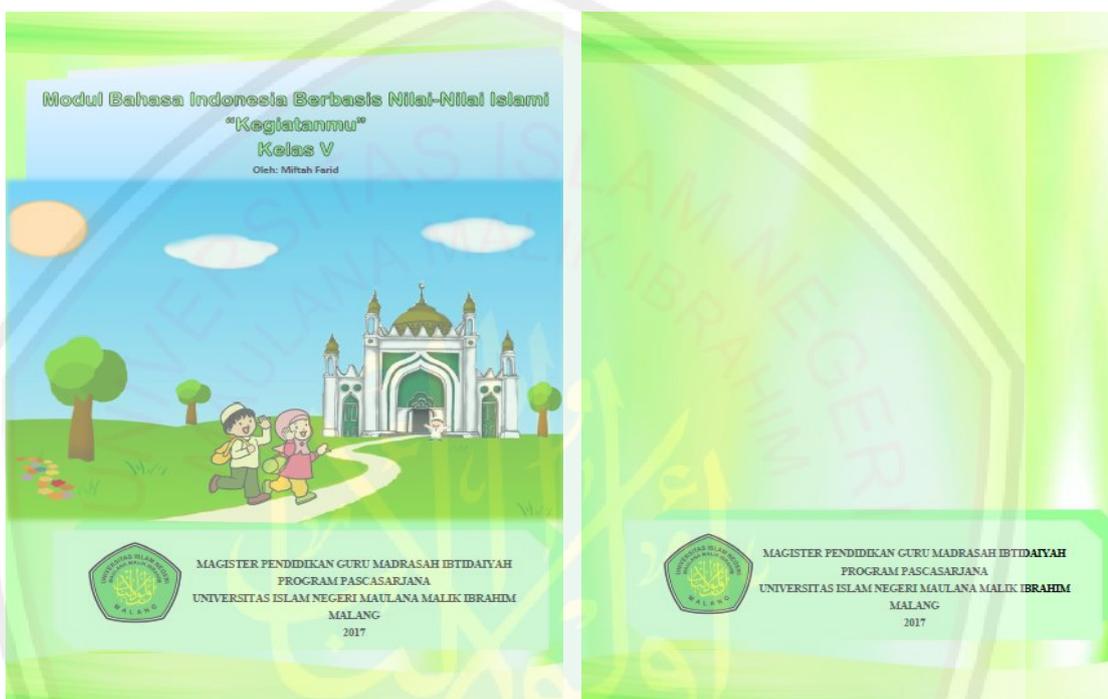
Kritik dan Saran Ahli Desain Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema “Kegiatanku”

Nama Subyek Uji Ahli Desain	Kritik dan Saran
Dr. Umi Machmudah, M.A	<ul style="list-style-type: none"> - Cover belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik modul, warna kurang terang, gambar kurang, dan peta konsep belum dilengkapi dengan karakteristik Islami. - Perbaiki cover, perbaiki variasi warna, lengkapi peta konsep, perbaiki tata letak agar lebih menarik, dan harus berani.

c) **Revisi Produk**

- Point yang direvisi cover harus diganti yang lebih menarik

Cover sebelum direvisi:



Cover sudah revisi:

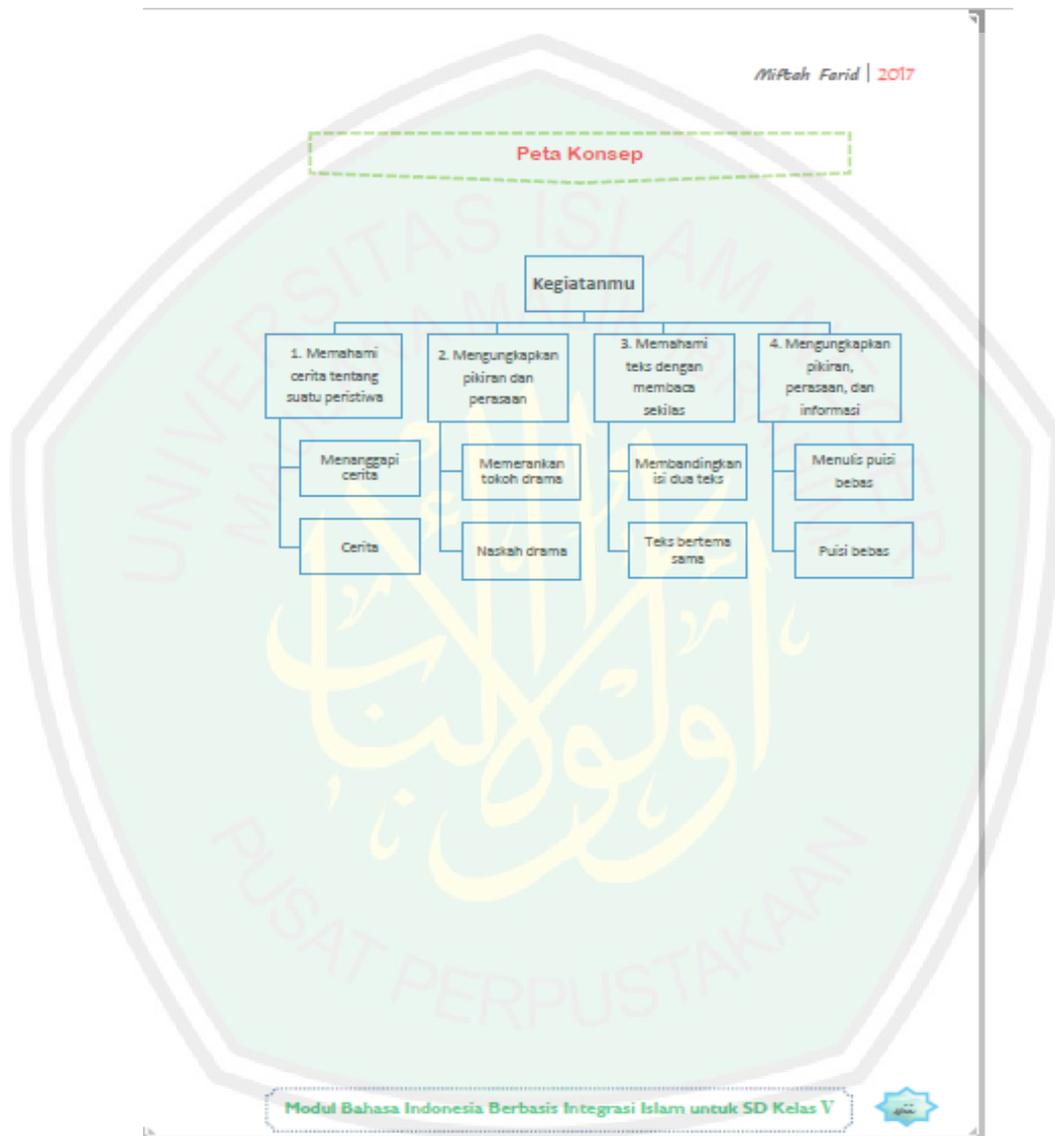


Cover yang disetujui :

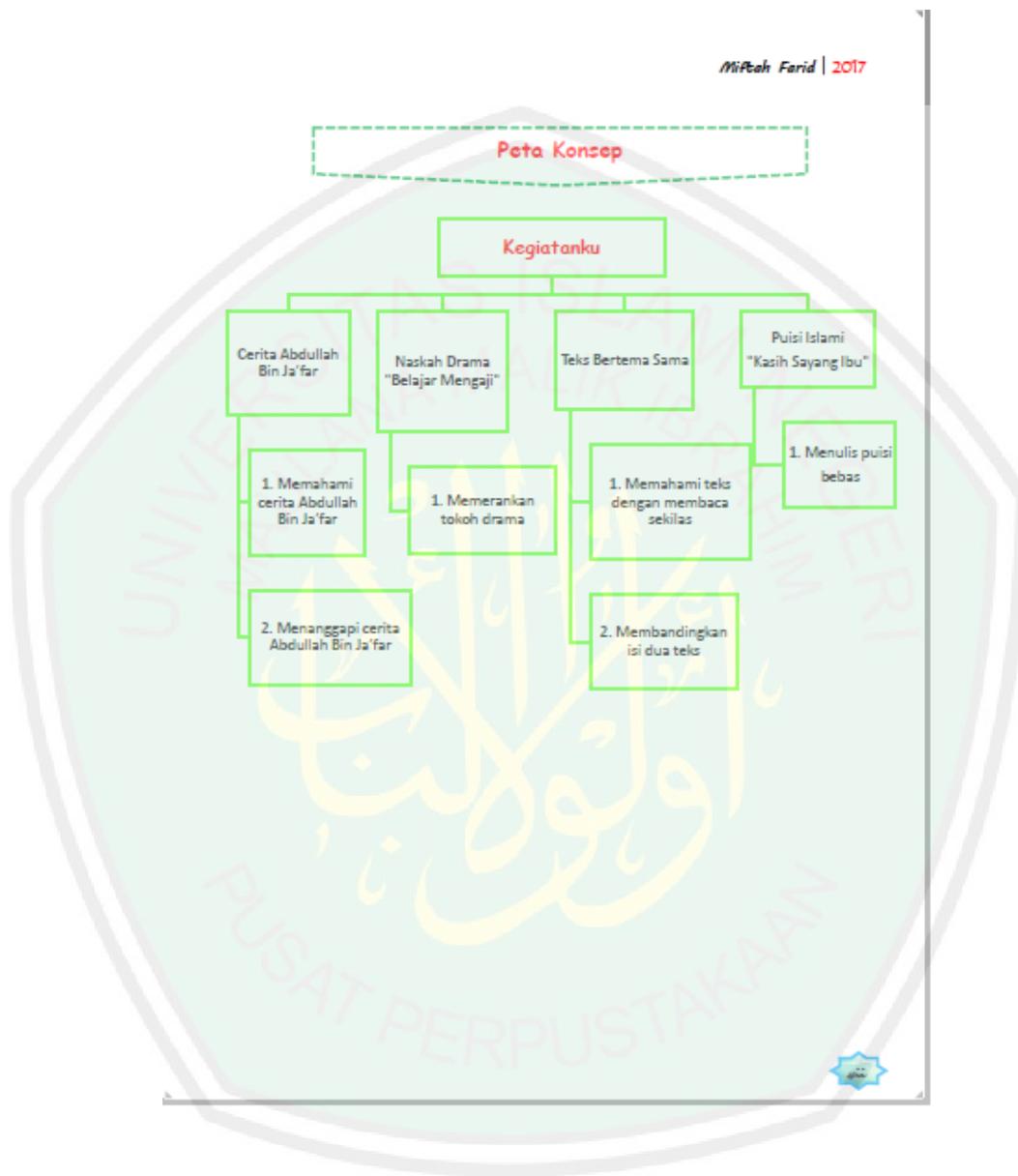


- Peta konsep dengan karakteristik Islami

Peta konsep sebelum direvisi:



Peta konsep sesudah direvisi:



- Tata letak, warna, dan tambahan gambar

Sebelum direvisi:

M/Pah Farid | 2017

Mari Dengarkan cerita

Mendengarkan dan Menanggapi Cerita

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

- Mengajukan pertanyaan tentang isi cerita.
- Menjawab pertanyaan tentang isi cerita.
- Menanggapi peristiwa yang terjadi.

1. Mendengarkan dan Mencatat Pokok-Pokok Peristiwa

Ayo, dengarkan cerita tentang Abdullah Bin Ja'far dan yang dilakukannya sehari-hari berikut ini!

Abdullah Bin Ja'far yang Senang Berbagi

Suatu hari seorang perempuan miskin datang meminta sedikit madu. Ia memang minta sedikit, namun aku memiliki madu banyak sekali. Mengapa aku harus membaginya sedikit saja? Kuberikan sekantong besar madu. Ia mengucapkan terima kasih berulang-ulang. Inilah kebahagiaanku. Saat berbagi pada orang yang membutuhkan. Doa tulus sering kali keluar dari mulut mereka.

Teman-teman! berberan melihat kebiasaanku. Aku memang tak pernah mengumumkan sedekahku, namun mereka selalu mengetahui sendiri. Aku memang selalu spontan memberikan sedekah, di mana pun dan kapan pun.

Aku selalu berpikir, Allah suka memberikan rezekinya yang melimpah untukku karena aku selalu membagikannya lagi. Jika aku menghentikan kebiasaanku, mungkin Allah akan memberikan anugerah itu kepada orang lain, dan itu kerugian besar untukku. Ini adalah ladang keuntungan dunia akhirat sekaligus.

Aku tak pernah khawatir menjadi miskin karena rajin bersedekah. Bukti aku semakin banyak bersedekah, semakin banyak pula rezeki yang Allah berikan. Bukankah Allah memerintahkan kita untuk bersedekah? Dan bukankah Dia pula yang memberikan kita rezeki? Tentu saja Dia sendiri yang akan membalas sedekah yang kita keluarkan.

Dan (ingatlah) juga, bahwa (jika kamu) memukulkan: "Sekiranya jika ia benar-benar sudah pasti, kami akan menentunya (insya Allah) kepadamu, dan (jika kamu) menginginkannya, kami-kami sangat pasti!" (QS. Ibrahim: 12)



Gambar 8.1 Ushadi

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Integrasi Islam untuk SD Kelas V

M/Pah Farid | 2017

1. Menentukan Garis Besar Isi Teks

Agar dapat menentukan garis besar isi sebuah teks, kamu dapat membaca teks tersebut secara sekilas. Membaca sekilas berarti membaca pokok-pokoknya saja. Hal itu dilakukan dengan memerhatikan judul, membaca sekilas bagian pendahuluan (paragraf pertama), bagian tengah, dan bagian penutup. Sebagai latihan, cobalah kamu baca sekilas teks 1 berikut ini!

Teks 1 **Kisah 1**

Suatu hari Rasulullah bersabda, "Ketika seorang laki-laki sedang berjalan tiba-tiba ia merasa sangat haus, lalu menemukan sebuah sumur. Ia menuruniya untuk (mengambil air) minum. Selesai minum, ia keluar. Tatkala ia telah keluar ia menjumpai seekor anjing yang menjulur-julurkan lidahnya sambil mencium tanah yang basah. Orang itu bergumam dalam hati: "Anjing ini kehausan seperti diriku".

Kemudian ia kembali menuruni sumur itu dan mengisi penuh sepatunya dengan air dan memberi minum anjing itu. Allah SWT memujinya dan mengampuni dosa-dosanya. Para sahabat bertanya: "Ya Rasulullah, apakah kami akan memperoleh pahala karena menolong binatang?" Beliau menjawab: "Setiap binatang yang mempunyai jantung basah (hidup) akan mendatangkan pahala."

Sekarang, ayo lanjutkan dengan membaca teks 2 berikut!

Teks 2 **Kisah 2**

Suatu hari ketika Rasulullah SAW tengah mengadakan perjalanan bersama para sahabat dengan mengendarai unta dan kuda. Saat tiba di sebuah daerah yang banyak ditumbuhi rumput, beliau mengajak beristirahat. "Kita beristirahat sejenak agar unta dan kuda kita dapat makan sepenuhnya," kata beliau. Setelah tunggangan mereka terlihat makan banyak, beliau mengajak meneruskan perjalanan. Saat tiba di daerah yang tandus, beliau mengajak mempercepat perjalanan. "Kita percepat perjalanan, kasih tunggangan kita," kata Rasul. Di suatu hari yang lain Rasulullah SAW bersama para sahabat pergi untuk memenuhi kebutuhan. Lalu salah seorang sahabat melihat seekor burung berwarna merah dengan dua ekor anaknya. Dia kemudian mengambil kedua anak burung itu. Tatkala datang induknya datang dia menggapek-gapekkan sayapnya dan terbang menurun ke

Rasulullah saw. bersabda, مَنْ لَا يُؤْتِيهِمْ مِمَّا رَزَقْنَاهُ يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ أَحَدٌ مِنْهُمْ (HR. AL-BUHAAR)



Gambar 8.4 De Gata

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Integrasi Islam untuk SD Kelas V

M/Pah Farid | 2017

Kasih Sayang Ibu

Karys: Adhifil

Bentangan kasih sayangmu alangkah luas
Aku mampu merasakannya
Gegar nurani paling fitri
Bentangan kasih sayang cinta puuh suci
Yang menunjukkan jalan menuju-Nya.

Penuh tulus sepenuh kudus
Karena makna hidup hanya ada dalam ridhumu
Dalam kepenuhan mendidik dan membesarkanku
Seperti jalan cinta menuju jalan-Nya.

Sumber: <http://www.sambakasa.com>, 17 Maret 2017



Gambar 8.5 (Ibu dan bayi laki-laki)

Penulis puisi di atas, tampaknya mendapatkan ide untuk puisinya dari seorang ibu. Ibu yang senantiasa memberikan kasih sayangnya. Kelagumannya terhadap ibu dijadikan dasar penulisan puisinya. Penulis mencoba merenungkan sosok ibu. Penulis merenungkan seorang ibu yang telah berusaha payah melahirkan, merawat, dan mendidik, serta membesarkan dengan ketulusan hati. Oleh karena itu, penulis akan berbakti kepada ibunya. Hasil renungan itu kemudian ditulis menjadi puisi berjudul *Kasih Sayang Ibu* di atas.

Ide untuk menulis puisi dapat kamu peroleh dari mana saja dan kapan saja. Jadi, kamu juga dapat memperolehnya dari lingkungan di sekitarmu. Misalnya, sampah yang menumpuk, banjir, kemarau, atau apa saja. Nah, cobalah sekarang temukan ide untuk sebuah puisi! Ide itu kemudian renungkan dan catat di bukumu!

Misalnya, ide yang kamu temukan adalah "sampah". Hasil renungannya adalah sebagai berikut.

Sampah berbau busuk.
Mengotori lingkungan.
Banyak lalat mengerumuni.
Mereka mencari makan dan berkembang biak.
Mereka menebarkan bibit penyakit.
Sampah menjadi sumber bibit penyakit.

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Integrasi Islam untuk SD Kelas V

M/Pah Farid | 2017

10

Sesudah direvisi:

Mirza Fariq | 2017
Mirza Fariq | 2017

Mari Mendengarkan Cerita

Mendengarkan dan Menanggapi Cerita

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Mengajukan pertanyaan tentang isi cerita.
2. Menjawab pertanyaan tentang isi cerita.
3. Menanggapi peristiwa dari cerita.

1. Mendengarkan dan Mencatat Pokok-Pokok Peristiwa

Ayo, **dengarkan cerita tentang Abdullah Bin Ja'far dan** yang dilakukannya sehari-hari **berikut ini!**

Abdullah Bin Ja'far yang Senang Berbagi



Gambar 1. Berbagi

Suatu hari seorang perempuan miskin datang meminta sedikit madu. Ia memang minta sedikit, namun aku memiliki madu banyak sekali. Mengapa aku harus membaginya sedikit saja? Kuberikan sekantong besar madu. Ia mengucapkan terima kasih berulang-ulang. Inilah kebahagiaanku. Saat berbagi pada orang yang membutuhkan. Doa tulus sering kali keluar dari mulut mereka.

Teks 1

Kisah 1

Suatu hari Rasulullah bersabda, "Ketika seorang laki-laki sedang berjalan tiba-tiba ia merasa sangat haus, lalu menemukan sebuah sumur. Ia menuruniya untuk (menggambil air) minum. Selesai minum, ia keluar. Tatkala ia telah keluar ia menjumpai seekor anjing yang menjulur-julurkan lidahnya sambil mencium tanah yang basah. Orang itu bergumam dalam hati, "Anjing ini kehausan seperti diriku".

Kemudian ia kembali menuruni sumur itu dan mengisi penuh sepatunya dengan air dan memberi minum anjing itu. Allah SWT memujinya dan mengampuni dosa-dosanya. Para sahabat bertanya: "Ya Rasulullah, apakah kami akan memperoleh pahala karena menolong binatang?" Beliau menjawab: "Setiap binatang yang mempunyai jantung basah (hidup) akan mendatangkan pahala."



Gambar 6. Anjing kehausan



Gambar 7. Anjing minum

Sehingga, ayo lanjutkan dengan membaca teks 2 berikut!



Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V
2
Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V
96

Mirza Fariq | 2017



Gambar 10. Ibu dan bayi laki-laki

Kasih Sayang Ibu
Karim: 6/1/11

Bentangan kasih sayangmu alangkah luas
Aku mampu merasakannya.
Getera ucapan paling fitri.
Bentangan kasih sayang cinta putih suci
Yang menunjukkan jalan menuju-Nya
Penuh gulus sepenuh kudus
Karena makna hidup hanya ada dalam ridhamu
Dalam kepuhan mendidik dan membesarkanku
Seperti jalinan cinta menuju jalan-Nya.

(Sumber: <http://www.nasibekano.com>, 17 Maret 2017)

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V
22

2) Hasil Validasi Isi

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli isi pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” untuk peserta didik kelas V SD/MI oleh Ibu Dr. Yuliati, M. Pd. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Validasi Ahli Isi Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema “Kegiatanku”

No.	Indikator	Skor	
		X	X ₁
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	4	5
2.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar	4	5
3.	Kesesuaian contoh yang digunakan dalam materi	3	5
4.	Kesesuaian urutan penyampaian materi	4	5
5.	Kesesuaian al-Qur'an dan hadits dengan materi	5	5
6.	Kesesuaian tugas/latihan soal dengan tujuan pembelajaran	4	5
7.	Kebenaran konsep secara benar dan tepat	4	5
8.	Memaparkan isi materi yang jelas	4	5
9.	Materi mengandung nilai-nilai Islami	5	5
10.	Materi yang disajikan kontekstual	4	5
11.	Tugas/latihan soal dapat mengukur kompetensi dasar	4	5
12.	Penyajian materi familiar dengan peserta didik	4	5
13.	Pengajian gambar	4	5
14.	Penyajian rangkuman materi	3	5
15.	Penyajian daftar pustaka	4	5
Jumlah Skore		60	75

b) Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari ahli isi oleh Ibu Dr. Yuliati, M. Pd pada pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” kelas V SD/MI. selengkapnya data dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Kritik dan Saran Ahli Isi Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis
Nilai-Nilai Islami Tema “Kegiatanku”

Nama Subyek Uji Ahli Isi	Kritik dan Saran
Dr. Yuliati, M. Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Rangkuman hanya ada satu untuk semua tema, kurang ada latihan yang harus diisi untuk materi. - Buat rangkuman untuk setiap tema, tambahkan latihan untuk materi.

c) Revisi Produk

- Rangkuman untuk setiap tema

Sebelum direvisi:

Mi'rah Farid | 2017

1. Apa amanat disampaikan kisah di atas?

2. Dari kisah di atas buatlah tiga pertanyaan!

a.

b.

c.

Tuliskan tanggapanmu berdasarkan kisah di atas!

Mari Berdialog

Memerankan Tokoh Drama

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

- Melakukan dialog drama sesuai dengan naskah.
- Menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Drama termasuk karya sastra. Naskah drama lebih banyak berupa dialog antartokoh karena ditujukan untuk pentas. Pada kesempatan ini kamu akan diajak belajar bermain peran, yaitu memerankan tokoh yang terdapat di dalam naskah drama. Ayo, kita pelajari uraian berikut!

1. Membaca Dialog Drama

Membaca dialog dalam naskah drama harus jelas dan lancar. Selain itu, dialog harus diucapkan sesuai dengan situasi dan karakter tokoh yang diperankan. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat membaca dialog dalam naskah drama.

- Lafal**
Pelafalan atau pengucapan kata-kata harus jelas.
- Intonasi**
Intonasi disebut juga tinggi rendah nada atau lagu kalimat. Dalam membacakan dialog, intonasi harus tepat. Misalnya, untuk menyampaikan pertanyaan, nada akhir harus naik.
- Jeda**
Jeda disebut juga perhentian. Dalam membaca, penempatan jeda harus tepat. Jika salah menempatkan jeda, maknanya akan salah.

Mari berlatih 2

- Peragakanlah percakapan di atas bersama teman sebangkumu.
- Pergunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Mari Membaca

Membandingkan Isi Dua Teks

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

- Membandingkan isi dua teks.
- Mencari hal-hal sama dan berbeda dari teks bacaan.
- Menulis teks yang bertema sama.

Kamu sering membaca koran, majalah, maupun buku, bukan? Pada saat membaca, kamu pasti memiliki tujuan tertentu. Untuk menentukan apakah isi teks sesuai dengan tujuannya, kamu dapat membaca teks secara sekilas. Nah, kali ini kamu akan diajak membaca sekilas untuk mendapatkan garis besar isi dua bacaan. Selanjutnya, kamu diminta untuk membandingkan isinya.

Mari berlatih 3

- Apa yang diceritakan dari teks 1 dan teks 2?
- Siapa yang memberi minum anjing yang kehausan?
- Dimana Rasulullah saw. dan para sahabat mengistirahat kuda mereka?
- Mengapa induk burung terlihat gelisah?
- Setelah membaca sekilas dua teks bacaan singkat di atas, tuliskan hal-hal yang sama dan berbeda dari kedua bacaan tadi!
 - Hal-hal yang sama:
 - Hal-hal yang berbeda:

Mari Menulis

Menulis Puisi Bebas

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

- Membuat gagasan pokok.
- Menulis puisi sendiri berdasarkan gagasan pokok yang dipilih sendiri.

Puisi itu indah. Oleh karena itu, orang sering mengungkapkan perasaannya ke dalam puisi. Bagaimana dengan kamu? Sudah seringkah kamu menulis puisi? Menulis puisi itu memang menyenangkan. Perasaan senang atau susah dapat didokumentasikan ke dalam puisi. Rasa prihatin terhadap sesuatu juga dapat dituliskan ke dalam puisi. Oleh karena itu, puisi dapat disebut sebagai dokumen perasaan kita yang indah dan dapat dibaca. Ayo, mulai sekarang belajar menulis puisi!

1. Menentukan Ide

Hal penting yang harus kamu lakukan sebelum menulis puisi adalah menentukan ide. Ide atau gagasan pokok itu akan menjadi dasar penulisan puisi. Sekarang, cobalah membaca puisi berikut ini lebih dahulu!

Mi'rah Farid | 2017

Sesudah menuliskan kata-kata dalam bentuk puisi, coba bacalah kembali! Jika masih ada kata yang kurang tepat, gantilah! Pilihlah kata-kata yang benar-benar dapat mewakili pikiranmu!

Mari berlatih 4

Ramadhan

Kini datang kembali
Menyambut kaum muslimin
Untuk belak jadi muttaqin
Ramadhan
Kaulah bulan yang suci
Penuh kemuliaan
Penuh barokah
Penuh maghfiroh
Yang menghantarkan ke surgawi

(Sumber: <http://anggit-puisi.blogspot.co.id>, 10 April 2017)

- Apakah gagasan pokok dari puisi di atas?
- Apa amanat yang disampaikan dari puisi di atas?

Pengalaman Kebahasaan

1. Membentuk Kata dengan Imbuhan me-i

Contoh:

- Jalan + i → menjalani
- Campur + i → mencampuri
- Syukur + i → bersyukur
- Ingkar + i → mengingkari
- Buntit + i → membuntuti

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Integrasi Islam untuk SD Kelas V

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Integrasi Islam untuk SD Kelas V

Sesudah direvisi:

#Buku Fariid | 2017

Kerjakan tugas dibawah ini berdasarkan cerita diatas!

1. Apa amanat yang disampaikan dari cerita Hasan dan Husain diatas?
.....
2. Buatlah dua pertanyaan dari cerita tersebut!
a.
b.
3. Tulislah tanggapanmu dari cerita tersebut!
.....

Rangkuman

1. Unsur cerita selain tokoh dan latar adalah tema dan amanat (hikmah).
2. Tema merupakan dasar atau inti cerita.
3. Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat ada yang tersurat dan ada yang tersirat.

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

#Buku Fariid | 2017

Ahmad: "Baiklah, orang tuamu pasti senang kalau kamu mau belajar mengaji!"

Ihsan : "Benar, terima kasih Ahmad"

Ahmad: "Sama-sama, kalau begitu kita bertemu setelah shalat ashar ya?"

Ihsan : "Iya, sampai nanti"

Resulullah saw. bersabda,

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهِ مِائَةَ حَسَنَةٍ وَمَنْ
دَعَا إِلَى الْكُفْرِ وَتَعَلَّمَ مِمَّنْ
كَبُرَ عَلَيْهِ حَسَنَةٌ مِّنْ عَمَلِهِ
(HR. Bukhari)

Mari Berlatih Bermain Drama

1. Beragukalah percakapan di atas bersama teman sebangkumu.
2. Pergunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Rangkuman

1. Membacakan dialog drama. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat membaca dialog dalam naskah drama, yaitu lafal, intonasi, jeda, volume suara, dan mimik serta gerak anggota tubuh.
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memerankan tokoh drama.
 - a. Melakukan penghayatan terhadap tokoh yang diperankan.
 - b. Menghafalkan teks dialog tokoh yang diperankan.
 - c. Melafalkan dialog dengan jelas.
3. Mendialogkan naskah drama membutuhkan latihan terus menerus. Hal ini dimaksudkan untuk menghidupkan tokoh cerita yang dimainkan.

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

#Buku Fariid | 2017

Rangkuman

1. Membandingkan isi teks 1 kisah 1 dengan isi teks 2 kisah 2. Kita dapat melakukannya dengan langkah-langkah berikut ini.
 - a. Menyebutkan garis besar isi teks 1 dan isi teks 2.
 - b. Menyebutkan persamaan dan perbedaannya.
 - c. Menyimpulkan.
2. Kemampuan membaca sekilas dapat diukur dari kemampuan membandingkan isi teks. Teks yang bertema sama pasti memiliki perbedaan-perbedaan. Perbedaan-perbedaan teks inilah yang harus dicari oleh pembaca melalui membaca sekilas.

Mari Berlatih

1. Apa yang diceritakan dari teks 1 dan teks 2 tersebut?
2. Siapa yang memberi minum anjing yang kehausan?
3. Bagaimana Rasulullah SAW. memperlakukan kuda beliau dalam perjalanan?
4. Mengapa induk burung terlihat gelisah?

5. Setelah membaca sekilas dua teks bacaan singkat di atas, tulislah hal-hal yang sama dan berbeda dari kedua bacaan tadi!
 - Hal-hal yang sama:
 - Hal-hal yang berbeda:

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

#Buku Fariid | 2017

Kerjakan tugas dibawah ini dengan baik!

Ramadhan

Kini datang kembali
Menyambut kaum muslimin
Untuk bekal jadi muttaqin
Ramadhan
Kaulah bulan yang suci
Penuh kemuliaan
Penuh barokah
Penuh maghfiroh
Yang mengantarkan ke surgawi

(Sumber: Arjo-Ninggibegust.blogspot.co.id, 10 April 2017)

1. Apakah gagasan pokok dari puisi di atas?
2. Apa amanat yang disampaikan dari puisi di atas?

Rangkuman

1. Ide menulis puisi bisa berasal dari buku harian, pengalaman, atau dari suatu peristiwa. Sebelum menulis puisi kita perlu menentukan ide pokok lebih dahulu. Berdasarkan ide pokok tersebut rumuskanlah baris-baris puisi dengan pilihan kata yang tepat.

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

- Tambahkan latihan untuk materi

Sebelum direvisi:

Mirrah Farid | 2017

Apakah kalian suka bersedekah? Berapa banyak yang biasa kalian sedekahkan? Apakah sebagian kecil atau sebagian besar. Benar, Allah meminta kita bersedekah menurut kadar kemampuan kita. Setiap pagi malaikat mendoakan kebaikan bagi orang yang sedekah serta mendoakan kebinasaan bagi orang yang bakhil (pelit). Karena itu tentu kita lebih memilih untuk mendapatkan kebaikan.

Sumber: Keragaman Hasil dan Tahap KKM, Kawasangka, No. 281/2014.

Berdasarkan cerita tentang Abdullah Bin Ja'far yang kamu dengarkan, kamu dapat mencatat pokok-pokok ceritanya. Pokok-pokok cerita di atas adalah sebagai berikut.

- Abdullah Bin Ja'far merasa bahagia saat bisa berbagi dengan orang membutuhkan.
- Teman-teman Abdullah Bin Ja'far heran kebiasaannya yang suka bersedekah secara spontan dimanapun dan kapanpun.
- Abdullah Bin Ja'far selalu berpikir, Allah memberikan rezekinya yang melimpah karena Abdullah Bin Ja'far selalu membagikannya lagi.
- Abdullah Bin Ja'far tak pernah khawatir menjadi miskin karena rajin bersedekah.

Pokok-pokok cerita di atas dirumuskan dari kalimat utama setiap paragraf.

2. Mengajukan Pertanyaan

Berdasarkan pokok-pokok cerita tersebut kamu dapat mengajukan pertanyaan tentang isi cerita yang belum kamu ketahui. Kamu dapat bertanya menggunakan kata tanya apa, siapa, di mana, mengapa, kapan, atau bagaimana. Perhatikan contoh berikut ini!

- Mengapa Abdullah Bin Ja'far merasa bahagia saat bisa berbagi dengan orang membutuhkan?
- Apa yang dipikirkan Abdullah Bin Ja'far tentang rezeki yang diberikan kepadanya?

Cobalah membuat pertanyaan berdasarkan cerita yang sudah kamu simak di atas!

3. Memberikan Tanggapan

Selain bertanya tentang kisah yang diceritakan, kamu juga dapat memberikan tanggapan. Kamu dapat memberikan tanggapan berupa pertanyaan seperti di atas. Tanggapan juga dapat berupa ucapan simpati, menyangkal apa yang diceritakan, atau menghibur. Perhatikan contoh berikut!

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Integrasi Islam untuk SD Kelas V

Mirrah Farid | 2017

- Aku kagum dengan sifat Abdullah Bin Ja'far yang suka bersedekah, beliau juga mengajarkan kita untuk bersedekah semampu kita.
- Jadi jika kita punya rezeki yang banyak, kita juga harus banyak bersedekah.

Mari berlatih 1

Dengarkan pembacaan suatu cerita oleh temannmu berikut ini. Siapkan kertas untuk mencatat hal-hal penting dari isi cerita tersebut. Simaklah baik-baik!

Suatu hari saat Hasan dan Husain mengambil wudhu ke masjid untuk shalat. Rupanya di sana telah ada seorang kakek yang tengah berwudhu. Namun Hasan dan Husain melihat wudhu kakek itu salah urutannya dan tata caranya. Wudhu adalah syarat sahnya shalat. Jika wudhunya tidak sah maka tidak sah pula shalatnya. Kemudian Hasan dan Husain berdiskusi untuk memberitahu kakek tersebut tanpa membuat kakek tersebut tersinggung. Kemudian mereka bersuara berseleksi dalam wudhu, yang secara tidak langsung kakek tersebut memperhatikan cara wudhu yang benar yang mereka peragakan.

"Assalamu 'alaikum kakek, maukah kakek menolong kami?" Husain menyapa kakek itu. "Wa'alaikum salam anak-anak manis, apa yang bisa kakek bantu?" kakek tersebut tersenyum dan menyapa dengan ramah. "Begini kakek yang baik, aku dan adiknya mau berwudhu, namun kami sama-sama bersikeras bahwa wudhu kami yang benar. Maukah kakek melihat wudhu kami dan memutuskan wudhu siapa yang benar?" tanya Hasan.

Kakek tersebut menyanggapi. Maka Hasan dan Husain bergiliran berwudhu dengan sebaik-baiknya seperti yang diajarkan kakek mereka terdahulu. Rasulullah saw. "Bagaimana kakek, wudhu siapah yang benar?" selesai berwudhu mereka bertanya. Kakek tersebut malah tertidur. Mata berkaca-kaca.

"Wudhu kalian berdua sama-sama benar, justru wudhuku yang tidak benar. Ternyata wudhu yang kulakukan selama ini keliru. Aku sungguh berterima kasih kepada kalian berdua. Berkat kalian selangkar aku menyadari kekeliruanku. Aku juga mengetahui cara berwudhu yang benar. Selangkar maukah kalian membimbingku untuk berwudhu dengan benar? Kata kakek itu dengan suara menahan hantu.

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Integrasi Islam untuk SD Kelas V

Sesudah direvisi:

Mirrah Farid | 2017

Berdasarkan cerita tentang Abdullah Bin Ja'far yang kamu dengarkan, kamu dapat mencatat pokok-pokok ceritanya. Pokok pikiran bisa ditemukan di awal paragraf dan bisa juga ditemukan diakhir paragraf. **Perhatikan contoh berikut!**

- Abdullah Bin Ja'far merasa bahagia saat bisa berbagi dengan orang membutuhkan.
- Abdullah Bin Ja'far suka bersedekah secara spontan dimanapun dan kapanpun.

Temukan pokok cerita dari cerita Abdullah Bin Ja'far!

-
-

2. Mengajukan Pertanyaan

Berdasarkan pokok-pokok cerita tersebut kamu dapat mengajukan pertanyaan tentang isi cerita yang belum kamu ketahui. Kamu dapat bertanya menggunakan kata tanya apa?, siapa?, dimana, mengapa, kapan, dan bagaimana. **Perhatikanlah contoh berikut ini!**

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

Mirrah Farid | 2017

- Mengapa Abdullah Bin Ja'far merasa bahagia saat bisa berbagi dengan orang yang membutuhkan?
- Apa yang dipikirkan Abdullah Bin Ja'far tentang rezeki yang diberikan kepadanya?

Buatlah pertanyaan dari cerita Abdullah Bin Ja'far!

-
-

3. Memberikan Tanggapan

Selain bertanya tentang kisah yang diceritakan, kamu juga dapat memberikan tanggapan. Kamu dapat memberikan tanggapan berupa pertanyaan seperti di atas. Tanggapan juga dapat berupa ucapan simpati, menyangkal apa yang diceritakan, atau menghibur. **Perhatikan contoh berikut!**

- Aku kagum dengan sifat Abdullah Bin Ja'far yang suka bersedekah, beliau juga mengajarkan kita untuk bersedekah semampu kita.
- Jadi jika kita punya rezeki yang banyak, kita juga harus banyak bersedekah.

Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami untuk SD Kelas V

3) Hasil Validasi Bahasa

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli bahasa pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” untuk peserta didik kelas V SD/MI oleh Ibu Dr. Titik Harsiati, M. Pd. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Validasi Ahli Bahasa Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema “Kegiatanku”

No.	Indikator	Skor	
		X	X ₁
1.	Penggunaan ejaan yang benar	4	5
2.	Penggunaan istilah dengan benar	3	5
3.	Penggunaan kalimat dengan benar	4	5
4.	Keterbacaan pesan	3	5
5.	Konsistensi penggunaan istilah, simbol, nama ilmiah/bahasa asing	3	5
6.	Kesesuaian penggunaan gambar dengan teks yang digunakan	4	5
7.	Kesesuaian dengan perkembangan kognisi peserta didik	3	5
8.	Keruntutan dan keterpaduan antarparagraf	4	5
9.	Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar	4	5
Jumlah Skore		32	45

b) Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari ahli isi oleh Ibu Dr. Titik Harsiati, M. Pd pada pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” kelas V SD/MI. selengkapnya data dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Kritik dan Saran Ahli Bahasa Pengembangan Modul Bahasa Indonesia
Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema “Kegiatanku”

Nama Subyek Uji Ahli Bahasa	Kritik dan Saran
Dr. Titik Harsiati, M. Pd	- Soal terlalu teoritis sebaiknya diganti dengan yang implementasi.

4) Hasil Validasi Pembelajaran

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli pembelajaran pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” untuk peserta didik kelas V SD/MI oleh wali kelas Ibu Sahrina S. Pd. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Validasi Ahli Pembelajaran Pengembangan Modul Bahasa Indonesia
Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema “Kegiatanku”

No.	Indikator	Skor	
		X	X ₁
1.	Pembelajaran dalam modul sesuai dengan kompetensi dasar	5	5
2.	Pembelajaran dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan	5	5
3.	Pembelajaran sesuai urutan materi	4	5
4.	Kesesuaian al-Qur’an dan hadits dengan materi	5	5
5.	Memaparkan pembelajaran yang jelas	4	5
6.	Pembelajaran dalam modul mengandung nilai-nilai Islami	5	5
7.	Pembelajaran dalam modul dapat mengukur kompetensi dasar	4	5
8.	Pembelajaran dalam modul familiar dengan peserta didik	3	5
9.	Pembelajaran dalam modul sesuai dengan perkembangan kognisi peserta didik	4	5
Jumlah Skore		38	45

b) Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari ahli isi oleh Ibu Sahrina S. Pd. I pada pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” kelas V SD/MI. selengkapnya data dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema “Kegiatanku”

Nama Subyek Uji Ahli Pembelajaran	Kritik dan Saran
Sahrina S. Pd. I	- Isi cerita terlalu panjang untuk peserta didik kelas V, sebaiknya gunakan cerita yang lebih singkat.

d. Penyajian Data Uji Coba

Produk pengembangan yang dilakukan uji coba berupa modul ajar bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami yang mana dilaksanakan mealalui dua tahap yaitu uji coba kelompok kecil yang diwakili secara acak dari 5 peserta didik dan uji coba lapangan yang diterapkan pada seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Marindi. Berikut data hasil uji coba yang telah dilakukan:

1) Uji Coba Kelompok Kecil

Produk pengembangan modul ajar bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami yang dilakukan pada uji coba kelompok kecil yang diwakili oleh 5 responden secara acak dari kelas V SDN 1 Marindi. Berikut paparan data dari hasil penilaian uji coba kelompok kecil:

Tabel 4.13
Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Butir Angket	Responden				
		1	2	3	4	5
1.	Apakah kamu mudah memahami materi yang ada pada modul ajar ini?	4	4	4	4	3
2.	Apakah kamu senang belajar menggunakan modul ajar ini?	4	4	4	4	4
3.	Apakah kamu semangat belajar menggunakan modul ajar ini?	4	4	4	3	4
4.	Apakah bahasa yang digunakan pada modul ajar ini mudah dipahami?	4	4	4	3	3
5.	Apakah selama belajar dengan menggunakan modul ajar ini kamu menemukan kata-kata sulit?	3	3	4	3	3
6.	Apakah perintah/petunjuk untuk mengerjakan soal latihan mudah dipahami?	4	4	4	3	4
7.	Apakah soal latihan/kegiatan yang ada pada modul ajar ini mudah dipahami?	4	4	4	3	4
8.	Apakah gambar yang ada pada modul ajar ini menarik?	4	4	4	2	4
9.	Apakah jenis dan ukuran huruf mudah dibaca?	4	4	4	4	3
10.	Apakah modul ajar ini membantumu untuk bekerjasama dengan teman dan lingkungan?	4	3	4	4	4
Keseluruhan		39	38	40	33	36

Keterangan:

Responden

- 1 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Abdul Rahman
- 2 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Dina Astuti
- 3 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Jainul Arifin
- 4 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Ahmad Doni
- 5 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Muhammad Ridha Saputra

Tabel 4.14
Kriteria Kemenerikan Modul Ajar

Kriteria (%)	Kualifikasi	Tingkat Kevalidan
80% - 100%	Sangat Menarik	Sangat valid, tidak perlu revisi
60% - 79%	Cukup Menarik	Cukup valid, perlu revisi sebagian
50% - 59%	Kurang Menarik	Kurang valid, perlu revisi
< 49%	Tidak Menarik	Tidak valid, revisi total

2) Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan pada kelas V SDN 1 Marindi yang berjumlah 15 peserta didik. Berikut paparan data dari hasil penilaian uji coba lapangan terhadap modul ajar yang dikembangkan:

Tabel 4.15
Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan

No.	Butir Angket	Responden
		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
1.	Apakah kamu mudah memahami materi yang ada pada modul ajar ini?	4, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 4, 3, 2, 3, 3, 3, 2
2.	Apakah kamu senang belajar menggunakan modul ajar ini?	4, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 4
3.	Apakah kamu semangat belajar menggunakan modul ajar ini?	4, 4, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 4, 2, 3, 3, 3, 3, 3
4.	Apakah bahasa yang digunakan pada modul ajar ini mudah dipahami?	4, 4, 4, 3, 3, 4, 3, 4, 4, 2, 3, 4, 3, 2, 4
5.	Apakah selama belajar dengan menggunakan modul ajar ini kamu menemukan kata-kata sulit?	4, 3, 4, 3, 3, 4, 2, 3, 4, 3, 3, 2, 3, 4, 3
6.	Apakah perintah/petunjuk untuk mengerjakan soal latihan mudah dipahami?	4, 4, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 3
7.	Apakah soal latihan/kegiatan yang ada pada modul ajar ini mudah dipahami?	4, 4, 4, 3, 4, 4, 3, 3, 4, 2, 3, 4, 3, 2, 3
8.	Apakah gambar yang ada pada modul ajar ini menarik?	4, 4, 4, 2, 4, 4, 3, 3, 3, 3, 4, 4, 3, 3, 2
9.	Apakah jenis dan ukuran huruf mudah dibaca?	4, 4, 4, 4, 3, 4, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 4

No.	Butir Angket	Responden
		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
10.	Apakah modul ajar ini membantumu untuk bekerjasama dengan teman dan lingkungan?	4, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 3, 4, 3, 3, 4, 3
Keseluruhan		39, 38, 40, 33, 36, 39, 29, 35, 37, 30, 33, 33, 30, 30, 31

Keterangan:

Responden

- 1 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Abdul Rahman
- 2 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Dina Astuti
- 3 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Jainul Arifin
- 4 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Ahmad Doni Irwanda
- 5 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Muhammad Ridha Saputra
- 6 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Abdullah
- 7 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Ali Firdaus
- 8 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Hadiyanor
- 9 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Hairil Firduas
- 10 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Muhammad Firdaus
- 11 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Muhammadiyah Hairul Wapi
- 12 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Muhammad Sani
- 13 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Nanda Maulana
- 14 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Norhayati
- 15 : peserta didik kelas V SDN 1 Marindi bernama Taufik kurahman

e. Penyajian Data *Pre-test* dan *Post-test*

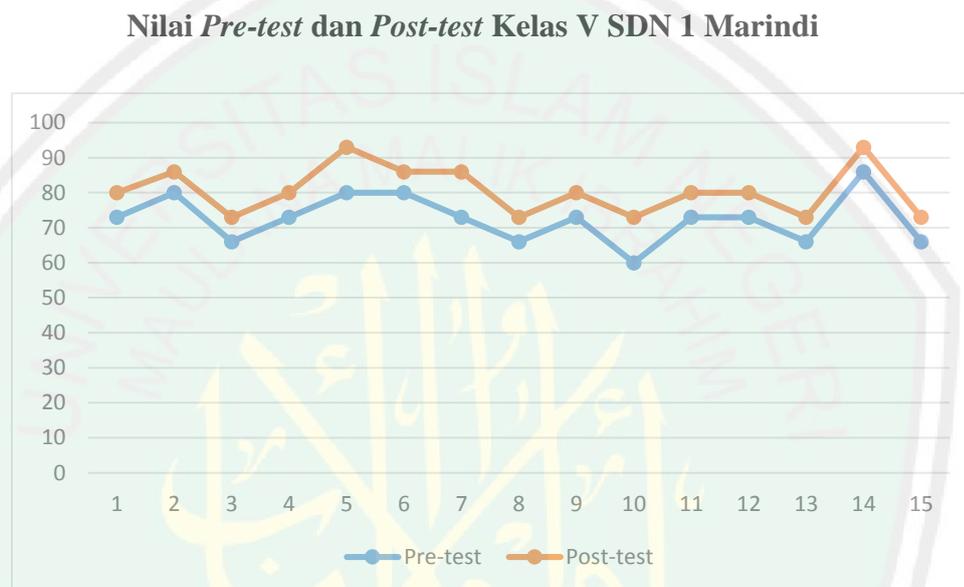
Produk pengembangan yang diujikan kepada peserta didik SDN 1 Marindi dilakukan pada kelas V sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu menggunakan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku”. Peneliti mengambil kelas yang berjumlah 15 peserta didik di kelas eksperimen. Data nilai yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.16
Nilai *Pre-test* dan *Post-test* kelas V

No.	Nama Peserta didik SDN 1 Marindi	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Abdullah	73	80
2	Abdul Rahmam	80	86
3	Ahmad Doni Irwanda	66	73
4	Ali Firdaus	73	80
5	Dina Astuti	80	93
6	Hadiyanor	80	86
7	Jainul Arifin	73	86
8	Hairil Firduas	66	73
9	Muhammad Firdaus	73	80
10	Muhammah Hairul Wapi	60	73
11	Muhammad Ridha Saputra	73	80
12	Muhammad Sani	73	80
13	Nanda Maulana	66	73
14	Norhayati	86	93
15	Taufik kurahman	66	73
Jumlah		1088	1209

Tabel 4.16 tersebut menunjukkan bahwa nilai *post-test* yang diperoleh peserta didik lebih besar dari pada nilai *pre-test*. Berdasarkan data tersebut maka

diketahui bahwa pada kelas eksperimen ini tidak ada peserta didik yang mengalami penurunan nilai. Hasil nilai yang diperoleh secara spesifik akan dijabarkan pada grafik perbandingan perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada kelas eksperimen berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas V

B. Analisis Data

Data hasil pengembangan yang telah diperoleh dari ahli desain, ahli isi, ahli bahasa, ahli pembelajaran, dan uji coba lapangan, Selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui tingkat, keefektifan, kelayakan, dan kemenarikan setelah penggunaan modul bahasa Indonesia yang telah dikembangkan. Berikut uraian analisis data hasil pengembangan:

1. Validasi Ahli Desain

Tabel 4.17
Hasil Validasi Ahli Desain



No.	Indikator	Skor		Presentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
		X	X ₁			
1.	Desain modul yang dikembangkan sudah sesuai dengan tingkat SD/MI Kelas V	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
2.	Gambar yang ada dimodul yang dikembangkan sudah sesuai dengan tingkat SD/MI Kelas V	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
3.	Gambar modul tidak mengandung sara	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
4.	Gambar modul sudah mengandung nilai-nilai Islami	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
5.	Gambar modul mencerminkan dunia anak usia SD/MI Kelas V	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
6.	Cover modul menarik untuk peserta didik SD/MI Kelas V	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
7.	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
8.	Penyajian dapat menuntun peserta didik untuk mengambil keputusan	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
9.	Penyajian mendorong peserta didik kreatif	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
10.	Penyajian daftar isi dan petunjuk penggunaan modul	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Jumlah Skore		43	50	-	-	-
Presentase Skore		86 %	100 %	-	Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan tabel 4.17, maka dapat dihitung persentase tingkat kevalidan modul bahasa Indonesia sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kevalidan

$\sum X$ = Jumlah total skor jawaban penilaian (nilai nyata)

$\sum X_1$ = Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

$$P = \frac{43}{50} \times 100\%$$

$$P = 86\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli desain keseluruhan mencapai 86%. Jika dicocokkan dengan skala tabel pada 4.17 modul pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti dikatakan valid dan layak untuk digunakan serta tidak perlu adanya revisi.

Berdasarkan data kualitatif diperoleh saran dari ahli desain pada tabel 4.6, yaitu perlu dilakukan perbaikan pada cover modul, variasi warna, dan tata letak agar terlihat lebih menarik serta ditambah peta konsep pada awal materi pembelajaran. Saran-saran perbaikan dari ahli desain menjadi pertimbangan peneliti untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

2. Validasi Ahli Isi

Tabel 4.18
Hasil Validasi Ahli Isi

No	Indikator	Skor		Presentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
		X	X ₁			
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
2.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
3.	Kesesuaian contoh yang digunakan dalam materi	3	5	60%	Cukup Valid	Perlu Revisi
4.	Kesesuaian urutan penyampaian materi	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
5.	Kesesuaian al-Qur'an dan hadits dengan materi	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
6.	Kesesuaian tugas/latihan soal dengan tujuan pembelajaran	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
7.	Kebenaran konsep secara benar dan tepat	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
8.	Memaparkan isi materi yang jelas	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
9.	Materi mengandung nilai-nilai Islami	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
10.	Materi yang disajikan kontekstual	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
11.	Tugas/latihan soal dapat mengukur kompetensi dasar	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
12.	Penyajian materi familiar dengan peserta didik	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
13.	Pengajian gambar	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi

No	Indikator	Skor		Presentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
		X	X ₁			
14.	Penyajian rangkuman materi	3	5	60%	Cukup Valid	Perlu Revisi
15.	Penyajian daftar pustaka	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Jumlah Skore		60	75	-	-	-
Presentase Skore		80%	100%	-	Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan tabel 4.18, maka dapat dihitung persentase tingkat kevalidan modul bahasa Indonesia sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelayakan

$\sum X$ = Jumlah total skor jawaban penilaian (nilai nyata)

$\sum X_1$ = Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

$$P = \frac{60}{75} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli isi keseluruhan mencapai 80%. Jika dicocokkan dengan skala tabel pada 4.18 modul pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti dikatakan valid dan layak untuk digunakan serta tidak perlu adanya revisi. Selanjutnya berdasarkan data

kualitatif diperoleh saran dari ahli isi pada tabel 4.8, yaitu perlu dibuat rangkuman untuk setiap tema serta perlu ditambahkan latihan setelah penjelasan materi. Saran-saran perbaikan dari ahli isi menjadi pertimbangan peneliti untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

3. Validasi Ahli Bahasa

Tabel 4.19
Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator	Skor		Presentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
		X	X ₁			
1.	Penggunaan ejaan yang benar	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
2.	Penggunaan istilah dengan benar	3	5	60%	Cukup Valid	Perlu Revisi
3.	Penggunaan kalimat dengan benar	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
4.	Keterbacaan pesan	3	5	60%	Cukup Valid	Perlu Revisi
5.	Konsistensi penggunaan istilah, simbol, nama ilmiah/bahasa asing	3	5	60%	Cukup Valid	Perlu Revisi
6.	Kesesuaian penggunaan gambar dengan teks yang digunakan	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
7.	Kesesuaian dengan perkembangan kognisi peserta didik	3	5	60%	Cukup Valid	Perlu Revisi
8.	Keruntutan dan keterpaduan antarparagraf	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
9.	Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Jumlah Skore		32	45	-	-	-
Presentase Skore		71,11 %	100 %	-	Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan tabel 4.19, maka dapat dihitung persentase tingkat kevalidan modul bahasa Indonesia sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kevalidan

$\sum X$ = Jumlah total skor jawaban penilaian (nilai nyata)

$\sum X_1$ = Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

$$P = \frac{32}{45} \times 100\%$$

$$P = 71,11\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli bahasa keseluruhan mencapai 71,11%. Jika dicocokkan dengan skala tabel pada 4.19 modul pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti dikatakan valid dan layak untuk digunakan serta tidak perlu adanya revisi. Selanjutnya berdasarkan data kualitatif diperoleh saran dari ahli bahasa pada tabel 4.9, yaitu soal terlalu teoritis sebaiknya diganti dengan soal implementasi. Saran-saran perbaikan dari ahli bahasa menjadi pertimbangan peneliti untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

4. Validasi Ahli Pembelajaran

Tabel 4.20
Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

No	Indikator	Skor		Presentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
		X	X ₁			
1.	Pembelajaran dalam modul sesuai dengan kompetensi dasar	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Pembelajaran dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
3.	Pembelajaran sesuai urutan materi	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
4.	Kesesuaian al-Qur'an dan hadits dengan materi	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
5.	Memaparkan pembelajaran yang jelas	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
6.	Pembelajaran dalam modul mengandung nilai-nilai Islami	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
7.	Pembelajaran dalam modul dapat mengukur kompetensi dasar	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
8.	Pembelajaran dalam modul familiar dengan peserta didik	3	5	60%	Cukup Valid	Perlu Revisi
9.	Pembelajaran dalam modul sesuai dengan perkembangan kognisi peserta didik	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Jumlah Skore		38	45	-	-	-
Presentase Skore		86,66%	100%	-	Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan tabel 4.20, maka dapat dihitung persentase tingkat kevalidan modul bahasa Indonesia sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kevalidan

$\sum X$ = Jumlah total skor jawaban penilaian (nilai nyata)

$\sum X_1$ = Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

$$P = \frac{39}{45} \times 100\%$$

$$P = 86,66\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli pembelajaran keseluruhan mencapai 86,66%. Jika dicocokkan dengan skala tabel pada 4.20 modul pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti dikatakan valid dan layak untuk digunakan serta tidak perlu adanya revisi. Selanjutnya berdasarkan data kualitatif diperoleh saran dari ahli pembelajaran pada tabel 4.12, yaitu sebaiknya ganti isi cerita yang lebih pendek. Saran-saran perbaikan dari ahli pembelajaran menjadi pertimbangan peneliti untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

5. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Tabel 4.21
Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Butir Angket	Responden					X	X ₁	P (%)	Tingkat Kemerarikan
		1	2	3	4	5				
1.	Apakah kamu mudah memahami materi yang ada pada modul ajar ini?	4	4	4	4	3	19	20	95%	Sangat Menarik
2.	Apakah kamu senang belajar menggunakan modul ajar ini?	4	4	4	4	4	20	20	100%	Sangat Menarik
3.	Apakah kamu semangat belajar menggunakan modul ajar ini?	4	4	4	3	4	19	20	95%	Sangat Menarik
4.	Apakah bahasa yang digunakan pada modul ajar ini mudah dipahami?	4	4	4	3	3	18	20	90%	Sangat Menarik
5.	Apakah selama belajar dengan menggunakan modul ajar ini kamu menemukan kata-kata sulit?	3	3	4	3	3	16	20	80%	Sangat Menarik
6.	Apakah perintah/petunjuk untuk mengerjakan soal latihan mudah dipahami?	4	4	4	3	4	19	20	95%	Sangat Menarik
7.	Apakah soal latihan/kegiatan yang ada pada modul ajar ini mudah dipahami?	4	4	4	3	4	19	20	95%	Sangat Menarik
8.	Apakah gambar yang ada pada modul ajar ini menarik?	4	4	4	2	4	18	20	90%	Sangat Menarik
9.	Apakah jenis dan ukuran huruf mudah dibaca?	4	4	4	4	3	19	20	95%	Sangat Menarik

No.	Butir Angket	Responden					X	X ₁	P (%)	Tingkat Kemerarikan
		1	2	3	4	5				
10.	Apakah modul ajar ini membantumu untuk bekerjasama dengan teman dan lingkungan?	4	3	4	4	4	19	20	95%	Sangat Menarik
Keseluruhan		39	38	40	33	36	186	200	93%	Sangat Menarik

Berdasarkan tabel 4.21, maka dapat dihitung persentase tingkat kemerarikan modul bahasa Indonesia sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kemerarikan

$\sum X$ = Jumlah total skor jawaban penilaian (nilai nyata)

$\sum X_1$ = Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

$$P = \frac{186}{200} \times 100\%$$

$$P = 93\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengamatan yang dilakukan oleh peneliti keseluruhan mencapai 93%. Jika dicocokkan dengan skala tabel pada 4.21 modul pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti dikatakan menarik dan dapat digunakan serta tidak perlu adanya revisi.

6. Hasil Uji Coba Lapangan

Tabel 4.22
Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan

No.	Butir Angket	Responden	X	X ₁	P (%)	Tingkat Kemenerikan
		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15				
1.	Apakah kamu mudah memahami materi yang ada pada modul ajar ini?	4, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 4, 3, 2, 3, 3, 3, 2	49	60	82%	Sangat Menarik
2.	Apakah kamu senang belajar menggunakan modul ajar ini?	4, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 4	55	60	92%	Sangat Menarik
3.	Apakah kamu semangat belajar menggunakan modul ajar ini?	4, 4, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 4, 2, 3, 3, 3, 3, 3	51	60	85%	Sangat Menarik
4.	Apakah bahasa yang digunakan pada modul ajar ini mudah dipahami?	4, 4, 4, 3, 3, 4, 3, 4, 4, 2, 3, 4, 3, 2, 4	51	60	85%	Sangat Menarik
5.	Apakah selama belajar dengan menggunakan modul ajar ini kamu menemukan kata-kata sulit?	4, 3, 4, 3, 3, 4, 2, 3, 4, 3, 3, 2, 3, 4, 3	48	60	80%	Sangat Menarik
6.	Apakah perintah/petunjuk untuk mengerjakan soal latihan mudah dipahami?	4, 4, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 3	51	60	85%	Sangat Menarik
7.	Apakah soal latihan/kegiatan yang ada pada modul ajar ini mudah dipahami?	4, 4, 4, 3, 4, 4, 3, 3, 4, 2, 3, 4, 3, 2, 3	50	60	83%	Sangat Menarik
8.	Apakah gambar yang ada pada modul ajar ini menarik?	4, 4, 4, 2, 4, 4, 3, 3, 3, 3, 4, 4, 3, 3, 2	50	60	83%	Sangat Menarik
9.	Apakah jenis dan ukuran huruf mudah dibaca?	4, 4, 4, 4, 3, 4, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 3, 3, 4	55	60	92%	Sangat Menarik
10.	Apakah modul ajar ini membantumu untuk bekerjasama dengan teman dan lingkungan?	4, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 3, 4, 3, 3, 4, 3	53	60	88%	Sangat Menarik
Keseluruhan		39, 38, 40, 33, 36, 39, 29, 35, 37, 30, 33, 33, 30, 30, 31	513	600	85,5 %	Sangat Menarik

Berdasarkan konversi skala yang ditetapkan dalam angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut:

- 1) Tidak mudah, senang, semangat, menarik, membantu, banyak menemukan
- 2) Kurang mudah, senang, semangat, menarik, membantu, sedikit menemukan
- 3) Mudah, senang, semangat, menarik, membantu, jarang menemukan
- 4) Sangat mudah, senang, semangat, menarik, membantu, tidak menemukan

Berdasarkan tabel 4.22, maka dapat dihitung persentase tingkat kemenarikan modul bahasa Indonesia sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kemenarikan

$\sum X$ = Jumlah total skor jawaban penilaian (nilai nyata)

$\sum X_1$ = Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

$$P = \frac{513}{600} \times 100\%$$

$$P = 85,5\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengamatan yang dilakukan oleh peneliti keseluruhan mencapai 85,5%. Jika dicocokkan dengan skala tabel pada 4.22 modul pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti dikatakan menarik dan dapat digunakan serta tidak perlu adanya revisi.

7. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

a. Rata-rata hitung (*mean*)

Mean merupakan teknik menjelaskan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan rumus berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

Mean = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor/nilai

n = Jumlah sampel

Berdasarkan data hasil belajar pada tabel 4.16, selanjutnya rata-rata hitung hasil belajar *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 4.23
Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* kelas V

Kelompok	Rata-rata hitung	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	72,53	80,60

b. Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dengan menggunakan *SPSS 19*.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre.test	.207	15	.085	.929	15	.260
post.test	.201	15	.106	.865	15	.029

Uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut normal, hal ini dilihat dari signifikansi yang $> 0,05$.

c. Uji-t

Nilai *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis melalui uji-t dua sampel. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan kepada kelompok objek penelitian. Indikator ada tidaknya pengaruh dari penelitian ini yakni apabila terjadi perbedaan antara pemahaman kognitif peserta didik yang dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan modul ajar yang telah dikembangkan. Analisis uji-t *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen menggunakan SPSS 16 (*Paired Samples Test*).

Berdasarkan data yang sudah ada, maka akan dilakukan perhitungan terkait dengan modul ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau tidak.

Langkah 1 : Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan modul ajar bahasa Indonesia.

H_o : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan modul ajar bahasa Indonesia.

Langkah 2 : Mencari t_{hitung} dengan menggunakan SPSS 16.

Langkah 3 : Menentukan kriteria uji-t

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre.test - post.test	-8.067	2.576	.665	-9.493	-6.640	-12.126	14	.000

Paired Samples Test, mean selisih pasangan (d) adalah -8.067 dan standar deviasi selisih pasangan (Sd) adalah 2.576. nilai t_{hitung} diperoleh -12.126 dan baris sig (2-tailed) menunjukkan nilai probabilitas 0.000. Maka berdasarkan $\alpha = 0,05$ dan $df = 14$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,76$ dan menunjukkan bahwa $12.126 > 1,76$ atau dapat dikatakan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan modul ajar bahasa Indonesia.

BAB V

KAJIAN SARAN

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

1. Pembahasan Hasil Validasi dan Angket Peserta Didik

Spesifikasi modul Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” dalam bentuk media cetak (*material printed*). Modul ini dikembangkan dengan menggunakan buku cerita Islami untuk anak-anak dan menggunakan dalil-dalil yang ada dalam al-Qur’an yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI. Hasil belajar dari penggunaan modul ini yang disesuaikan dengan pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai SK-KD dalam kurikulum KTSP, juga sebagai sarana memudahkan bagi peserta didik dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia dan menambah keyakinan terhadap Allah SWT melalui integrasi dengan dalil al-Qur’an serta mengambil hikmah dan teladan dari cerita-cerita para orang sholeh di dalamnya. Modul ini dikembangkan dengan berupa media cetak yang disusun dengan variasi tata letak, warna, dan huruf. Pada modul terdapat latihan dari setiap sub materi bahasa Indonesia yang masing-masing mencakup empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Penggunaan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami diawali dengan guru memberikan pengantar tentang modul yang dipelajari terkait memahami cara menggunakan modul dengan memperhatikan petunjuk penggunaan yang terdapat dalam modul, materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran di dalamnya. Disini guru hanya mengarahkan peserta didik bagaimana proses

menggunakan modul sesuai petunjuk di dalamnya. Peserta didik dibiarkan belajar dan membaca sendiri modul yang berikan, kemudian mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak bisa dipahami dari materi kepada guru, serta membantu peserta didik memahami kaitan ayat al-Qur'an dengan materi yang dipelajari. Diakhir pembelajaran dalam modul terdapat soal latihan untuk refleksi dari materi dan mengukur sendiri tingkat pemahaman peserta didik melalui kunci jawaban tersedia dalam modul.

Untuk mengetahui hasil validasi dan angket peserta didik terhadap modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami mendapatkan skor desain 86% (valid), skor isi 80% (valid), skor bahasa 71,11% (valid), dan skor pembelajaran 86,66% (valid), sehingga produk pengembangan ini layak untuk diajarkan.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi, hal ini berdasarkan hasil angket yang diukur setelah uji coba lapangan untuk mengetahui tanggapan penilaian dari peserta didik kelas V SDN 1 Marindi menunjukkan persentase penilaian peserta didik terhadap semua komponen mencapai 85,5% dengan kriteria sangat menarik.

2. Pembahasan Hasil Uji Coba Produk di SDN 1 Marindi

Berdasarkan hasil uji coba produk di lapangan, maka dapat diukur tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul. Hasil analisis menunjukkan:

- a. Hasil uji normalitas terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* diperoleh distribusi normal. Berdasarkan dari perhitungan *SPSS 16* yang menunjukkan signifikansi 0,085 untuk nilai *pre-test* dan 0,106 untuk nilai *post-test* dengan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi yang $> 0,05$.
- b. Hasil uji coba menunjukkan tingkat efektifitas terhadap penggunaan modul pada kelas V SDN 1 Marindi mengalami peningkatan dari peroleha nilai awal dari rata-rata 72,53 meningkat menjadi 80,60. Serta berdasarkan hasil perhitungan *paired sampel test* yang menunjukkan perolehan $t_{hitung} = 12.126$ dan $t_{tabel} = 1,76$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami tema “Kegiatanku” yang dikembangkan terbukti secara signifikansi efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan secara umum bahwa modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik. Penggunaan modul ini efektif membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Saran

Saran-saran yang diajukan meliputi saran untuk keperluan pemanfaatan produk, diseminasi produk, dan keperluan pengembangan lebih lanjut. Secara rinci saran-saran dapat diletakkan sebagai:

1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami ini hendaknya digunakan sebagai salah satu cara atau alternatif penunjang pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD maupun di MI.
- b. Penggunaan modul ajar ini dalam pembelajaran masih sangat membutuhkan peran guru, mengingat pengguna modul ajar ini adalah peserta didik kelas V. Sehingga guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran dapat memberikan arahan dan konfirmasi terhadap konsep yang diperoleh peserta didik setelah menggunakan modul ajar.

2. Saran untuk Diseminasi Produk

Pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami ini tidak melakukan tahap desiminasi (penyebaran) produk, tapi jika ingin digunakan secara luas disarankan untuk digunakan oleh peserta didik kelas V di semester dua, agar hasil lebih efektif.

3. Saran Untuk Keperluan Pengembangan Produk lebih Lanjut

Untuk keperluan pengembangan lebih lanjut disarankan hal-hal berikut. Modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami masih memiliki beberapa

kelemahan seperti telah disebutkan pada kajian produk hasil pengembangan. Oleh sebab itu, disarankan kepada pengembang yang berminat untuk mengatasi kelemahan ini:

- a. Modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami untuk tema lain perlu dikembangkan. Selain itu pada kelas lain tidak hanya pada kelas V. Modul bahasa Indonesia ini perlu lebih dikembangkan sehingga dapat melatih kemandirian peserta didik dalam belajar. Modul dapat dikembangkan atau dengan inovasi baru yang sesuai dengan perkembangan pembelajaran.
- b. Aspek yang diukur pada penelitian ini hanya terbatas pada aspek kognitif sehingga memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut yang dapat mengukur aspek lain seperti keterampilan proses, afektif, maupun aspek lain sesuai dengan perkembangan pembelajaran.
- c. Disarankan kepada guru SD/MI khususnya guru kelas untuk mengembangkan modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami sesuai kondisi sekolah yang ada dan perlu adanya pengembangan pada tema lain khususnya bahasa Indonesia kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ainun Mardiah dkk. 2016. *Pengembangan Modul Membaca Intensif Materi Cerita Petualangan Berbasis Sainifik*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. No. 6.
- Amiruddin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Arifin, E. Zainal. 1988. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Refleksi.
- Atmoko, Sigit Setyo. 2012. *Pengembangan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kesantunan Untuk Peserta Didik SMP/Mts Kelas VII Semester 1*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. No. 1.
- Barizi, Ahmad. 2011. *Pendidikan Integratif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- B. Subali, dkk. Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak Untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Anak. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. Prodi Fisika UNNES no. 8, (Januari 2012).
- Chear, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Renika Cipta.
- Depdiknas, *Pedoman Penelitian Modul*. Jakarta: Direktorat PLP, Ditjen, Dikdasmen, Depdiknas.
- Elmubarak, Zain. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Lukman. 2010. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim VOL. 10 No. 1.

- Nurdin, Muhammad. 2012. "Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi melalui Pengembangan Materi Kurikulum PAI di SMP" *Tesis*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Purwati, Duwi. 2012. *Pengembangan Modul Pembelajaran Drama Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Berbasis Potensi Lokal Masyarakat Sasak*. Thesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmanto. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rufli. 2015. *Developing Module on Constructivist Learning Strategies to Promote Students' Independence and Performance*. International Journal of Education. No. 1.
- R. Meyer. 1978. *Designing Learning Modul for Inservice Teacher Education*. Australia: Centre for Advancement of Teaching.
- Semiawan, Conny. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. t.t. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thiagarajan & Sammel. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Blomming Indiana: Indiana University.
- Vembriarto. 1975. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.
- Widjono. 2005. *Bahasa Indonesia "Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi"*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Poerwadarminta. 1984. *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Cecep Supriadi, "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi QS. An-Nahl 125)", <http://cecepsupriadihpa.blogspot.co.id/2015/01/metode-pendidikan-dalam-al-quran-kajian.html>, diakses tanggal 04 Maret 2017, pukul 08.35 WIB.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/ 133 /2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 Mei 2017

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 1 Marindi
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Miftah Farid
NIM : 15760039
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
2. Dr. H. Ahmad Barizi, MA
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema "Kegiatanmu" Kelas V SDN 1 Marindi

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032



**DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 MARINDI
TABALONG**

Jalan Riam Mambanin, Desa Marindi, RT. 03, Kec. Haruai, Kab. Tabalong

18 Juli 2017

Nomor : 422.1/36/3006/VII/2017
Hal : **Mengadakan Penelitian**

Kepada
Yth. UIN MALIKI Malang

Di Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa, maka dengan ini menerangkan bahwa telah mengadakan penelitian di SDN 1 Marindi yang dilaksanakan oleh:

Nama : Miftah Farid
NIM : 15760039
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Empat)
Judul : Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema "Kegiatanmu" Kelas V SDN 1 Marindi

Demikian keterangan ini disampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



H. Syahrudin Noor, S. Pd.
NIP. 19590912 197801 1002

PRE-TEST

Nama : HAQI ANOR
Kelas : 5-A
Sekolah : PNAR IIN Di

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Andi : "Sekarang musim hujan, ya Andi?"
Doni : "Betul, Don. Nyamuk pun mulai banyak."
Andi : "Untuk itu, kita perlu menjaga kebersihan agar tidak terjangkit penyakit."
Doni : "Benar, lebih baik mencegah daripada mengobati."

Kesimpulan percakapan di atas adalah . . .

- a. musim hujan
b. kerja bakti
c. menjaga kebersihan
d. nyamuk demam berdarah
2. Tokoh yang memiliki karakter yang jahat dalam suatu drama adalah . . .
a. tetragonis
b. antagonis
c. tritagonis
d. protagonis
3. Perhatikan sebaIt puisi berikut ini!

....
Nabi Muhammad SAW
Berisra' mi'raj
Dari Masjidil Haram, ke Masjidil Aqsha
Kemudian...
Ke Sidratul Muntaha
Malaikat jibril sebagai perantara
Buraq sebagai kendaraan
Cahaya isra' akan tentram selalu dihati
Membuktikan kebesaran Allah
Allah yang kusayangi

Baris-baris puisi tersebut menggambarkan . . .

- a. isra' mi'raj Nabi terjadi pada malam hari
b. Nabi pergi bersama buraq
c. Nabi hanya pergi ke Masjidil Aqsha
d. Nabi berisra' mi'raj dengan mengendarai buraq
4. Judul yang tepat untuk puisi pada soal nomor 3 adalah . . .
a. Cahaya Isra'
b. Cahaya Masjidil Haram
c. Cahaya Masjidil Aqsha
d. Cahaya Sidratul Muntaha

5.

“... Kita tidak boleh menghina barang milik orang lain, sekalipun barang tersebut di mata kita kuno dan jelek. Sebab, yang perlu diingat, orang memiliki sesuatu pasti ada alasannya

.....”

(Dikutip dari “Si Pitung” dalam *Kompas*, 10 april 2017, dengan perubahan seperlunya)

- Amanat dalam kutipan cerpen di atas adalah . . .
- a. setiap orang memiliki alasan yang berbeda
 - b. banyak hal yang perlu kita ingat
 - c. barang orang lain yang kuno dan jelek bukan masalah kita
 - d. kita harus menghargai barang milik orang lain
6. Amanat pada penggalan cerpen soal nomor 5 disampaikan secara . . .
- a. tersirat
 - b. tidak langsung
 - c. tersurat
 - d. tersembunyi
7. Pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan memerankan tokoh drama berikut ini benar, **kecuali** . . .
- a. Berlatih peran diawali dengan membaca dan memahami isi dialog drama.
 - b. Tunjukkan ekspresi sesuai dengan keinginanmu agar terkesan alami.
 - c. Penempatan jeda harus tepat.
 - d. Membaca dialog dalam naskah drama diperlukan penghayatan watak atau karakter tokoh.
8. Penggunaan penghubung **tetapi** berikut ini yang benar adalah . . .
- a. Kakak tidak dapat melukis, tetapi pandai menulis.
 - b. Dia lebih suka diam tetapi tidak suka berisik.
 - c. Tetapi kamu harus menjemputku lebih dulu kalau mau
 - d. Dia bukan kakaknya tetapi ibunya
9. Petani melaksanakan program irigasi.
- Maksud kata umum yang terandung dari kalimat di atas adalah . . .
- a. Bidang Kependudukan
 - b. Bidang Perhubungan
 - c. Bidang Keamanan
 - d. Bidang Pertanian
10. Hal yang harus diperhatikan pada saat membaca dialog dalam naskah drama adalah, **kecuali** . . .
- a. tinggi rendah nada
 - b. pantomimic
 - c. ekspresi wajah
 - d. kenyaringan suara

11.

Ilmu

Karya: S. Nadrotul Ain

Ilmu

Semua orang memerlukanmu
Aku belajar dengan tekun
Untuk mendapatkanmu
Buku adalah sumbermu
Bagai makanan
Yang kusantap setiap waktu
Tanpamu ilmu
Aku tak berguna
Di dunia ini.

(Sumber: <http://www.rumahdunia.net>,
11 april 2017)

Berdasarkan puisi di atas, yang diperlukan oleh semua orang adalah ...

- a. sekolah
 - b. ilmu
 - c. guru
 - d. belajar
12. Untuk mendapatkan ilmu, penulis melakukannya dengan ...
- a. menyantap buku
 - b. belajar dengan tekun
 - c. membaca buku
 - d. membeli buku
13. Pernyataan berikut ini benar menurut penulis puisi di atas, **kecuali** ...
- a. hidup tak ada gunanya jika tak berilmu
 - b. buku adalah sumber ilmu
 - c. semua orang memerlukan buku
 - d. jika ingin berilmu harus belajar dengan tekun
14. Kata bercetak tebal dalam kalimat berikut ini yang dapat diganti dengan **lalu** adalah ...
- a. Dika membawa pencil **dan** penghapus.
 - b. Miftah berganti baju **kemudian** memakai sepatu.
 - c. Kamu boleh pulang **setelah** selesai mengerjakan tugas.
 - d. Minumlah **ketika** kamu merasa haus.
15. Kemarin Ibu mendapat diskon sepuluh persen. Sinonim kata diskon adalah
- a. potongan besar
 - b. potongan rabat
 - c. potongan harga
 - d. potongan berat

POST-TEST

Nama : H.A.D. Y.A.P. L.R.
Kelas : 6
Sekolah : Ma'arif

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Hasan : “Husein, sebentar lagi kita sampai bulan Ramadhan”
Husein : “Benarkah? aku senang bulan Ramadhan akan segera tiba, semoga kali ini kita bisa puasa penuh sebulan.
Hasan : “Iya Husein, aku sudah tidak sabar saat kita buka puasa bersama, tadarus bersama teman-teman dan shalat taraweh di masjid.
Husein : “Aku juga Hasan, bulan Ramadhan kali ini pasti menyenangkan”
Kesimpulan percakapan di atas adalah . . .
 a. bulan Ramadhan yang menyenangkan
 b. shalat taraweh
 c. bulan Ramadhan segera tiba
 d. buka puasa bersama
2. Amanat dalam cerita adalah . . .
 a. kesan dari cerita
 b. pesan moral cerita
 c. Latar belakang cerita
 d. karakter
3. Salah satu yang harus diperhatikan pada saat membaca dialog dalam naskah drama adalah, **kecuali** . . .
 a. penguasaan panggung
 b. ekspresi wajah ketika sedang berbicara
 c. gerakan-gerakan yang dilakukan pemain
 d. tinggi rendah nada

4.
| “Aku bangga, karena pedagang ibunya selalu |
: menjaga kejujuran, membuat jamu dari rempah- :
| rempah murni tanpa campuran yang merugikan :
: konsumennya. Tak heran bila langganan ibu semakin :
| banyak saja. Sehingga kini ibu harus bekerja lebih |
: keras lagi untuk dapat memenuhinya.”

(Dikutip dari <https://idnaka.wordpress.com>, 10 april 2017)

- Amanat dalam kutipan cerpen di atas adalah . . .
- menjadi pedagang yang jujur
 - bangga kepada ibu**
 - bekerja keras
 - jangan merugikan konsumen
5. Arti dari kata *nikmat*, kecuali . . .
- enak
 - lezat
 - kesenangan
 - kesengsaraan**
6. Pak Ali sangat *iba* pada nenek tua itu.
Kata *iba* berarti
- gembira
 - kasihan**
 - senang
 - ceria
7. Perhatikan se bait puisi berikut ini!
- Guruku...
 Kau adalah sumber ilmu.
 Ilmu yang sangat berguna bagiku.
 Kau pahlawan untuk semua
 anak-anak sekolah.
 ...
- Baris-baris puisi tersebut menggambarkan . . .
- ilmu sangat berguna**
 - guru adalah pahlawan dan sumber ilmu
 - guruku pahlawan
 - guruku sumber ilmu
8. Judul yang tepat untuk puisi pada soal nomor 7 adalah . . .
- sumber ilmuku
 - pahlawanku
 - guruku
 - ilmu yang berguna
9. Pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca disebut . . .
- amanat
 - tema
 - latar
 - kesan**
10. Fahmi . . . Dayat pergi ke rumah Ahmad.
Kata hubung yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah . . .
- sebab
 - karena
 - atau
 - dan**

11. Agar maksud kalimat yang diucapkan tidak salah, yang harus diperhatikan dalam dialog drama adalah . . .

- a. jeda
- b. intonasi
- c. amanat
- d. lafal

12. Kalimat di bawah ini yang mengandung imbuhan me- adalah . . .

- a. langit berwarna biru
- b. rajin-rajinalah belajar agar tidak menyesal
- c. memangnya kamu mau ikut?
- d. mukanya merah padam

13.

Sahabat Sejati

Karya: Aisya Diandra Putri

Sahabat sejati.....

Kau menghiburku di saat sedih

Kau membantuku di saat susah

Kau menemaniku di saat aku sendiri

Sahabat sejati.....

Kau sangat berharga bagiku

Aku ingin selalu di dekatmu teman

Aku butuh kau dimana pun aku berada

Sumber: <https://www.ceritaanak.org>,
17 April 2017.

Berdasarkan puisi di atas, yang selalu menghibur saat sedih adalah . . .

- a. teman
- b. kakak
- c. sahabat
- d. ayah

14. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membandingkan isi bacaan yaitu, kecuali . . .

- a. menyebutkan garis besar isi teks 1 dan isi teks 2
- b. menyebutkan persamaan dan perbedaannya
- c. menyimpulkan.
- d. menceritakan kembali

15. Kata bercetak tebal dalam kalimat berikut ini yang dapat diganti dengan **lalu** adalah . . .

- a. istirahatlah **ketika** kamu merasa lelah
- b. Usman makan menggunakan sendok **dan** garpu
- c. Ali membersihkan lantai **kemudian** menyapu halaman
- d. Fatimah selalu mengosok gigi **sebelum** tidur

PRE-TEST

Nama : DINA ASTUTI
Kelas : V B
Sekolah : SDN marindi

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Andi : "Sekarang musim hujan, ya Andi?"
Doni : "Betul, Don. Nyamuk pun mulai banyak."
Andi : "Untuk itu, kita perlu menjaga kebersihan agar tidak terjangkit penyakit."
Doni : "Benar, lebih baik mencegah daripada mengobati."

Kesimpulan percakapan di atas adalah . . .

- a. musim hujan
b. kerja bakti
c. menjaga kebersihan
d. nyamuk demam berdarah
2. Tokoh yang memiliki karakter yang jahat dalam suatu drama adalah . . .
a. tetragonis
b. antagonis
c. tritagonis
d. protagonis
3. Perhatikan sebaait puisi berikut ini!

.....
Nabi Muhammad SAW
Berisra' Mi'raj
Dari Masjidil Haram, ke Masjidil Aqsha
Kemudian...
Ke Sidratul Muntaha
Malaikat jibril sebagai perantara
Buraq sebagai kendaraan
Cahaya isra' akan tentram selalu dihati
Membuktikan kebesaran Allah
Allah yang kusayangi

Baris-baris puisi tersebut menggambarkan . . .

- a. isra' mi'raj Nabi terjadi pada malam hari
b. Nabi pergi bersama buraq
c. Nabi hanya pergi ke Masjidil Aqsha
d. Nabi berisra' mi'raj dengan mengendarai buraq
4. Judul yang tepat untuk puisi pada soal nomor 3 adalah . . .
a. Cahaya Isra'
b. Cahaya Masjidil Haram
c. Cahaya Masjidil Aqsha
d. Cahaya Sidratul Muntaha

5. " . . . Kita tidak boleh menghina barang milik orang lain, sekalipun barang tersebut di mata kita kuno dan jelek. Sebab, yang perlu diingat, orang memiliki sesuatu pasti ada alasannya "

(Dikutip dari "Si Pitung" dalam *Kompas*, 10 april 2017, dengan perubahan seperlunya)

- Amanat dalam kutipan cerpen di atas adalah . . .
- setiap orang memiliki alasan yang berbeda
 - banyak hal yang perlu kita ingat
 - barang orang lain yang kuno dan jelek bukan masalah kita
 - kita harus menghargai barang milik orang lain
6. Amanat pada penggalan cerpen soal nomor 5 disampaikan secara . . .
- tersirat
 - tidak langsung
 - tersurat
 - tersembunyi
7. Pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan memerankan tokoh drama berikut ini benar, **kecuali** . . .
- Berlatih peran diawali dengan membaca dan memahami isi dialog drama.
 - Tunjukkan ekspresi sesuai dengan keinginanmu agar terkesan alami.
 - Penempatan jeda harus tepat.
 - Membaca dialog dalam naskah drama diperlukan penghayatan watak atau karakter tokoh.
8. Penggunaan penghubung **tetapi** berikut ini yang benar adalah . . .
- Kakak tidak dapat melukis, tetapi pandai menulis.
 - Dia lebih suka diam tetapi tidak suka berisik.
 - Tetapi kamu harus menjemputku lebih dulu kalau mau
 - Dia bukan kakaknya tetapi ibunya
9. Petani melaksanakan program irigasi.
Maksud kata umum yang terandung dari kalimat di atas adalah . . .
- Bidang Kependudukan
 - Bidang Perhubungan
 - Bidang Keamanan
 - Bidang Pertanian
10. Hal yang harus diperhatikan pada saat membaca dialog dalam naskah drama adalah, **kecuali** . . .
- tinggi rendah nada
 - pantomimic
 - ekspresi wajah
 - kenyaringan suara

11.

Ilmu

Karya: S. Nadrotul Ain

Ilmu

Semua orang memerlukanmu
Aku belajar dengan tekun
Untuk mendapatkanmu
Buku adalah sumbermu
Bagai makanan
Yang kusantap setiap waktu
Tanpamu ilmu
Aku tak berguna
Di dunia ini.

(Sumber: <http://www.rumahdunia.net>,
11 april 2017)

Berdasarkan puisi di atas, yang diperlukan oleh semua orang adalah ...

- a. sekolah
 - b. ilmu
 - c. guru
 - d. belajar
12. Untuk mendapatkan ilmu, penulis melakukannya dengan ...
- a. menyantap buku
 - b. belajar dengan tekun
 - c. membaca buku
 - d. membeli buku
13. Pernyataan berikut ini benar menurut penulis puisi di atas, **kecuali** ...
- a. hidup tak ada gunanya jika tak berilmu
 - b. buku adalah sumber ilmu
 - c. semua orang memerlukan buku
 - d. jika ingin berilmu harus belajar dengan tekun
14. Kata bercetak tebal dalam kalimat berikut ini yang dapat diganti dengan **lalu** adalah ...
- a. Dika membawa pencil **dan** penghapus.
 - b. Miftah berganti baju **kemudian** memakai sepatu.
 - c. Kamu boleh pulang **setelah** selesai mengerjakan tugas.
 - d. Minumiah **ketika** kamu merasa haus.
15. Kemarin Ibu mendapat diskon sepuluh persen. Sinonim kata diskon adalah
- a. potongan besar
 - b. potongan rabat
 - c. potongan harga
 - d. potongan berat

POST-TEST

Nama : DINA ASIWI
Kelas : V.A
Sekolah : SDN MARINDI

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

- Hasan : "Husein, sebentar lagi kita sampai bulan Ramadhan"
Husein : "Benarkah? aku senang bulan Ramadhan akan segera tiba, semoga kali ini kita bisa puasa penuh sebulan."
Hasan : "Iya Husein, aku sudah tidak sabar saat kita buka puasa bersama, tadarus bersama teman-teman dan shalat taraweh di masjid."
Husein : "Aku juga Hasan, bulan Ramadhan kali ini pasti menyenangkan"
Kesimpulan percakapan di atas adalah . . .
a. bulan Ramadhan yang menyenangkan
b. shalat taraweh
 c. bulan Ramadhan segera tiba
d. buka puasa bersama
- Amanat dalam cerita adalah . . .
a. kesan dari cerita
b. pesan moral cerita
c. Latar belakang cerita
d. karakter
- Salah satu yang harus diperhatikan pada saat membaca dialog dalam naskah drama adalah, **kecuali** . . .
a. penguasaan panggung
b. ekspresi wajah ketika sedang berbicara
c. gerakan-gerakan yang dilakukan pemain
d. tinggi rendah nada

4.
"Aku bangga, karena pedagang ibunya selalu menjaga kejujuran, membuat jamu dari rempah-rempah murni tanpa campuran yang merugikan konsumennya. Tak heran bila langganannya semakin banyak saja. Sehingga kini ibu harus bekerja lebih keras lagi untuk dapat memenuhinya."

(Dikutip dari <https://idnaka.wordpress.com>, 10 April 2017)

Amanat dalam kutipan cerpen di atas adalah . . .

- a. menjadi pedagang yang jujur
- b. bangga kepada ibu

- c. bekerja keras
- d. jangan merugikan konsumen

5. Arti dari kata *nikmat*, kecuali . . .

- a. enak
- b. lezat
- c. kesenangan
- d. kesengsaraan

6. Pak Ali sangat *iba* pada nenek tua itu.

Kata *iba* berarti

- a. gembira
- b. kasihan
- c. senang
- d. ceria

7. Perhatikan se bait puisi berikut ini!

Guruku...
Kau adalah sumber ilmu.
Ilmu yang sangat berguna bagiku.
Kau pahlawan untuk semua
anak-anak sekolah.
...

Baris-baris puisi tersebut menggambarkan . . .

- a. ilmu sangat berguna
- b. guru adalah pahlawan dan sumber ilmu
- c. guruku pahlawan
- d. guruku sumber ilmu

8. Judul yang tepat untuk puisi pada soal nomor 7 adalah . . .

- a. sumber ilmuku
- b. pahlawanku
- c. guruku
- d. ilmu yang berguna

9. Pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca disebut . . .

- a. amanat
- b. tema
- c. latar
- d. kesan

10. Fahmi . . . Dayat pergi ke rumah Ahmad.

Kata hubung yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah . . .

- a. sebab
- b. karena
- c. atau
- d. dan

11. Agar maksud kalimat yang diucapkan tidak salah, yang harus diperhatikan dalam dialog drama adalah . . .

- a. jeda
- b. intonasi
- c. amanat
- d. lafal

12. Kalimat di bawah ini yang mengandung imbuhan me- adalah . . .

- a. langit berwarna biru
- b. rajin-rajinlah belajar agar tidak menyesal
- c. memangnya kamu mau ikut?
- d. mukanya merah padam

13.

Sahabat Sejati

Karya: Aisya Diandra Putri

Sahabat sejati
Kau menghiburku di saat sedih
Kau membantuku di saat susah
Kau menemaniku di saat aku sendiri
Sahabat sejati
Kau sangat berharga bagiku
Aku ingin selalu di dekatmu teman
Aku butuh kau dimana pun aku berada

Sumber: <https://www.ceritaanak.org>,
17 April 2017.

Berdasarkan puisi di atas, yang selalu menghibur saat sedih adalah . . .

- a. teman
- b. kakak
- c. sahabat
- d. ayah

14. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membandingkan isi bacaan yaitu, kecuali . . .

- a. menyebutkan garis besar isi teks 1 dan isi teks 2
- b. menyebutkan persamaan dan perbedaannya
- c. menyimpulkan.
- d. menceritakan kembali

15. Kata beretak tebal dalam kalimat berikut ini yang dapat diganti dengan kata adalah . . .

- a. istirahatlah **ketika** kamu merasa lelah
- b. Usman makan menggunakan sendok **dan** garpu
- c. Ali membersihkan lantai **kemudian** menyapu halaman
- d. Faunah selalu mengosok gigi **sebelum** tidur

**INSTRUMEN PENILAIAN MODUL AJAR
(UJI COBA LAPANGAN)**

Nama : Jainyl arifin
Kelas : B.B/A
Sekolah : SRN. marindi

Petunjuk pengisian angket:

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu adik-adik membaca atau mempelajari modul ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban (a,b,c,d) yang sesuai dengan penilaian yang adik-adik anggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

Pertanyaan-pertanyaan angket:

1. Apakah kamu mudah memahami materi yang ada pada modul ajar ini?
 a. sangat mudah
b. mudah
c. kurang mudah
d. tidak mudah
2. Apakah kamu senang belajar menggunakan modul ajar ini?
 a. sangat senang
b. senang
c. kurang senang
d. tidak senang
3. Apakah kamu semangat belajar menggunakan modul ajar ini?
 a. sangat semangat
b. semangat
c. kurang semangat
d. tidak semangat
4. Apakah bahasa yang digunakan pada modul ajar ini mudah dipahami?
 a. sangat mudah
b. mudah
c. kurang mudah
d. tidak mudah
5. Apakah selama belajar dengan menggunakan modul ajar ini kamu menemukan kata-kata sulit?
 a. tidak menemukan
b. jarang menemukan
c. sedikit menemukan
d. banyak menemukan
6. Apakah perintah/petunjuk untuk mengerjakan soal latihan mudah dipahami?
 a. sangat mudah
b. mudah
c. kurang mudah
d. tidak mudah

7. Apakah soal latihan/kegiatan yang ada pada modul ajar ini mudah dipahami?

- a. sangat mudah
- b. mudah
- c. kurang mudah
- d. tidak mudah

8. Apakah gambar yang ada pada modul ajar ini menarik?

- a. sangat menarik
- b. menarik
- c. kurang menarik
- d. tidak menarik

9. Apakah jenis dan ukuran huruf mudah dibaca?

- a. sangat mudah
- b. mudah
- c. kurang mudah
- d. tidak mudah

10. Apakah modul ajar ini membantumu untuk bekerjasama dengan teman dan lingkungan?

- a. sangat membantu
- b. membantu
- c. kurang membantu
- d. tidak membantu



**INSTRUMEN PENILAIAN MODUL AJAR
(UJI COBA LAPANGAN)**

Nama : DINA ASTUTI
Kelas : VA
Sekolah : SDN MARINDI

Petunjuk pengisian angket:

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu adik-adik membaca atau mempelajari modul ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban (a,b,c,d) yang sesuai dengan penilaian yang adik-adik anggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

Pertanyaan-pertanyaan angket:

1. Apakah kamu mudah memahami materi yang ada pada modul ajar ini?
 a. sangat mudah
 b. mudah
 c. kurang mudah
 d. tidak mudah
2. Apakah kamu senang belajar menggunakan modul ajar ini?
 a. sangat senang
 b. senang
 c. kurang senang
 d. tidak senang
3. Apakah kamu semangat belajar menggunakan modul ajar ini?
 a. sangat semangat
 b. semangat
 c. kurang semangat
 d. tidak semangat
4. Apakah bahasa yang digunakan pada modul ajar ini mudah dipahami?
 a. sangat mudah
 b. mudah
 c. kurang mudah
 d. tidak mudah
5. Apakah selama belajar dengan menggunakan modul ajar ini kamu menemukan kata-kata sulit?
 a. tidak menemukan
 b. jarang menemukan
 c. sedikit menemukan
 d. banyak menemukan
6. Apakah perintah/petunjuk untuk mengerjakan soal latihan mudah dipahami?
 a. sangat mudah
 b. mudah
 c. kurang mudah
 d. tidak mudah

7. Apakah soal latihan/kegiatan yang ada pada modul ajar ini mudah dipahami?

- a. sangat mudah
- b. mudah
- c. kurang mudah
- d. tidak mudah

8. Apakah gambar yang ada pada modul ajar ini menarik?

- a. sangat menarik
- b. menarik
- c. kurang menarik
- d. tidak menarik

9. Apakah jenis dan ukuran huruf mudah dibaca?

- a. sangat mudah
- b. mudah
- c. kurang mudah
- d. tidak mudah

10. Apakah modul ajar ini membantumu untuk bekerjasama dengan teman dan lingkungan?

- a. sangat membantu
- b. membantu
- c. kurang membantu
- d. tidak membantu



INSTRUMEN VALIDASI AHLI DESAIN

*Pengembangan Modul Bahasa Indonesia
Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema “Kegiatanmu” Kelas V SDN 1 Marindi*

A. Pengantar

Berkaitan dengan Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema “Kegiatanmu” Kelas V SDN 1 Marindi, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul ajar yang telah dikembangkan sebagai salah satu modul pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan bapak/ ibu agar mengisi angket dibawah ini sebagai ahli desain.

Tujuan dari pengisian angket adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan modul ajar yang telah dirancang berdasarkan disiplin ilmu Bahasa Indonesia. Hasil dari pengukuran ini akan digunakan peneliti untuk penyempurnaan modul ajar agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya peneliti sampaikan terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu.

B. Identitas Ahli

Nama : Dr. Umi Mechmudah MA
Instansi : UIN Malang
Pendidikan : S3 UM Teknologi Pembelajaran
Jabatan : Dosen PBA
Kualifikasi : Validator Desain

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, dimohon terlebih dahulu Bapak/ Ibu membaca atau mempelajari buku ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu.
3. Kritik dan saran dapat Bapak/ Ibu tulis pada lembar yang telah disediakan.
4. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

D. Keterangan

Jawaban No	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
CB	Cukup Baik	3
K	Kurang	2
SK	Sangat Kurang	1

E. Penilaian

No.	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Desain modul yang dikembangkan sudah sesuai dengan tingkat SD/MI Kelas V				✓	
2.	Gambar yang ada dimodul yang dikembangkan sudah sesuai dengan tingkat SD/MI Kelas V					✓
3.	Gambar modul tidak mengandung sara					✓
4.	Gambar modul sudah mengandung nilai-nilai islam					✓
5.	Gambar modul mencerminkan dunia anak usia SD/MI Kelas V					✓
6.	Cover modul menarik untuk siswa SD/MI Kelas V				✓	
7.	Penggunaan huruf proporsinal dan mudah dibaca				✓	
8.	Penyajian dapat menuntun peserta didik untuk mengambil keputusan				✓	
9.	Penyajian mendorong peserta didik kreatif				✓	
10.	Penyajian daftar isi dan petunjuk penggunaan modul				✓	

F. Kritik

.....

.....

.....

.....

.....

G. Saran

Produk Baik & layak di penerbitan

.....

.....

.....

.....

Malang, 13 - 5 - 2017



(..... Dr. Umi Machmudah MA)

NIP.

INSTRUMEN VALIDASI AHLI ISI

Pengembangan Modul Bahasa Indonesia

Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema "Kegiatanmu" Kelas V SDN 1 Marindi

A. Pengantar

Berkaitan dengan Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema "Kegiatanmu" Kelas V SDN 1 Marindi, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul ajar yang telah dikembangkan sebagai salah satu modul pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan bapak/ ibu agar mengisi angket dibawah ini sebagai ahli isi materi.

Tujuan dari pengisian angket adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan modul ajar yang telah dirancang berdasarkan disiplin ilmu Bahasa Indonesia. Hasil dari pengukuran ini akan digunakan peneliti untuk penyempurnaan modul ajar agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya peneliti sampaikan terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu.

B. Identitas Ahli

Nama : En Yuliyat
Instansi : UNESA
Pendidikan : S3 Bahasa Indonesia (Pendidik ke SDan)
Jabatan : Lektor
Kualifikasi : Ahli Bahasa

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, dimohon terlebih dahulu Bapak/ Ibu membaca atau mempelajari buku ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu.
3. Kritik dan saran dapat Bapak/ Ibu tulis pada lembar yang telah disediakan.
4. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

D. Keterangan

Jawaban No	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
CB	Cukup Baik	3
K	Kurang	2
SK	Sangat Kurang	1

E. Penilaian

No.	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar				✓	
2.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar				✓	
3.	Kesesuaian contoh yang digunakan dalam materi			✓		
4.	Kesesuaian urutan penyampaian materi				✓	
5.	Kesesuaian al-Qur'an dan hadits dengan materi					✓
6.	Kesesuaian tugas/latihan soal dengan tujuan pembelajaran				✓	
7.	Kebenaran konsep secara benar dan tepat				✓	
8.	Memaparkan isi materi yang jelas				✓	
9.	Materi mengandung nilai-nilai Islami					✓
10.	Materi yang disajikan kontekstual				✓	
11.	Tugas/latihan soal dapat mengukur kompetensi dasar				✓	
12.	Penyajian materi familiar dengan peserta didik				✓	
13.	Pengajian gambar					
14.	Penyajian rangkuman materi			✓		
15.	Penyajian daftar pustaka				✓	

F. Kritik

.....

.....

.....

.....

.....

G. Saran

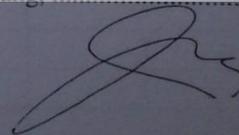
Renir' Segun' Koreber' !

.....

.....

.....

Malang, 11 Mei 2017



(Dr. Yuliyar)
NIP. 19570712 1988032013

INSTRUMEN VALIDASI AHLI BAHASA

*Pengembangan Modul Bahasa Indonesia
Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema "Kegiatanmu" Kelas V SDN 1 Marindi*

A. Pengantar

Berkaitan dengan Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema "Kegiatanmu" Kelas V SDN 1 Marindi, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul ajar yang telah dikembangkan sebagai salah satu modul pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan bapak/ ibu agar mengisi angket dibawah ini sebagai ahli bahasa.

Tujuan dari pengisian angket adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan modul ajar yang telah dirancang berdasarkan disiplin ilmu Bahasa Indonesia. Hasil dari pengukuran ini akan digunakan peneliti untuk penyempurnaan modul ajar agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya peneliti sampaikan terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu.

B. Identitas Ahli

Nama : Dr. TITIK H. PRISIATI, M.Pd
Instansi : FS UIN
Pendidikan : S3
Jabatan : Dosen
Kualifikasi :

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, dimohon terlebih dahulu Bapak/ Ibu membaca atau mempelajari buku ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu.
3. Kritik dan saran dapat Bapak/ Ibu tulis pada lembar yang telah disediakan.
4. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

D. Keterangan

Jawaban No	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
CB	Cukup Baik	3
K	Kurang	2
SK	Sangat Kurang	1

E. Penilaian

No.	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penggunaan ejaan yang benar				✓	
2.	Penggunaan istilah dengan benar			✓		
3.	Penggunaan kalimat dengan benar				✓	
4.	Keterbacaan pesan			✓		
5.	Konsistensi penggunaan istilah, simbol, nama ilmiah/bahasa asing			✓		
6.	Kesesuaian penggunaan gambar dengan teks yang digunakan				✓	
7.	Kesesuaian dengan perkembangan kognisi peserta didik			✓		
8.	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				✓	
9.	Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar				✓	

F. Kritik

.....

.....

.....

.....

G. Saran

- soal. Halahar fawatis al-banah
 oriquati of ample. a taf

- soal. fawatis orinta al-banah diganti

Malang, 2017

[Signature]
 (.....)
 NIP.

**INSTRUMEN VALIDASI
AHLI PEMBELAJARAN**

*Pengembangan Modul Bahasa Indonesia
Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema "Kegiatanmu" Kelas V SDN 1 Marindi*

A. Pengantar

Berkaitan dengan Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema "Kegiatanmu" Kelas V SDN 1 Marindi, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul ajar yang telah dikembangkan sebagai salah satu modul pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan bapak/ ibu agar mengisi angket dibawah ini sebagai ahli pembelajaran.

Tujuan dari pengisian angket adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan modul ajar yang telah dirancang berdasarkan disiplin ilmu Bahasa Indonesia. Hasil dari pengukuran ini akan digunakan peneliti untuk penyempurnaan modul ajar agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya peneliti sampaikan terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu.

B. Identitas Ahli

Nama : SAHRINA A.Ma
Instansi :
Pendidikan : D.U PAI
Jabatan : GURU KELAS V
Kualifikasi :

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, dimohon terlebih dahulu Bapak/ Ibu membaca atau mempelajari buku ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu.
3. Kritik dan saran dapat Bapak/ Ibu tulis pada lembar yang telah disediakan.
4. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

D. Keterangan

Jawaban No	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
CB	Cukup Baik	3
K	Kurang	2
SK	Sangat Kurang	1

E. Penilaian

No.	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran dalam modul sesuai dengan kompetensi dasar					✓
2.	Pembelajaran dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan					✓
3.	Pembelajaran sesuai urutan materi			✓		
4.	Kesesuaian al-Qur'an dan hadits dengan materi					✓
5.	Memaparkan pembelajaran yang jelas				✓	
6.	Pembelajaran dalam modul mengandung nilai-nilai Islami					✓
7.	Pembelajaran dalam modul dapat mengukur kompetensi dasar				✓	
8.	Pembelajaran dalam modul familiar dengan peserta didik			✓		
9.	Pembelajaran dalam modul sesuai dengan perkembangan kognisi peserta didik				✓	

F. Kritik

.....

.....

.....

.....

.....

G. Saran

.....

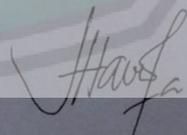
.....

.....

.....

.....

Malang, 2017



(..... SAHRINA A.Ma)
NIP.